



# LAPORAN KINERJA (LKj) TAHUN 2025



**BALAI EMBRIO TERNAK**  
**DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**  
**KEMENTERIAN PERTANIAN**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya Laporan Kinerja (LKj) ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan Kinerja Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang Tahun 2025 disusun sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta misi organisasi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana diamanatkan melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Laporan Kinerja mencakup ikhtisar pencapaian sasaran sebagaimana yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja dan dokumen perencanaan.

Laporan ini disusun dengan tujuan memberikan informasi tentang pencapaian kinerja BET melalui hasil-hasil pelaksanaan program/kegiatan dan hambatan/permasalahan yang dihadapi BET pada tahun-tahun sebelumnya dan sekarang. Laporan ini diharapkan dapat memberi gambaran yang komprehensif mengenai tingkat pencapaian kinerja organisasi, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan masukan yang konstruktif dalam rangka peningkatan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pelaksanaan tugas pada periode berikutnya. Laporan ini juga diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial dan perbaikan berkelanjutan dalam mendukung pencapaian tujuan Balai Embrio Ternak.

Harapan kami, laporan kinerja ini dapat menjadi bahan evaluasi pelaksanaan program kegiatan, juga dapat menjadi bahan masukan penyusunan laporan kinerja pemerintah kepada masyarakat. Kami menyadari bahwa penyajian laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan masa mendatang.

Bogor, Januari 2026  
Kepala Balai  
  
Desy Zamanti



## RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKj) Balai Embrio Ternak (BET) merupakan wujud pertanggungjawaban terhadap perjanjian kinerja yang telah ditetapkan. Dalam upaya merealisasikan *good governance* yang mengutamakan efektivitas dan akuntabilitas kinerja, BET Cipelang telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang telah dituangkan dalam Renstra Tahun 2025-2029.

Keberadaan BET sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, bertujuan untuk ikut berperan aktif dalam upaya pembentukan sumber-sumber bibit nasional. Pemanfaatan aplikasi bioteknologi reproduksi transfer embrio (TE), diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pejantan (bull) untuk B/BIB/BIBD dan *replacement* bibit betina (donor) di dalam negeri, serta dapat mewujudkan akselerasi genetik dengan waktu singkat sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas bibit ternak.

Berdasarkan pengukuran kinerja, terdapat 4 (empat) sasaran program/kegiatan dengan 7 (tujuh) indikator kinerja utama. Hasil capaian tujuh indikator kinerja tersebut: 1) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang (104,8%) **Sangat Berhasil**; 2) Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak Cipelang (118,5) **Sangat Berhasil**; 3) Presentase ketersediaan pakan ternak yang bermutu dan aman terhadap kebutuhan pakan ternak BET Cipelang (101,16%) **Sangat Berhasil**; 4) Persentase permintaan benih ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak/instansi pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET Cipelang) (100%) **Berhasil**; 5) Persentase permintaan bibit ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak/instansi pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang (102,67%) **Sangat Berhasil**; 6) Persentase benih ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan benih ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang (108,9%) **Sangat Berhasil**; 7) Persentase bibit ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan bibit ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang (103,75%) **Sangat Berhasil**. Pada Tahun 2025 BET Cipelang meraih Keterbukaan Informasi Publik Kategori Eselon III dengan predikat informatif dan Juara II Pelayanan Prima Lingkup Kementerian Pertanian.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, dari 7 (tujuh) indikator kinerja, 6 (Enam) Indikator Kinerja masuk kategori “**Sangat berhasil**” dengan nilai capaian kinerja > 100% dan 1 (Satu) Indikator Kinerja masuk kategori “**Berhasil**” dengan capaian keberhasilan 80- 100%. Sementara itu, Nilai Kinerja Anggaran (NKA) BET berdasarkan evaluasi Nilai Kinerja

Pelaksanaan dan Perencanaan Anggaran adalah 94,62 atau bernilai **“Sangat Baik”** dan Nilai IKPA 93,13. Pada tahun anggaran 2025 BET mengelola anggaran APBN sebesar Rp.43.554.243.000,- anggaran tersebut telah direalisasikan sebesar Rp. 43.063.437.093,- dengan blokir pagu Rp. 28.383.000,- (98,87%).

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Susunan Organisasi Dan Tata Kerja .....	3
1.3 Potensi Balai Embrio Ternak .....	4
1.4 Sumber Daya Manusia .....	4
1.5 Anggaran Balai Embrio Ternak Cipelang .....	7
1.6 Sistematika Laporan .....	7
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA BALAI EMBRIO TERNAK .....	9
2.1 Rencana Strategis Tahun 2025-2029 .....	9
2.2 Visi dan Misi .....	9
2.3 Tujuan dan Sasaran .....	9
2.4 Indikator Kinerja Utama .....	11
2.5 Perjanjian Kinerja .....	12
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA BET CIPELANG .....	14
3.1 Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran .....	14
3.2 Pencapaian Sasaran .....	14
3.3 Evaluasi Dan Analisis Capaian Sasaran Strategis .....	15
3.4 Evaluasi Dan Analisis Capaian Sasaran Strategis Lainnya .....	43
3.5 Akuntabilitas Keuangan .....	51
3.6 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya .....	54
3.7 Hambatan dan Kendala .....	54
3.8 Upaya Dan Tindak Lanjut .....	55
BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	57
4.1 Kesimpulan .....	57
4.2 Rekomendasi .....	57
BAB V .....	59
PENUTUP .....	59
LAMPIRAN .....	60

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pohon Kinerja Balai Embrio Ternak .....	2
Tabel 2. Struktur Pegawai BET Berdasarkan Pendidikan .....	5
Tabel 3. Sasaran Program/Indikator Kegiatan Tahun 2025 – 2029 .....	11
Tabel 4. Indikator Kinerja Utama BET Cipelang .....	12
Tabel 5. Sasaran, Indikator dan Target Kinerja 2025 .....	13
Tabel 6. Capaian Sasaran BET Cipelang Tahun 2025 .....	15
Tabel 7. Capaian Kinerja IKM Atas Layanan BET Cipelang .....	16
Tabel 8. Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Atas Layanan BET Cipelang Tahun 2025 Dibanding Dengan Tahun 2024 .....	17
Tabel 9. Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Atas Layanan Publik BET Cipelang Tahun 2025 dibanding Dengan Target Jangka Menengah .....	18
Tabel 10. Indeks Kepuasan Masyarakat Per Jenis Layanan .....	19
Tabel 11. Capaian Kinerja Pembangunan Zona Integritas .....	22
Tabel 12. Perbandingan Nilai Zona Integritas tahun 2025 dibandingkan tahun 2024 .....	22
Tabel 13. Perbandingan Nilai Zona Integritas Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah .....	23
Tabel 14. Capaian Kinerja Presentase ketersediaan pakan ternak yang bermutu dan aman terhadap kebutuhan .....	24
Tabel 15. Perbandingan Penyediaan Pakan Tahun 2025 dengan Tahun 2024 .....	25
Tabel 16. Persentase Pemenuhan Pakan Terhadap Kebutuhan (%) .....	25
Tabel 17. Pemeliharaan Lahan pada Tahun 2025 .....	26
Tabel 18. Persentase Permintaan Benih Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang .....	28
Tabel 19. Persentase Realisasi Pemenuhan Permintaan embrio .....	29
Tabel 20. Persentase Permintaan Bibit Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang .....	31
Tabel 21. Persentase Realisasi Pemenuhan Permintaan embrio terhadap renstra Tahun 2025 dan RPJMN 2025-2029 .....	32
Tabel 22. Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang .....	35
Tabel 23. Persentase Realisasi embrio yang beredar terhadap stok embrio terhadap renstra Tahun 2025 dan RPJMN 2025-2029 .....	35
Tabel 24. Produksi Embrio Tahun 2025 berdasarkan bangsa ternak .....	37
Tabel 25. Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang .....	41
Tabel 26. Persentase Realisasi bibit yang beredar terhadap stok bibit terhadap renstra Tahun 2025 dan RPJMN 2025-2029 .....	41
Tabel 27. Capaian Output Berdasarkan Rincian Output (RO) Tahun 2025 .....	44
Tabel 28. Realisasi Kegiatan Pengembangan Ternak Unggas .....	45
Tabel 29. Indeks Kepuasan Pegawai Atas Layanan Internal Tahun 2025 .....	48
Tabel 30. Target dan Realisasi Anggaran per Akun Belanja Berdasarkan SP2D Tahun 2025 .....	52
Tabel 31. Target dan Realisasi Anggaran per Akun Belanja Berdasarkan Akrual tahun 2025 .....	52
Tabel 32. Target dan Realisasi Anggaran Tahun 2020-2025 .....	52
Tabel 33. Target Realisasi PNBPs.d Desember tahun 2025 .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi .....	3
Gambar 2. Peta SDM Berdasarkan Jabatan Fungsional dan Pendidikan .....	6
Gambar 3. Peta SDM Berdasarkan Golongan/ Jabatan .....	6
Gambar 4. Komposisi Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja .....	7
Gambar 5. Nilai-Rata Per Unsur Tahun 2025 .....	16
Gambar 6. Capaian IKM Th. 2020 - 2025 .....	18
Gambar 7. pemenuhan embrio Tahun 2025 .....	29
Gambar 8. Realisasi Pemenuhan Permintaan Embrio Tahun 2025 .....	30
Gambar 9. pemenuhan bibit Tahun 2025 .....	33
Gambar 10. Realisasi Pemenuhan Permintaan Bibit Tahun 2025 .....	33
Gambar 11. Persentase Distribusi Embrio Berdasarkan Bangsa Ternak .....	36
Gambar 12. Recovery Rate, Response Rate dan Grade Embrio 2020 s/d 2025 .....	38
Gambar 13. Persentase Distribusi Ternak .....	42
Gambar 14. Realisasi Distribusi Bantuan Ternak .....	45
Gambar 15. Target dan Realisasi Anggaran Tahun 2020-2025 .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Halaman 1 DIPA Revisi 22 .....	60
Lampiran 2. Perjanjian Kinerja .....	61
Lampiran 3. Penilaian Zona Integritas (ZI) .....	66
Lampiran 4. Permintaan Embrio dari Kelompok Ternak/ Instansi .....	67
Lampiran 5. Pemenuhan Embrio Oleh Balai Embrio Ternak .....	68
Lampiran 6. Permintaan Bibit oleh Kelompok Ternak/Instansi .....	69
Lampiran 7. Pemenuhan Bibit oleh Balai Embrio Ternak .....	70
Lampiran 8. Response rate, Recovery Rate, dan jumlah produksi embrio sapi donor tahun 2025 .....	71
Lampiran 9. Produksi Bibit Tahun 2025 .....	72
Lampiran 10. Sertifikasi LSPro 2025 .....	76
Lampiran 10. Contoh SKTB 2025 .....	81
Lampiran 11. Nilai Kinerja Anggaran .....	82
Lampiran 12. Perhitungan Efisiensi .....	83

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan Ketahanan Pangan melalui program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas merupakan isu strategis pembangunan nasional yang menjadi dasar penyusunan rencana strategis Kementerian Pertanian. Berdasarkan dari isu strategis tersebut kemudian ditetapkan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagai salah satu eselon satu di bawah Kementerian Pertanian. Rencana Strategis (Renstra) Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan 2025-2029 ini disusun dengan memperhatikan secara berjenjang dan merupakan penjabaran lebih lanjut dari Rencana Strategis Pembangunan Pertanian 2025-2029. Renstra pembangunan pertanian tersebut juga merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan sebagai salah satu tahapan dari Rencana Pembangunan Panjang Nasional (RPJPN).

Balai Embrio Ternak (BET) Bogor merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis yang berada dibawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Berdiri sejak tahun 1994, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 464/Kpts/OT.210/6/1994 tanggal 9 Juni 1994 yang disempurnakan dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 12 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, yang disempurnakan dengan Keputusan Menteri Pertanian terakhir Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2025, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Balai Embrio Ternak mempunyai tugas melaksanakan produksi, pemuliabiakan, pemasaran dan distribusi embrio ternak. Balai Embrio Ternak diharapkan mampu untuk melakukan peningkatan mutu bibit (genetik) ternak melalui penyediaan benih unggul (embrio) dan menghasilkan bibit ternak untuk peningkatan produksi daging dan susu.

Amanat Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU Nomor 18 Tahun 2009 tentang peternakan dan kesehatan hewan, pasal 1 s/d 3 yang menyebutkan bahwa: (1) Penyediaan dan pengembangan Benih dan/atau Bibit dilakukan dengan mengutamakan produksi dalam negeri. (2) Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban untuk melakukan pemuliaan, pengembangan usaha pembenihan dan/atau pembibitan dengan melibatkan peran serta masyarakat untuk menjamin ketersediaan benih dan/atau bibit. (3) Kewajiban Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya untuk melakukan pengembangan usaha

pembenihan dan/atau pembibitan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan dengan mendorong penerapan teknologi reproduksi. Kinerja Balai Embrio Ternak dalam mendukung RPJMN tahun 2025-2029 yaitu pada Prioritas Nasional (PP.1) “mencapai swasembada pangan, energi dan air” dengan Program Prioritas (PN.2) memantapkan sistem pertahanan dan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau dan ekonomi biru. Peran Kementerian Pertanian terhadap sasaran dan indikator Program Prioritas (PP.1) Adalah “Kemandirian pangan nasional dalam memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri”. Peran Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan adalah “Produksi ternak produktif berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan pangan asal ternak nasional”, untuk mewujudkan pertanian Indonesia yang berkelanjutan. Balai Embrio Ternak, sebagai UPT dibawah Ditjen PKH, mendukung sasaran kegiatan (SK) yang dimiliki oleh Ditjen PKH seperti berikut ini:

Tabel 1. Pohon Kinerja Balai Embrio Ternak

Sasaran Kegiatan		IKSK	
SK.3	Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Ditjen di Lingkungan Kementerian Pertanian	3.24	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang Diberikan
			Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang
SK.5	Tersedianya pakan ternak yang bermutu dan aman dalam memenuhi kebutuhan	5.10	Presentase ketersediaan pakan ternak yang bermutu dan aman terhadap kebutuhan pakan ternak BET Cipelang
SK.6	Tersedianya bibit/benih ternak dalam memenuhi permintaan dari peternak /instansi pemerintah di UPT Perbibitan dan Produksi Ternak	6.8	Persentase Permintaan Benih Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang
		6.9	Persentase Permintaan Bibit Ternak yang Dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang
SK.7	Terjaminnya mutu bibit/benih ternak unggul yang beredar di wilayah kerja UPT Perbibitan dan Produksi Ternak	7.10	Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang
		7.11	Persentase Bibit Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Bibit Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang

Pembangunan sektor pertanian kini, dituntut untuk meningkatkan ketahanan pangan dan daya saing guna mendukung terwujudnya ketahanan pangan. Kebijakan penerapan TE, merupakan suatu terobosan dalam pembangunan peternakan yang perlu dilanjutkan, dimana dukungan perkembangan dalam ilmu pengetahuan reproduksi dan rekayasa genetik telah mengalami perkembangan cukup pesat. Penerapan aplikasi TE diharapkan dapat membantu pembentukan sumber-sumber bibit di daerah dengan meningkatkan kualitas genetik ternak yang lebih terarah.

Dalam rangka mewujudkan transparansi dan akuntabilitas kinerja organisasi, maka perlu disusun suatu Laporan Akuntabilitas Kinerja (LKj). Penyusunan LKj merupakan bagian dari kewajiban organisasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pelaporan kinerja dalam implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014. Laporan ini berisi capaian atas pelaksanaan tugas dan fungsi dengan tujuan untuk mengetahui hasil atas pelaksanaan program dan kegiatan beserta langkah-langkah yang dilakukan dalam mendukung pencapaian target yang telah ditetapkan.

## 1.2 Susunan Organisasi Dan Tata Kerja

Landasan Organisasi Balai Embrio Ternak adalah Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 09 Tahun 2025 Bagian ke-7 pasal 45 s/d 50 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Susunan Organisasi Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan BAB II bagian ketujuh yang terdiri dari :

1. Kepala Balai;
2. Subbagian Tata Usaha;
3. Jabatan fungsional dan jabatan pelaksana



Gambar 1. Struktur Organisasi

### 1.3 Potensi Balai Embrio Ternak

Balai Embrio Ternak terletak di Desa Cipelang Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Berdasarkan iklim dan curah hujan termasuk iklim tropis tipe B, berada dalam pengaruh angin musim, dimana musim penghujan berlangsung pada bulan Oktober sampai bulan April, sedangkan musim kemarau berlangsung pada bulan Mei sampai September. Temperatur rata-rata antara 18-22°C, dan kelembaban antara 70-80%. Jenis tanah dominan Latosol dan Andosol, tekstur tanah halus sampai sedang dengan kedalaman efektif lebih dari 9 cm.

Potensi yang dimiliki oleh BET antara lain: donor dengan mutu genetik unggul merupakan potensi dan aset untuk produksi embrio yang akan menghasilkan bibit unggul baik betina maupun jantan. Betina hasil TE akan dimanfaatkan oleh BET Cipelang, UPT/D dan *Village Breeding Center* sebagai *redonor* sedangkan pejantan hasil TE akan dijaring oleh B/BIB/D dalam rangka *replacement* pejantan. Keberadaan resipien di BET Cipelang sangat diperlukan sehingga program *replacement* bibit pejantan dan donor dapat berjalan secara berkelanjutan.

Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan yang dimiliki antara lain laboratorium produksi embrio, kandang donor, kandang resipien, instalasi karantina hewan (IKH), rearing unit, kebun Hijauan Pakan Ternak (HPT), pabrik pakan konsentrat, klinik keswan, paddock, dll. Dalam mendukung keterbukaan informasi, BET menyediakan media informasi seperti banner, leaflet, brosur, kalender, media sosial: youtube, Instagram, FaceBook, TikTok, "X", Website dll. Balai Embrio Ternak Cipelang memiliki telepon, e-mail dan mesin faksimile untuk menerima dan mengirimkan informasi dan sarana komunikasi kepada stakeholder.

Memasuki era digitalisasi informasi, BET senantiasa berinovasi untuk memberikan pelayanan prima dan menghadirkan keterbukaan informasi publik melalui aplikasi informasi "Sisco Bety". Melalui aplikasi ini *stake holder* dapat berinteraksi langsung untuk mengetahui berbagai program yang akan, sedang dan telah dilakukan oleh BET Cipelang. Selain itu, Informasi juga dapat diperoleh melalui Website BET Cipelang dengan alamat: <https://betcipelang.ditjenpkh.pertanian.go.id/>.

### 1.4 Sumber Daya Manusia

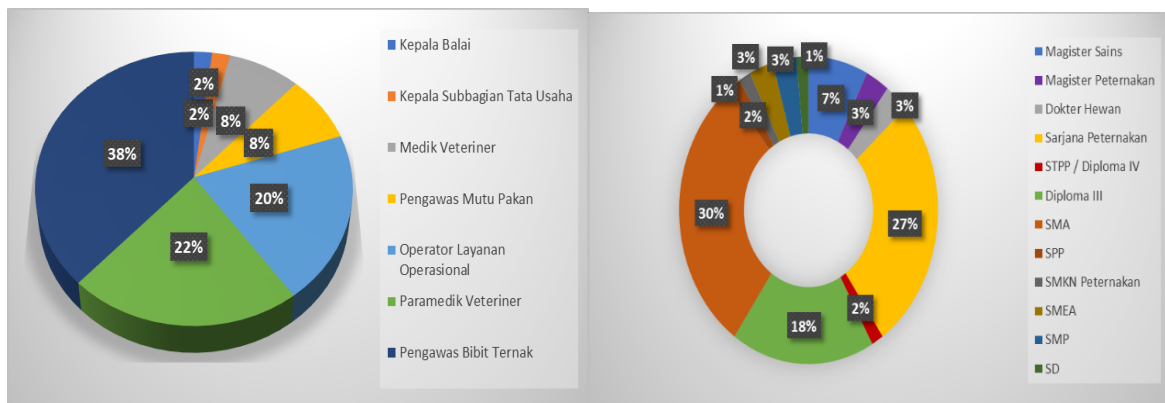
Tersedianya Sumber Daya Manusia di BET yang menguasai ilmu di bidang bioteknologi reproduksi dan daerah aplikasi TE merupakan potensi yang sangat besar dalam mendukung pengembangan kegiatan produksi, distribusi dan transfer embrio. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh BET adalah 124 Orang; PNS 50 orang CPNS 3 Orang, PPPK

22 orang, PPPK paruh waktu 47 orang, THL 2 Orang. Dari 22 orang PPPK, 7 orang merupakan PPPK penempatan direktorat perbibitan dan Produksi Ternak dan 1 orang PPPK penempatan Sekretariat Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang diperbantukan di BET. Sumber daya manusia BET memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan analisis jabatan yang diperlukan, yang terdiri dari: S2 (7 orang), dokter hewan (2 orang), S1 (20 orang), STPP (1 orang), D3 (13 orang), SMA/SMEA/STM/SNAKMA/SPP/SMK (66 orang) SMP (3 orang), dan SD (12 orang). Pada tahun 2025, Delapan orang PPPK penempatan pusat ditempatkan di BET untuk membantu melakukan kegiatan teknis Balai; satu orang merupakan pengelola layanan operasional yang ditempatkan pada tim kerja Distribusi dan Informasi dan Tujuh orang merupakan pengelola umum operasional yang ditempatkan pada tim kerja Manajemen Pemeliharaan Ternak untuk pekerjaan administrasi dan pemeliharaan ternak donor dan calon bibit.

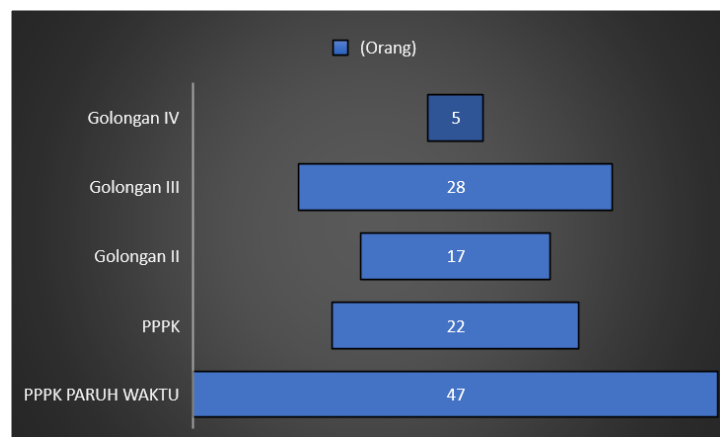
Tabel 2. Struktur Pegawai BET Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
<b>I.</b>	<b>Pegawai Negeri Sipil (PNS)</b>	
	1. Magister Sains	5 orang
	2. Magister Peternakan	2 orang
	3. Dokter Hewan	2 orang
	4. Sarjana Peternakan	16 orang
	5. STPP / Diploma IV	1 orang
	6. Diploma III	9 orang
	7. SMA	9 orang
	8. SPP	1 orang
	9. SMKN Peternakan	1 orang
	10. SMEA	1 orang
	11. SMP	2 orang
	12. SD	1 orang
	<b>Jumlah PNS</b>	<b>50 orang</b>
<b>II.</b>	<b>CPNS</b>	
	1. Sarjana Peternakan	1 orang
	2. Diploma III	1 orang
	3. SLTA/SMEA	1 orang
	<b>Jumlah CPNS</b>	<b>3 orang</b>
<b>III.</b>	<b>PPPK</b>	
	1. Sarjana Peternakan	1 orang
	2. Diploma III	3 orang
	3. SLTA/SMEA	11 orang
	4. SD	7 orang
	<b>Jumlah PPPK</b>	<b>22 orang</b>
<b>IV.</b>	<b>PPPK Paruh Waktu</b>	
	1. SMA	43 orang
	2. SD	4 orang
	<b>Jumlah PPPK Paruh Waktu</b>	<b>47 orang</b>
<b>V.</b>	<b>THL</b>	
	1. Sarjana Komunikasi	1 orang
	2. SMP	1 orang
	<b>Jumlah PPPK Paruh Waktu</b>	<b>2 orang</b>
	<b>Jumlah PNS, CPNS dan PPPK</b>	<b>124 orang</b>

Berdasarkan jabatan SDM di BET Cipelang terbagi dalam lima kefungsionalan (Lampiran 2): 1) Medik Veteriner, 2) Paramedik Veteriner, 3) Pengawas Bibit Ternak, 4) Pengawas Mutu Pakan dan 5) Fungsional Umum. Tenaga ahli dalam bidang aplikasi TE dan produksi embrio berasal dari pendidikan D3, S1, S2, dan dokter hewan, sementara itu tenaga SMA /SMEA /STM /SNAKMA /SPP /SMK merupakan tenaga fungsional untuk administrasi dan pelaksana dalam kegiatan produksi embrio dan aplikasi TE. Tenaga SMP dan SD merupakan tenaga perawat ternak dan pramu kantor. Populasi ternak yang mencapai 438 ekor menyebabkan BET Cipelang memerlukan tenaga tenaga pemanen rumput sebanyak 25 orang. Berikut Grafik yang menggambarkan struktur SDM BET berdasarkan jabatan fungsional dan Golongan/jabatan:



Gambar 2. Peta SDM Berdasarkan Jabatan Fungsional dan Pendidikan



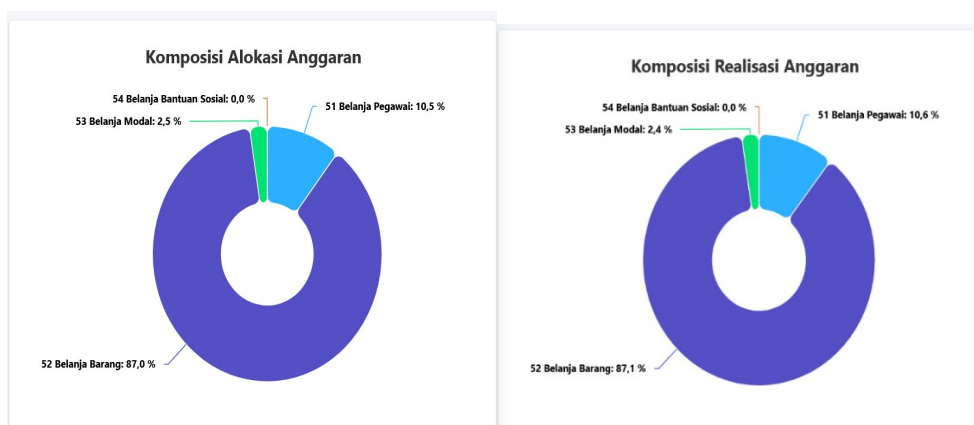
Gambar 3. Peta SDM Berdasarkan Golongan/ Jabatan

Dari Gambar diatas dapat dilihat bahwa komposisi SDM terbanyak berdasarkan jabatan fungsional adalah fungsional pengawas bibit ternak (38%), paramedik veteriner (22%) dan operator layanan operasional (20%). Sementara itu berdasarkan pendidikan terbanyak adalah lulusan SMA (30%) dan Sarjana Peternakan (27%). Komposisi SDM ini cukup ideal bagi Balai Embrio Ternak yang memiliki tupoksi produksi embrio dan bibit ternak. Pegawai

lulusan SMA (82,7%) merupakan PPPK paruh waktu yang memiliki tugas melakukan operasionalisasi perawatan ternak.

### 1.5 Anggaran Balai Embrio Ternak Cipelang

Sumber dana untuk membiayai Kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang TA.2025 berasal dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan TA. 2025 oleh A.N. Menteri Keuangan, Direktur Jenderal Anggaran Nomor : DIPA-018.06.2.238996/2025 Tanggal 02 Desember 2024. Dalam melaksanakan kegiatan tahun 2025, BET Cipelang memperoleh alokasi pagu APBN DIPA 0 senilai Rp.34.597.642.000,00 yang kemudian mengalami revisi anggaran menjadi Rp 43.582.428.000,00 dengan jumlah anggaran yang tidak dapat dicairkan: Rp.38.383.000,-.



Gambar 4. Komposisi Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja

Alokasi anggaran tersebut digunakan untuk membiayai 3 kegiatan yaitu kegiatan: (1) Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan (1784), (2) Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak (1785) dan (3) Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen PKH (1787). Pada Tahun 2025, telah terjadi perubahan anggaran karena pergeseran prioritas sebanyak 22 (Dua Puluh Dua) kali revisi (**Lampiran 3**).

### 1.6 Sistematika Laporan

Sistematika penyajian Laporan Kinerja Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang adalah sebagai berikut:

#### Bab I Pendahuluan

Pada bab ini disajikan penjelasan umum tentang tugas, fungsi, dan struktur organisasi, potensi dan sumber daya BET Cipelang.

#### Bab II Perencanaan Kinerja

Pada bab ini diuraikan mengenai Renstra, Perjanjian Kinerja, dan Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2025.

**Bab III Akuntabilitas Kinerja**

Pada bab ini disajikan informasi terkait pengukuran kinerja organisasi dan analisis atas capaian kinerja yang telah diperjanjikan pada tahun 2024, serta realisasi anggaran dikaitkan dengan pencapaian kinerja.

**Bab IV Penutup**

Berisi simpulan atas pencapaian kinerja, kendala, dan saran untuk perbaikan pencapaian kinerja berikutnya.

**Lampiran**

Berisi data-data lainnya yang diperlukan yang mendukung hasil capaian kinerja organisasi.

## BAB II

### PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA BALAI EMBRIO TERNAK

#### 2.1 Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Rencana Strategis (Renstra) BET Cipelang 2025-2029 merupakan dokumen perencanaan yang berisi visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program dan kegiatan serta pembiayaan kegiatan yang dilaksanakan BET Cipelang selama lima tahun (2025-2029). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan, dan permasalahan yang dihadapi BET Cipelang. Dokumen Renstra ini selanjutnya digunakan sebagai acuan dan arahan di Lingkup BET Cipelang dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan BET Cipelang periode 2025-2029 secara menyeluruh, terintegrasi, dan sinergi baik di dalam lingkup BET maupun dengan stakeholder. Renstra BET Cipelang merupakan acuan penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU), dan digunakan untuk menilai tingkat pencapaian sasaran strategis melalui perbandingan antara target yang ditetapkan dalam Renstra dan realisasi kinerja pada periode pelaporan.

#### 2.2 Visi dan Misi

Visi Balai Embrio Ternak adalah

**“Menjadi Sumber Benih dan Bibit Ternak Unggul Berkelanjutan Tahun 2035”**

#### Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut, Misi yang harus dilaksanakan yaitu;

- 1) Optimalisasi bioteknologi reproduksi ternak;
- 2) Optimalisasi donor untuk pengembangan, pemuliabiakan, dan produksi embrio ternak;
- 3) Optimalisasi betina Produktif guna meningkatkan kelahiran bibit ternak unggul;
- 4) Meningkatkan pemanfaatan ternak lokal sebagai sumber benih, bibit dan pelestarian plasma nutfah;
- 5) Meningkatkan kualitas pelayanan, penyebaran informasi, pemasaran produk, monitoring dan evaluasi serta kerjasama dalam penyediaan benih dan bibit ternak unggul.
- 6) Meningkatkan sumberdaya manusia yang profesional sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan pengembangan profesi.
- 7) Meningkatkan akuntabilitas kinerja berpegang pada sistem manajemen mutu, sistem manajemen lingkungan, dan sistem manajemen anti penyipuan (SIMABETI).

#### 2.3 Tujuan dan Sasaran

Sesuai dengan visi, misi, tugas, dan fungsi BET Cipelang, maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Meningkatkan ketersediaan embrio dan bibit ternak sapi unggul yang dapat dimanfaatkan sebagai pejantan unggul dan donor unggul;
2. Mempercepat peningkatan mutu genetik ternak sapi Indonesia dan memanfaatkan sumberdaya genetik lokal sebagai sumber plasma nutfah;
3. Adanya jaminan kualitas genetik bibit/embrio untuk mencegah resiko terjadinya inbreeding dan mampu beradaptasi dengan lingkungan di Indonesia;
4. Meningkatkan jumlah resipien di BET Cipelang untuk ketersediaan bibit unggul berkelanjutan;
5. Memberikan pelayanan bioteknologi reproduksi modern untuk mewujudkan ketahanan pangan.
6. Meningkatkan pelayanan dalam bioteknologi TE melalui sinergitas kegiatan antara Balai Embrio Ternak dengan UPT/D, Dinas, Perguruan Tinggi, Koperasi, perusahaan swasta serta petani peternak;
7. Meningkatkan kebuntingan dan kelahiran bibit ternak sapi unggul bersertifikat melalui aplikasi TE;
8. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petugas dan petani dalam mengadopsi/memanfaatkan paket teknologi reproduksi aplikasi TE.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ditetapkan sasaran yang ingin dicapai BET Cipelang selama tahun 2025-2029, sebagai berikut:

1. Persentase Ketersediaan Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman Terhadap Kebutuhan Pakan Ternak BET Cipelang 100%;
2. Rata-rata presentase permintaan benih ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak/instansi pemerintah 92,6%;
3. Rata-rata persentase permintaan bibit ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak/instansi pemerintah 81,4%;
4. Rata-rata persentase benih ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan benih ternak 92,8 %;
5. Rata-rata bibit ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan bibit ternak 82%;
6. Tercapainya Nilai Zona Integritas dengan rentang nilai 83-85 dengan rata-rata 85,2;
7. Terwujudnya peningkatan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat dengan nilai persepsi kualitas pelayanan memiliki nilai dengan rentang 3.6-3.65 skala likert dengan rata-rata 3.63 skala likert.

Dalam mewujudkan, visi, misi dan tujuan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan, maka disusun sasaran strategis yang akan menjadi acuan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sasaran BET Cipelang selama tahun 2024-2029 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sasaran Program/Indikator Kegiatan Tahun 2025 – 2029

IKSK		Target									
		2025		2026		2027		2028		2029	
3.24	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang Diberikan	3.6	Skala likert	3.63	Skala likert	3.64	Skala likert	3.64	Skala likert	3.65	Skala likert
	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	80	Nilai	85	Nilai	86	Nilai	87	Nilai	88	Nilai
5.10	Presentase ketersediaan pakan ternak yang bermutu dan aman terhadap kebutuhan pakan ternak BET Cipelang	100	%	100	%	100	%	100	%	100	%
6.8	Persentase Permintaan Benih Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	90	%	91	%	93	%	94	%	95	%
6.9	Persentase Permintaan Bibit Ternak yang Dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	75	%	80	%	82	%	85	%	85	%
7.10	Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	90	%	92	%	93	%	94	%	95	%
7.11	Persentase Bibit Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Bibit Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	80	%	80	%	80	%	85	%	85	%

#### 2.4 Indikator Kinerja Utama

Dalam mendukung program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan maka BET Cipelang memiliki program dalam penyediaan bibit sapi unggul nasional. Program tersebut antara lain produksi, pengembangan, dan aplikasi TE. BET Cipelang melakukan beberapa kegiatan untuk melaksanakan program penyediaan bibit sapi unggul. Kegiatan-kegiatan tersebut terangkum dalam Indikator Kinerja Utama seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Indikator Kinerja Utama BET Cipelang

Sasaran Kegiatan		IKSK	
SK.3	Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Ditjen di Lingkungan Kementerian Pertanian	3.24	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang Diberikan
			Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang
SK.5	Tersedianya pakan ternak yang bermutu dan aman dalam memenuhi kebutuhan	5.10	Persentase ketersediaan pakan ternak yang bermutu dan aman terhadap kebutuhan pakan ternak BET Cipelang
SK.6	Tersedianya bibit/benih ternak dalam memenuhi permintaan dari peternak /instansi pemerintah di UPT Perbibitan dan Produksi Ternak	6.8	Persentase Permintaan Benih Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang
		6.9	Persentase Permintaan Bibit Ternak yang Dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang
SK.7	Terjaminnya mutu bibit/benih ternak unggul yang beredar di wilayah kerja UPT Perbibitan dan Produksi Ternak	7.10	Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang
		7.11	Persentase Bibit Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Bibit Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang

## 2.5 Perjanjian Kinerja

Berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui PK terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumberdaya yang tersedia.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil maka BET Cipelang melakukan perjanjian kinerja dengan Eselon di atasnya yaitu Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Perjanjian Kinerja mencakup tentang janji dan tanggung jawab BET Cipelang untuk mewujudkan target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Perjanjian Kinerja tersebut telah ditetapkan pada bulan Desember Tahun 2024 dan telah direvisi sesuai revisi DIPA 22 pada bulan Desember 2025 (**Lampiran 3**). Berikut adalah target Kinerja bulanan, triwulan dan tahunan tahun 2025:

a) Kinerja Bulanan dan Triwulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp43.582.626.000,- (Empat Puluh Tiga Miliar Lima Ratus Delapan Puluh Dua Juta Enam Ratus Dua Puluh Enam Ribu Rupiah).
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif pada bulan: bulan: I (2%); II (16 %); III (21%); IV (23%); V (31%); VI (39%); VII (49%); VIII (54%); IX (67,0%); X (81%); XI (98%); dan XII (100%);
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN): -

b) Kinerja Tahunan

Untuk mewujudkan, visi, misi dan tujuan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan, sasaran yang ingin dicapai maka disusun sasaran strategis. Masing-masing sasaran tersebut mempunyai indikator yang ingin dicapai, yang selanjutnya disebut Indikator Kinerja Utama (IKU). Berikut adalah sasaran, Indikator Utama dan Target Kinerja T.A 2025 BET Cipelang.

Tabel 5. Sasaran, Indikator dan Target Kinerja 2025

Sasaran Kegiatan		IKSK		Target	
SK.3	Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Ditjen di Lingkungan Kementerian Pertanian	3.24	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang Diberikan	3.6	Skala likert
			Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	80	Nilai
SK.5	Tersedianya pakan ternak yang bermutu dan aman dalam memenuhi kebutuhan	5.10	Presentase ketersediaan pakan ternak yang bermutu dan aman terhadap kebutuhan pakan ternak BET Cipelang	100	%
SK.6	Tersedianya bibit/benih ternak dalam memenuhi permintaan dari peternak /instansi pemerintah di UPT Perbibitan dan Produksi Ternak	6.8	Persentase Permintaan Benih Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	90	%
		6.9	Persentase Permintaan Bibit Ternak yang Dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	75	%
SK.7	Terjaminnya mutu bibit/benih ternak unggul yang beredar di wilayah kerja UPT Perbibitan dan Produksi Ternak	7.10	Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	90	%
		7.11	Persentase Bibit Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Bibit Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	80	%

## BAB III

### AKUNTABILITAS KINERJA BET CIPELANG

#### 3.1 Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran

Laporan perkembangan capaian sasaran/ kinerja merupakan wujud pertanggung jawaban keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagai tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya pelaksanaan kebijakan dan program yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai. Penyusunan laporan dilakukan melalui proses penyusunan penetapan kinerja, penyusunan rencana kinerja, pengukuran kinerja dan pengukuran pencapaian sasaran.

Indikator kinerja yang tertuan dalam laporan kinerja, harus memnuhi unsur SMART yaitu : (1) *Specific* (S), indikator memiliki makna yang jelas terhadap sasaran kinerja yang dicapai; (2) *Measurable* (M), indikator dapat diukur berdasarkan satuan dan parameter yang jelas baik kuantitatif maupun kualitatif; (3) *Achievable* (A) indikator tersebut realistis dan relevan dengan tugas pokok Balai Embrio Ternak; (4) *Time*, memiliki jangka waktu tertentu untuk pencapaian target indikator kinerja; (5) *Trackable*, Dapat dilakukan monitoring dan evaluasi berkala.

Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran fisik tahun 2025 ditetapkan berdasarkan *scoring*, yaitu: 1) sangat berhasil (capaian > 100%); 2) berhasil (capaian 80 – 100%); 3) cukup berhasil (capaian 60-80%) dan; 4) kurang berhasil (capaian < 60%) terhadap sasaran fisik yang telah ditetapkan.

#### 3.2 Pencapaian Sasaran

Pencapaian sasaran kinerja pada laporan akuntabilitas kinerja adalah pertanggungjawaban instansi pemerintah atas keberhasilan atau kegagalannya dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis. Target kinerja ditetapkan sesuai dengan sasaran kegiatan strategis sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai, yang kemudian akan dinilai berdasarkan hasil capaian output. Hasil pengukuran capaian sasaran di Balai Embrio Ternak Tahun 2025 sebagaimana Tabel 5.

Tabel 6. Capaian Sasaran BET Cipelang Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	IKSK	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
SK.3 Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Ditjen di Lingkungan Kementerian Pertanian	3.2 Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang Diberikan	3.6 Skala Likert	3.772 Skala Likert	104.78%	Sangat Berhasil
	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	80 Nilai	94.8 Nilai	118.50%	Sangat Berhasil
SK.5 Tersedianya pakan ternak yang bermutu dan aman dalam memenuhi kebutuhan	5.10 Presentase ketersediaan pakan ternak yang bermutu dan aman terhadap kebutuhan pakan ternak BET Cipelang	100 %	101.16 %	101.16%	Sangat Berhasil
SK.6 Tersedianya bibit/benih ternak dalam memenuhi permintaan dari peternak /instansi pemerintah di UPT Perbibitan dan Produksi Ternak	6.8 Persentase Permintaan Benih Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	90 %	90 %	100.00%	Berhasil
	6.9 Persentase Permintaan Bibit Ternak yang Dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	75 %	77 %	102.67%	Sangat Berhasil
SK.7 Terjaminnya mutu bibit/benih ternak unggul yang beredar di wilayah kerja UPT Perbibitan dan Produksi Ternak	7.10 Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	90 %	98 %	108.89%	Sangat Berhasil
	7.11 Persentase Bibit Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Bibit Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	80 %	83 %	103.75%	Sangat Berhasil

### 3.3 Evaluasi Dan Analisis Capaian Sasaran Strategis

#### 1. Meningkatkan Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Ditjen di Lingkungan Kementerian Pertanian

##### A. Indeks kepuasan masyarakat atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang diberikan (IKM)

Perjanjian Kinerja Tahun 2025 memiliki sasaran kegiatan berupa meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BET Cipelang dengan indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang. Unsur-unsur penilaian untuk menghitung nilai IKM antara lain unsur persyaratan, prosedur layanan, waktu pelayanan, biaya/tarif, produk, kompetensi pelaksana, perilaku pelaksana, penanganan pengaduan dan

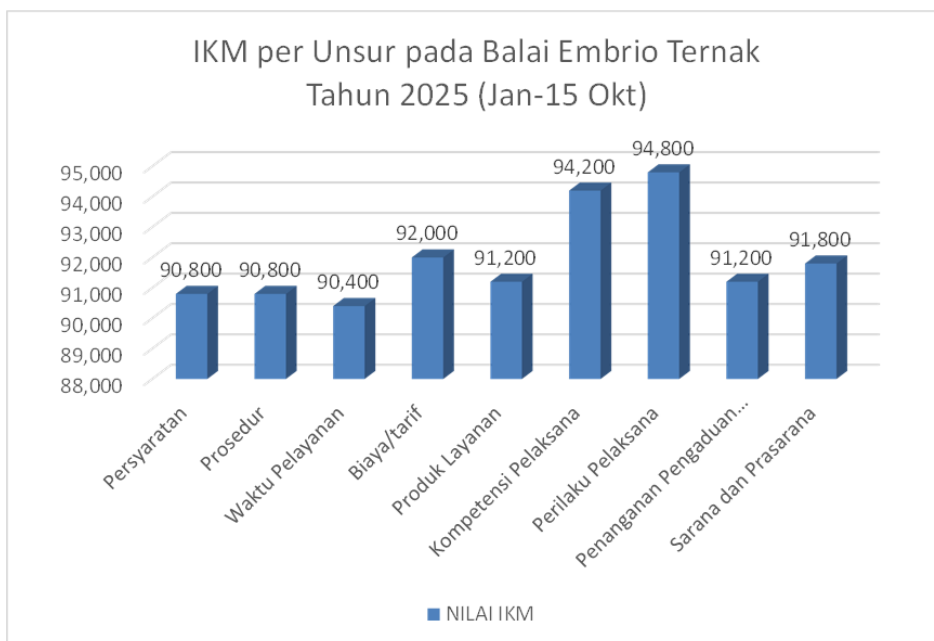
masukan, serta sarana dan prasarana. Realisasi IKM atas layanan publik BET Cipelang tahun 2025 adalah 3,772 Skala Linkert dari target PK 3,60 Skala Linkert (104,78% atau **sangat berhasil**).

**a) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun ini:**

Berdasarkan penilaian 125 responden, pada tahun 2025 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang tercapai 104,78%, dengan nilai 3,722 Skala Likert dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 3,60 Skala Likert. Dengan tercapainya nilai ini maka indikator kinerja IKM atas layanan publik BET Cipelang masuk dalam kategori “SANGAT BAIK”. Berdasarkan penilaian indeks kepuasan masyarakat yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan kepuasan masyarakat atas layanan publik BET Cipelang memiliki kinerja yang Sangat Baik. Secara kuantitatif, kedua unsur ini memiliki nilai yang masih dapat ditingkatkan. Sarana prasarana mendapatkan nilai terendah yaitu 91,88. Selanjutnya produk layanan yang mendapatkan nilai 92,768 adalah nilai terendah kedua. Secara rinci, capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik BET Cipelang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 7. Capaian Kinerja IKM Atas Layanan BET Cipelang

IKM atas layanan BET Cipelang	
Target (3,60 skala likert)	Realisasi (3.772 skala liker)
(%) Capaian 104,78	



Gambar 5. Nilai-Rata Per Unsur Tahun 2025

Dari hasil analisis data SKM, kami mengidentifikasi bahwa unsur sarana dan prasarana dan produk layanan merupakan isu yang paling sering disorot oleh masyarakat. Secara kuantitatif, kedua unsur ini memiliki nilai yang masih dapat ditingkatkan. Sarana prasarana mendapatkan nilai terendah yaitu 91,88. Selanjutnya produk layanan yang mendapatkan nilai 92,768 adalah nilai terendah kedua. Unsur layanan sarana dan prasarana memperoleh nilai terendah dibandingkan unsur pelayanan lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peningkatan pada aspek kelayakan, kenyamanan, dan aksesibilitas fasilitas pendukung layanan. Berdasarkan hasil SKM, unsur sarana dan prasarana memperoleh nilai terendah sebesar 91,88, yang menunjukkan masih adanya keterbatasan pada ketersediaan, kondisi, maupun kenyamanan fasilitas pendukung layanan. Temuan ini mengindikasikan bahwa fasilitas fisik belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi pengguna layanan, baik dari aspek aksesibilitas atau kelayakan. Selain itu, unsur produk layanan dengan nilai 92,77 menjadi nilai terendah kedua, capaian nilai tersebut menunjukkan bahwa kualitas produk layanan belum sepenuhnya memenuhi harapan stakeholder.

Atas dasar temuan tersebut, unit kerja kami menyusun rencana tindak lanjut yang tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan nilai SKM secara angka, tetapi lebih penting lagi, untuk menjawab permasalahan nyata yang dirasakan oleh masyarakat. Rencana perbaikan sarana dan prasarana di antaranya adalah BET akan melaksanakan peningkatan sarana dan prasarana melalui penyediaan mobil wisata sebagai sarana pendukung layanan edukasi dan kunjungan, perbaikan jalan internal, rehabilitasi mess mahasiswa, serta penyediaan fasilitas penerimaan tamu di selasar laboratorium.

**b) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya:**

Perbandingan realisasi capaian kinerja nilai IKM tahun 2025 apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2024 adalah sebesar 104 % atau mengalami kenaikan sebesar 0,14 skala likert. Secara rinci, Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik BET Cipelang Tahun 2024 dibanding dengan tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8. Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Atas Layanan BET Cipelang Tahun 2025 Dibanding Dengan Tahun 2024**

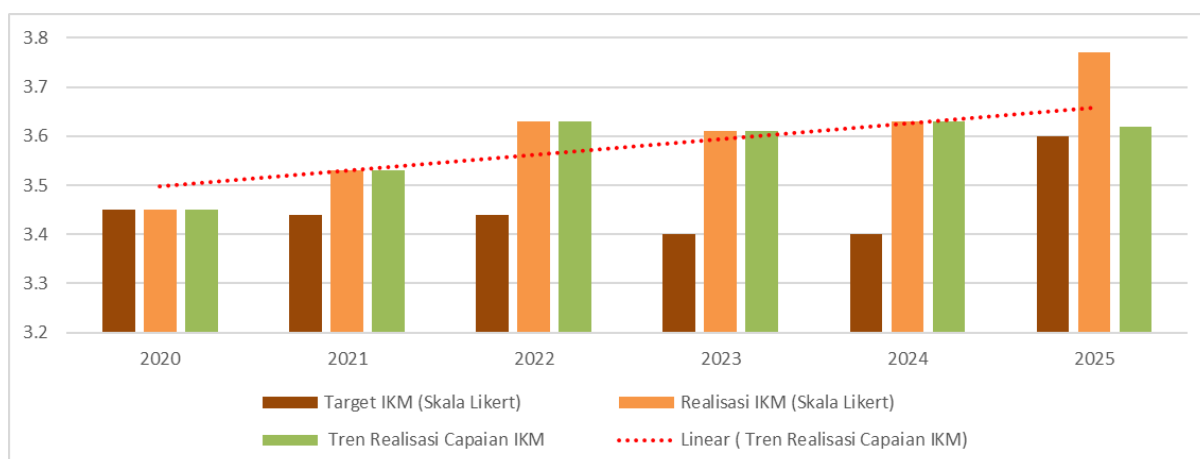
Target Realisasi SKM	2020	2021	2022	2023	2024	2025	% Realisasi thd target th 2025	% Realisasi th 2025 thd th 2024
Target IKM (Skala Likert)	3.45	3.44	3.44	3.4	3.4	3.6	104.78%	104%
Realisasi IKM (Skala Likert)	3.45	3.53	3.63	3.61	3.63	3.772		

**c) Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2025 dengan target jangka menengah**

Dilihat dari capaian kinerja tahun 2025, BET Cipelang berhasil mencapai persentase sebesar 103,85% dari rata-rata target jangka menengah sebesar 3,63 Skala Likert. Nilai IKM BET dari tahun 2020 hingga tahun 2024 mengalami peningkatan. Capaian nilai IKM Tahun 2020 hingga tahun 2025 memperlihatkan tren positif (peningkatan dari tahun ke tahun). Secara rinci perbandingan nilai IKM BET Cipelang pada tahun 2025 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah Tabel 9.

**Tabel 9. Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Atas Layanan Publik BET Cipelang Tahun 2025 dibanding Dengan Target Jangka Menengah**

Target Realisasi SKM	2024	2025	2026	2027	2028	2029	% Realisasi 2025 thd target th 2024	% Realisasi th 2025 thd RPJMN	% Realisasi s/d 2025 thd RPJM 2025-2029
Target IKM (Skala Likert)	3.4	3.6	3.63	3.64	3.64	3.65	110.94%	104.78%	103.85%
Realisasi IKM (Skala Likert)	3.63	3.772							



**Gambar 6. Capaian IKM Th. 2020 - 2025**

**d) Analisis penyebab keberhasilan kinerja:**

Unsur utama pelayanan yang dinilai dari masing-masing unit kerja untuk mengetahui kualitas pelayanannya yaitu: (1) persyaratan pelayanan; (2) prosedur pelayanan; (3) waktu pelayanan; (4) biaya/tarif; (5) produk layanan; (6) kompetensi pelaksana; (7) perilaku pelaksana; (8) penanganan pengaduan, saran dan keluhan; serta (9) Sarana dan prasarana.

Tabel 10. Indeks Kepuasan Masyarakat Per Jenis Layanan

No.	Jenis Layanan	Jumlah Respon den	Persyar atan	Prosedur	Waktu	Biaya	Produk	Kompetensi	Perila ku	Aduan	Sarpras	IKM Per Jenis Layanan
1.	Penjualan Ternak Bibit	5	90.00	95.00	100	100	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.56
2.	Penjualan Embrio	5	90.00	90.00	80.00	95.00	95.00	90.00	90.00	90.00	80.00	88.89
3.	Pelayanan Produksi dan Transfer Embrio	15	90.00	90.00	88.33	86.67	91.67	96.67	95.00	90.00	95.00	91.48
4.	Pembinaan dan Bimbingan Teknis	33	90.90	90.15	88.67	87.89	90.15	93.94	94.70	90.15	90.90	90.82
5.	Layanan Pendukung	67	91.05	91.05	91.79	94.40	91.05	94.03	95.15	91.79	92.16	92.50
Rerata IKM Per Unsur			90.39	91.04	89.76	92.79	92.57	93.93	93.97	91.38	90.61	91.85
IKM Unit Layanan			91.85									
Mutu Unit Layanan			A									

Balai Embrio Ternak memiliki 5 (lima) jenis layanan yaitu; (1) Penjualan ternak bibit, (2) Penjualan Embrio, (3) Pelayanan Produksi dan Transfer Embrio; (4) Pembinaan dan Bimbingan Teknis; (5) Layanan Pendukung. Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa pelayanan yang paling prima adalah pelayanan penjualan ternak bibit dengan rata-rata nilai 95,56 dilanjutkan dengan pelayanan pendukung, yang didominasi oleh pelayanan magang dan PKL mahasiswa 92,50% dan pelayanan produksi dan transfer embrio 91,48. Dari rata-rata IKM per unsur kompetensi dan perilaku petugas menjadi nilai tertinggi dengan rata-rata 93. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan SDM Balai Embrio Ternak untuk meningkatkan kompetensi teknis dan pelayanann teknis menjadi factor penting dalam pelayanan prima. Pada Tahun 2025 BET mengadakan beberapa pelatihan yaitu : 1) Bimtek Transfer Embrio, 2) Retraining ISO, 3) Bimtek Pelayanan Prima, 4) Pelatihan Bahasa Inggris dan 5) Bimtek Pemeliharaan Sapi Perah.

BET Cipelang terus meningkatkan kualitas dan menjamin pelayanan publik sesuai Standar Pelayanan Publik (SPP) agar pengguna layanan mendapatkan pelayanan yang jelas, cepat, tepat, dan mudah. Balai Embrio Ternak telah menetapkan Standar Pelayanan Publik yang ditetapkan oleh Kepala Balai Embrio Ternak Cipelang Edisi Tahun 2025 dengan nomor: 00022 /Kpts /HM.130 /F2.D.4 /01/2025 tanggal 28 November 2025 yang dapat diakses melalui website:<https://betcipelang.ditjenpkh.pertanian.go.id/page-detail/28> atau datang langsung di Unit Layanan Terpadu BET Cipelang. Standar pelayanan publik tersebut dibuat berdasarkan masukan yang disampaikan oleh stakeholder BET pada Forum Komunikasi Publik (FKP) yang rutin diselenggarakan satu kali dalam setahun.

Selain itu, untuk mempermudah pelanggan, website BET mengalami perkembangan design dan penambahan fitur repository dan aksesibilitas untuk memudahkan pengguna layanan berkebutuhan khusus. Selain itu dalam aplikasi Siscobety juga terdapat fitur peta anak hasil TE yang memudahkan pengguna layanan untuk mencari ternak bibit sesuai bangsa dan wilayah sebarannya.

Balai Embrio Ternak menggunakan repositori untuk mendukung kinerja website agar website dapat bekerja lebih cepat. Diharapkan dengan penyempurnaan website, pengguna layanan dapat mengakses informasi yang dibutuhkan terkait produk dan alur layanan secara cepat dan mudah. Selain itu maraknya kejadian *Cybercrime* yang terjadi pada aplikasi, BET bekerjasama dengan pusdatin memperkuat keamanan data digital untuk mengurangi resiko kehilangan dan penyalahgunaan data.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan, BET mengadakan workshop/in house training secara berkala terkait pelayanan prima. Dengan pelatihan tersebut diharapkan output kinerja yang diberikan pada pengguna jaya terus terbaharukan sehingga pelayanan optimal. Pelatihan yang telah dilakukan adalah pelatihan bahasa isyarat dan pelatihan Bahasa Inggris.

Dalam memperluas penyebaran informasi melalui media sosial, yang banyak diakses seperti instagram perlu dikonsepsikan agar informasi dapat diterima dan feed lebih estetik, sederhana namun syarat makna sehingga informasi mudah diterima. Aksesibilitas pada website BET merupakan salah satu komitmen BET untuk memberikan akses layanan kepada seluruh responden yang mungkin merupakan responden berkebutuhan khusus. Dengan adanya aksesibilitas, responden dapat menyesuaikan tampilan website BET Cipelang sesuai dengan kemampuan dan dapat mendapatkan layanan secara maksimal.

Inovasi selanjutnya adalah dengan penerapan tandatangan elektronik pada Surat Keterangan Hasil Transfer Embrio (SKHTE) memberikan akses seluas-luasnya kepada pengguna layanan BET untuk mendapatkan pengakuan atas anak hasil TE yang lahir di wilayahnya. Sehingga pengguna layanan dapat mencetak SKHTE secara mandiri yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya. Selain itu, dalam aplikasi "SiscoBetty" pengguna jasa dapat melihat sebaran anak hasil TE, sehingga aplikasi bermanfaat sebagai media informasi yang menghubungkan pengguna jasa yang memiliki ternak hasil TE dengan pengguna jasa yang mencari bibit unggul.

Optimalisasi pelayanan selanjutnya adalah dengan memvisualisasikan informasi teknologi transfer embrio lewat gambar animasi. Pengunjung yang datang mengunjungi laboratorium dapat melihat proses panen, evaluasi dan transfer embrio melalui cerita bergambar yang lebih dipahami oleh masyarakat awam, sehingga informasi bioteknologi reproduksi mudah dipahami semua kalangan. Metode ini memungkinkan pengunjung melihat proses produksi embrio tanpa harus memasuki ruang laboratorium, sehingga penerapan biosecurity dapat dilakukan. Kemudahan-kemudahan tersebut yang memberikan dorongan kepada pelanggan atau pengguna layanan untuk memberikan nilai yang baik atau kepuasan terhadap layanan yang diberikan oleh BET.

#### **e) Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Peningkatan kualitas pelayanan publik di BET Cipelang didukung dua komponen utama, yaitu komitmen pimpinan dan sumber daya manusia yang kompeten. Sejak tahun 2019 hingga 2025, Pimpinan dan seluruh pegawai BET Cipelang rutin menyelenggarakan penandatanganan komitmen bersama yang didalamnya termasuk pelayanan prima keterbukaan informasi publik dan wilayah bebas dari Suap, Pungli, Gratifikasi dan korupsi. Seluruh pegawai patuh terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terstandarisasi melalui SNI – ISO dalam melaksanakan tugas sehari-hari termasuk petugas di area pelayanan. Dari pelaksanaan kegiatan yang taat dengan prosedur, dapat dipastikan layanan yang diberikan kepada pelanggan baik eksternal maupun internal akan maksimal atau mencapai titik pelayanan prima. Kondisi tersebut yang menjadikan para pengguna layanan BET Cipelang memberikan penilaian yang sangat baik atas kinerja pelayanan para petugas dan produk yang telah dibeli.

Komitmen keterbukaan informasi publik juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari peningkatan kinerja IKM. Dengan banyaknya kanal yang mudah diakses mengenai spesifikasi produk hingga laporan keuangan, pengguna layanan lebih cepat mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Komitmen tersebut terus ditingkatkan oleh BET Cipelang, hingga pada tahun 2025 BET Cipelang berhasil mempertahankan predikat sebagai unit kerja informatif lingkup Kementerian Pertanian.

#### **B. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak**

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada lembaga, kementerian, dan pemerintah daerah yang berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM). Dalam rangka pembangunan Zona Integritas Kepala Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang membentuk Tim Kerja Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Tim kerja yang dibentuk bertugas untuk menyusun rencana dan agenda kerja, melakukan internalisasi dan implementasi pembangunan zona integritas menuju WBK dan WBBM, melaksanakan pembangunan zona integritas sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan, melakukan penilaian mandiri pembangunan zona integritas, mengupayakan terpenuhinya seluruh dokumen pendukung zona integritas, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian target yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala BET. Pada tahun 2025 target pengembangan Zona Integritas di Balai Embrio Ternak adalah 80 (Nilai) dan terealisasi 94.80 atau 118.50% (**Sangat Berhasil**).

**a) Perbandingan Target dan realisasi tahun ini:**

Penilaian pembangunan Zona Integritas di BET dilakukan dengan metode penilaian silang antara UPT Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan. Aspek penilaian Zona Integritas (ZI) meliputi komponen pengungkit dan komponen hasil. Komponen pengungkit dinilai untuk melihat upaya pencegahan korupsi dan reformasi birokrasi, sedangkan komponen hasil dinilai untuk melihat kualitas pelayanan publik. Aspek penilaian Zona Integritas antara lain: 1) Manajemen Perubahan; 2) Penataan Tata Laksana; 3) Manajemen SDM; 4) Penguatan Akuntabilitas; 5) Penguatan Pengawasan; 6) Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Pada Tahun 2025 Nilai yang diperoleh adalah 94,80 Nilai dari target 80 Nilai (118.50%) atau **Sangat Berhasil**. dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Capaian Kinerja Pembangunan Zona Integritas

Penilaian pembangunan Zona Integritas	
Target (80 Nilai)	Realisasi (94,80 Nilai)
(%) Capaian 118,50%	

**b) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya:**

Penilaian Zona Integritas Mandiri dilakukan sejak tahun 2024, dari hasil verifikasi dari penilaian mandiri menunjukkan Nilai Pembangunan Zona Integritas Tahun 2024 mendapatkan nilai 93,06. Apabila realisasi tahun 2025 dibandingkan dengan realisasi tahun 2024 tercapai 102% atau terdapat kenaikan 1,74 Nilai. Hal ini menunjukkan BET masih berkomitmen tinggi dalam pembangunan Zona Integritas dalam lingkup balai.

Tabel 12. Perbandingan Nilai Zona Integritas tahun 2025 dibandingkan tahun 2024

Target Realisasi Penilaian ZI	2024	2025	% Realisasi thd target th 2025	% Realisasi th 2025 thd th 2024
Target Penilaian ZI (Skala Likert)	80	80	118.50%	102%
Realisasi ZI (Skala Likert)	93.06	94.8		

**c) Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2025 dengan target jangka menengah**

Penilaian Zona integritas merupakan hal penting yang ditetapkan dalam renstra Balai Embrio Ternak 2025-2029. Penerapan Zona Integritas merupakan wujud komitmen pimpinan dalam menjamin keberlangsungan reformasi birokrasi dan memastikan upaya penerapan WBK/WBBM berjalan berkesinambungan. Dengan menetapkan Zona Integritas dalam

indikator utama renstra juga akan mendorong perbaikan tata kelola pelayanan untuk menciptakan birokrasi yang bersih, efektif dan melayani. Berikut adalah perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2025 dibandingkan dengan jangka menengah:

Tabel 13. Perbandingan Nilai Zona Integritas Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Penilaian ZI	2025	2026	2027	2028	2029	% Realisasi 2025 thd target th 2024	% Realisasi th 2025 thd RPJMN	% Realisasi s/d 2025 thd RPJM 2025-2029
Target Penilaian ZI (Skala Likert)	80	85	86	87	88	118.5%	111.27%	111.27%
Realisasi Penilaian ZI (Skala Likert)	94.8							

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Zona Integritas Tahun 2025 dibandingkan rata-rata target jangka menengah tercapai 111,27%, hal ini berarti Balai Embrio Ternak berkomitmen untuk menerapkan zona integritas berkesinambungan sebagai wujud komitmen dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel dan berorientasi pelayanan. Penetapan ini memastikan pembangunan Zona Integritas dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan dan terukur serta selaras dengan kebijakan reformasi birokrasi.

**d) Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja**

Analisis keberhasilan kinerja penerapan Zona Integritas Balai Embrio Ternak didukung oleh komitmen pimpinan dan pegawai Balai Embrio Ternak dalam mengimplementasikan nilai integritas secara konsisten dalam pelaksanaan tugas dan fungsi. Penilaian mandiri dinilai berdasarkan bukti dokumen yang terdokumentasi dan inovasi yang dilakukan Balai untuk meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitas dalam melaksanakan tugas fungsi Balai. Pada tahun 2025, Balai Embrio ternak mendapatkan Nilai Pengungkit 58,06, pelayanan publik 16,23 dan birokrasi yang bersih dan akuntabel 20,51 dengan total nilai 94,80. Perencanaan penerapan Zona integritas telah direncanakan sejak awal tahun berjalan sehingga menjadi acuan dalam kegiatan Balai secara komprehensif. Kelengkapan dokumen pendukung maupun laporan kegiatan Balai membuktikan bahwa penerapan Zona Integritas telah dilaksanakan secara terencana dan terintegrasi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Balai.

**e) Analisis Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Kinerja**

Penilaian Zona integritas dinilai berdasarkan komitmen dan konsistensi Balai Embrio Ternak dalam mengintegrasikan nilai integritas ke dalam pelaksanaan fungsi teknis, pelayanan, dan operasionalisasi dalam penyediaan embrio dan benih ternak. Balai Embrio Ternak menerapkan pelayanan prima dibuktikan dengan mendapatkan juara-2 lnhkup kementerian pelayanan prima. Sementara itu, dalam bidang inovasi, Balai Embrio Ternak merupakan inovator dalam lomba inovasi tingkat Kementerian Pertanian dengan inovasi "Sapa Bety".

Inovasi ini merupakan komitmen Balai mengimplementasikan aplikasi transfer embrio di masyarakat untuk mewujudkan swasembada pangan.

Keberhasilan dalam implementasi pelayanan prima merupakan bukti penerapan Zona Integritas Balai Embrio Ternak. Hal ini menggambarkan kepemimpinan yang responsif, kepatuhan dalam penerapan SOP, kompetensi SDM mumpuni, pengawasan internal yang adaptif, transparansi layanan serta inovasi pelayanan teknis yang terbaru. Strategi tersebut mendorong terwujudnya tata Kelola Balai yang bersih, professional, akuntabel dan berorientasi pelayanan.

## 2. Tersedianya Pakan Ternak yang bermutu dan Aman dalam Memenuhi Kebutuhan Pakan Ternak

### 1. Presentase ketersediaan pakan ternak yang bermutu dan aman terhadap kebutuhan pakan ternak BET Cipelang

Ketersediaan pakan ternak ruminansia dipenuhi dari HPT dan konsentrat. Proporsi hijauan dan konsentrat diatur untuk memenuhi nutrisi ternak donor, resipien, pedet, muda, dan laktasi. Dalam rangka penyediaan HPT yang berkualitas perlu dilakukan pengawasan kegiatan perawatan hingga pemanenan di lahan rumput sehingga produktivitas lahan optimal dengan umur panen optimal.

#### a) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun ini

Kegiatan pengolahan dan perawatan lahan merupakan langkah awal penyediaan HPT yang dilakukan secara rutin untuk menjaga kesuburan tanah dan meningkatkan produksi panen selanjutnya. Perawatan yang dilakukan adalah pengaturan pengairan pada semua lahan. Pengairan dilakukan sekaligus pemupukan dengan pupuk cair limbah. Kegiatan pemeliharaan kebun HPT sampai dengan Desember pada lahan seluas 32 Ha dari target 32 Ha (100%). Sementara itu, dalam penyediaan pakan olahan/ konsentrat Balai Embrio Ternak, membuat sendiri konsentrat sesuai kebutuhan. Berdasarkan kebutuhan, target penyediaan bahan konsentrat adalah 946 ton dan terealisasi 957 ton (101,16%). Sehingga secara umum, realisasi persentase ketersediaan pakan ternak yang bermutu dan aman terhadap kebutuhan pakan ternak BET adalah 101% (**Sangat Berhasil**)

Tabel 14. Capaian Kinerja Presentase ketersediaan pakan ternak yang bermutu dan aman terhadap kebutuhan

Penilaian Presentase Ketersediaan Pakan Sesuai Kebutuhan	
Target (100%)	Realisasi (101%)
(%) Capaian 101,16%	

**b) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya**

Target kinerja pada tahun 2024 masih berupa capaian output berdasarkan Rincian output yang tercantum pada DIPA, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan target tahun 2025. Akan tetapi apabila dibandingkan dengan realisasi output dapat dilihat seperti Tabel Berikut:

Tabel 15. Perbandingan Penyediaan Pakan Tahun 2025 dengan Tahun 2024

Penyediaan Pakan Ternak	2024	2025	% Realisasi tahun 2025 thd Target Tahun 2025	% Realisasi tahun 2025 thd Tahun 2024
Target Bahan Pakan (Ton)	268	946	101.16%	173.24%
Realisasi Bahan Pakan (Ton)	552.4	957		
Target Pengelolaan Lahan HPT (Ha)	20	32	100%	160%
Realisasi Pengelolaan Lahan HPT (Ha)	20	32		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan realisasi konsentrat sebanyak 404 Ton dan pengelolaan lahan 12 ha. Peningkatan jumlah realisasi bahan konsentrat terjadi karena dukungan anggaran dari layanan manajemen operasional yang stabil, sementara itu peningkatan pemeliharaan lahan karena optimalisasi lahan tidak terpakai menjadi kebun rumput dan pemeliharaan kebun Cibalong.

**c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah**

Penyediaan pakan ternak terhadap kebutuhan terhadap jangka menengah seperti pada tabel berikut :

Tabel 16. Persentase Pemenuhan Pakan Terhadap Kebutuhan (%)

Target Realisasi Penilaian ZI	2025	2026	2027	2028	2029	% Realisasi th 2025 thd RPJMN	% Realisasi s/d 2025 thd RPJM 2025-2029
Target Presentase Pemenuhan Pakan Terhadap Kebutuhan (%)	100	100	100	100	100	101.16%	101.16%
Realisasi Presentase Pemenuhan Pakan Terhadap Kebutuhan (%)	101.16						

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa penyediaan pakan pada Tahun 2025 masih sesuai dengan target renstra 2025-2029, dimana tercapai 101,16% dari target renstra 100%.

**d) Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja**

Kegiatan pengolahan dan perawatan lahan merupakan langkah awal penyediaan HPT yang dilakukan secara rutin untuk menjaga kesuburan tanah dan meningkatkan produksi panen

selanjutnya. Perawatan yang dilakukan adalah pengaturan pengairan pada semua lahan. Pengairan dilakukan sekaligus pemupukan dengan pupuk cair limbah. Kegiatan pemeliharaan kebun HPT pada tahun 2025 I seluas 32 Ha, seperti tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Pemeliharaan Lahan pada Tahun 2025

No.	Bulan	Luas Lahan (Ha)	Lokasi
1	Januari	2	Pengaturan Pengairan : Semua Lahan Pemupukan menggunakan limbah kandang : Semua Lahan Pembersihan Gulma: Blok 1, Blok 2, Blok 3, Blok 4, Penyulaman atau Peremajaan : Blok 2 Pemanenan HPT : Blok 1, Blok 2, Blok 3, Blok 4, Blok 5 dan Cibalung
2	Februari	1	Pengairan: Blok 2, Blok 4 dan Blok 5 Pemupukan : Blok 3 (urea 150 kg) Pendangiran dan Pembersihan Gulma: Blok 2, Blok 3 dan Blok 5 Penyulaman atau Peremajaan : Blok 2 Pemanenan HPT : Blok 4, Blok 5 dan Kebun Cibalung
3	Maret	6	Pengairan: Blok 1, Blok 2, Blok 4 dan Blok 5 Pemupukan : Blok 5 Pendangiran dan Pembersihan Gulma: Cibalung, Blok 2 dan Blok 1 Penyulaman atau Peremajaan : Blok 1 dan Blok 2 Pemanenan HPT : Blok 1, Blok 2, Blok 3, Blok 4 dan Blok 5
4	April	4	Pengairan: Blok 1, Blok 2, Blok 3 dan Blok 4 Pemupukan : Blok 2 dan Blok 3 Pendangiran dan Pembersihan Gulma: Cibalung dan Blok 5 Penyulaman atau Peremajaan : Blok 1 Pemanenan HPT : Blok 2, Blok 3, Blok 4, Blok 5, dan Kebun Cibalung
5	Mei	2	Pengairan: Semua Blok terutama Blok 5 dan Blok 4 Pemupukan : Blok 1 dan Cibalung menggunakan kotoran ayam Pendangiran dan Pembersihan Gulma: Blok 5 Penyulaman atau Peremajaan : Blok 1 dan Blok 5 Pemanenan HPT : Blok 1, Blok 2 dan Blok 4
6	Juni	2	Pengairan: Blok 1, Blok 2, Blok 4, Blok 5 Pemupukan : Blok 2 dan Blok 3 menggunakan kotoran ayam, Blok 3 (urea 150 kg) dan Blok 4 ( urea 200 kg) Pendangiran dan Pembersihan Gulma: Blok 1, Blok 4, Blok 5 Penyulaman atau Peremajaan : Blok 1, Blok 2, Blok 5
7	Juli	3	Pengairan: Blok 1, Blok 2, Blok 3, Blok 4, Blok 5 Pemupukan :Blok 2, Blok 3 Pendangiran dan Pembersihan Gulma: Blok 2, Blok 3, dan Kebun Cibalung Penyulaman atau Peremajaan : Blok 1, Blok 2 dan Blok 3 Pemanenan HPT : Blok 4, Blok 5 dan Kebun Cibalung
8	Agustus	1	Pengairan: Blok 1, Blok 2, Blok 3, Blok 4, dan Blok 5 Pemupukan : Blok 2 dan Blok 5 Pendangiran dan Pembersihan Gulma: Blok 1, Blok 2 dan Blok 3 Penyulaman atau Peremajaan : Blok 1 Pemanenan HPT : Blok 1, Blok 2, Blok 3, Blok 4, Blok 5 dan Cibalung
9	September	2	Pengairan: Blok 1, Blok 2, Blok 3, Blok 4, Blok 5 dan Kebun Cibalung Pemupukan :Blok 2, Blok 4 Blok 5 Pendangiran dan Pembersihan Gulma: Blok 1, Blok 2, Blok 3, Penyulaman atau Peremajaan : - Pemanenan HPT : Blok 3, Blok 5 dan Blok 6
10	Oktober	2	Pengairan: Blok 1, Blok 2, Blok 3, Blok 4, Blok 5 Pemupukan :Blok 1, Blok 2 Pendangiran dan Pembersihan Gulma: Blok 1, Blok 3, dan Kebun Cibalung Penyulaman atau Peremajaan : Blok 5 dan Kebun Cibalung Pemanenan HPT : Blok 1, Blok 2, Blok 3, Blok 4, Blok 5 dan Kebun Cibalung
11	November	5	Pengairan: Blok 3, Blok 4, Blok 5, Kebun Cibalung Pemupukan : Blok 5 dan Cibalung Pendangiran dan Pembersihan Gulma: Blok 4 dan Blok 5 Penyulaman atau Peremajaan : Blok 5 dan Kebun Cibalung Pemanenan HPT : Blok 1, Blok 3 dan Blok 4
12	Desember	2	Pengairan: Blok 1, Blok 2, Blok 3, Blok 4, Blok 5, Kebun Cibalung Pemupukan : Blok 3, Blok 4 dan Blok 5 Pendangiran dan Pembersihan Gulma: Blok 1, Blok 2, Blok 3 dan Blok 5 Penyulaman atau Peremajaan : Blok 1, Blok 2 dan Blok 3 Pemanenan HPT : Blok 1, Blok 2, Blok 3, Blok 5 dan Kebun Cibalung
TOTAL		32	
CAPAIAN (%)		100.00	

Selain menyediakan HPT untuk Balai, Balai Embrio Ternak juga memenuhi permintaan bibit rumput dari stakeholder atau kelompok binaan. Pada tahun 2025, bibit HPT yang didistribusikan yaitu Rumput Gajah dan Pennisetum purpureum cv.Mott (rumput odot) sejumlah 68.500 stek.

Keberhasilan pakan ditunjang dengan pemanfaatan teknologi pakan pengawetan hijauan pakan, yang diterapkan untuk menjaga keamanan pakan pada saat produksi rumput turun, salah satunya dengan pemanfaatan silase dan hay. Pemberian silase merupakan alternatif yang diberikan pada ternak saat kesulitan rumput, sehingga nutrisi ternak tetap terpenuhi secara kualitas dan kuantitas. Sementara itu, hay diberikan pada pedet dan calon bibit untuk mengoptimalkan pertumbuhan. Pada tahun 2025 telah diproduksi silase sejumlah 37.735 kg dan Hay 29.690 kg. Selain itu, untuk pengolahan lahan Balai Embrio Ternak juga melakukan pengolahan kotoran ternak menjadi pupuk. Kotoran asal hewan menjadi sebuah resiko yang harus dikelola pada usaha peternakan. BET telah berupaya mengolah pembuatan pupuk organik padat dari kotoran hewan dengan memanfaatkan fermentor berasal dari molases, air dan EM4 yang difermentasi. Pada Tahun 2025 telah diproduksi pupuk sejumlah 12.390 kg.

Balai Embrio Ternak memanfaatkan teknologi pakan untuk proses produksi konsentrat melalui mixing mandiri. Pakan olahan berupa konsentrat dilakukan secara mixing mandiri di pabrik pakan BET. Penyediaan bahan pakan dilakukan melalui pengadaan. Kegiatan produksi dan distribusi konsentrat dilakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pakan ternak. Pada Tahun 2025, produksi konsentrat sejumlah 716.300 kg dengan rata-rata produksi 2.918 kg/hari. Produksi konsentrat sendiri merupakan upaya jaminan mutu pakan yang diberikan pada ternak. Selain itu untuk menjamin mutu pakan ternak, dilakukan uji laboratorium rutin 4 kali dalam satu tahun.

#### **e) Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan kinerja penyediaan pakan antara lain:

1. Monitoring dan evaluasi rutin.
2. Penerapan ISO 9005:2015 memastikan pegawai melaksanakan SOP penyediaan pakan sebagaimana mestinya;
3. Penerapan ISO 1400:2015 memastikan pengelolaan manajemen pakan ternak mengikuti standar manajemen lingkungan;
4. Optimalisasi penggunaan pupuk untuk meningkatkan produktifitas lahan;
5. Penerapan teknologi pengawetan pakan ternak;
6. Kegiatan pemeriksaan HPT, bahan pakan dan pakan olahan secara berkala di laboratorium terakreditasi;
7. Kalibrasi alat secara berkala untuk menjamin komposisi bahan pakan sesuai formulasi;

8. Optimalisasi sarana dan prasarana penyediaan pakan olahan dan bahan pakan;
9. Anggaran penyediaan pakan dialokasikan pada kegiatan rutin dukungan manajemen untuk menghindari refocusing anggaran;
10. Penggunaan e-katalog (inaproc v6) sebagai metode pengadaan bahan pakan;

**3. Tersedianya Bibit/Benih Ternak dalam Memenuhi Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di UPT Perbibitan dan Produksi Ternak**

**A. Persentase Permintaan Benih Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang**

Indikator ini mengukur persentase permintaan embrio ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak (Kelompok Ternak) /instansi di Balai Embrio Ternak pada tahun berjalan dengan perhitungan:

$$\frac{\text{Realisasi permintaan embrio dari kelompok ternak/instansi yang dapat dipenuhi} *}{\text{Realisasi permintaan embrio pada tahun berjalan}}$$

**a) Perbandingan target dan realisasi tahun ini**

Pada tahun 2025 Balai Embrio Ternak telah melakukan distribusi embrio sejumlah 847 embrio untuk memenuhi 761 embrio (90%). Sesuai dengan target yang ditetapkan 90%, maka pada tahun 2025 persentase permintaan benih ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak/ instansi pemerintah di Balai Embrio Ternak tercapai 100%.

Tabel 18. Persentase Permintaan Benih Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang

<b>Persentase Permintaan Benih Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang</b>	
Target (90%)	Realisasi (90%)
(%) Capaian 100%	

**b) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya**

Perbandingan realisasi capaian kinerja persentase permintaan benih ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak /instansi pemerintah di Balai Embrio Ternak

(BET) Cipelang tahun 2025 tidak dapat dibandingkan karena adanya perubahan indikator kinerja yang berbeda dengan tahun sebelumnya.

**c) Perbandingan realisasi kinerja tahun dengan target jangka menengah**

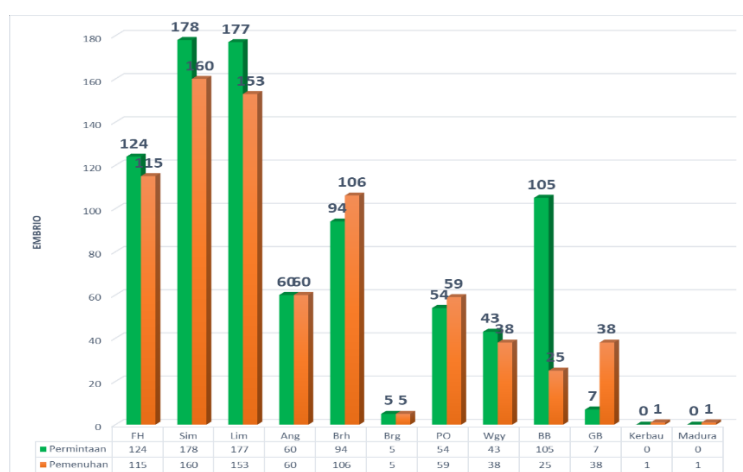
Apabila dilihat dari kinerja Balai Embrio Ternak terhadap target jangka menengah tercapai 100% atau 90% dari target 90%. Sementara itu apabila dibandingkan dengan rata-rata target renstra yaitu 92,6% maka capaian tahun 2025 mencapai 97%, persentase pemenuhan embrio diharapkan akan terus naik seiring dengan bertambahnya sumber daya Balai Embrio Ternak.

Tabel 19. Persentase Realisasi Pemenuhan Permintaan Embrio

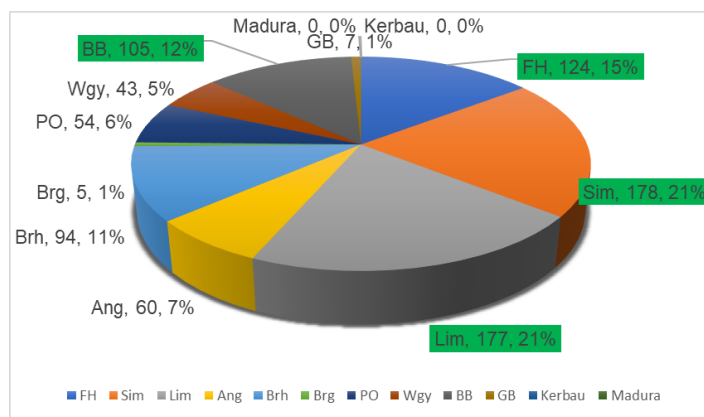
Persentase Realisasi Pemenuhan Permintaan Embrio	2025	2026	2027	2028	2029	% Realisasi th 2025 thd RPJMN	% Realisasi s/d 2025 thd RPJM 2025-2029
Target Presentase Pemenuhan Permintaan Embrio (%)	90	91	93	94	95	100%	97%
Realisasi Presentase Presentase Pemenuhan Permintaan Embrio (%)	90						
Rata-rata Target Renstra 2025-2029	92.6						

**d) Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja**

Keberhasilan kinerja pemenuhan permintaan embrio merupakan cerminan kemampuan Balai Embrio Ternak dalam menyediakan embrio sesuai permintaan pelanggan baik secara aspek jumlah, mutu, maupun ketepatan waktu pengiriman. Capaian ini menunjukkan kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan dan monitoring transfer embrio di daerah untuk meningkatkan mutu genetik ternak. Berikut adalah Grafik pemenuhan embrio Tahun 2025



Gambar 7. pemenuhan embrio Tahun 2025



Gambar 8. Realisasi Pemenuhan Permintaan Embrio Tahun 2025

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase permintaan embrio tertinggi adalah Limousin dan Simmental 21% dilanjutkan dengan FH 15% dan Belgian Blue dari total permintaan. Sementara itu pemenuhan untuk permintaan embrio FH adalah 92.7%, Limousin 86,4 %, Simmental 89,8% dan Belgian Blue 23,8%. Permintaan embrio yang tinggi terhadap bangsa tersebut selaras dengan program pemerintah dalam pemenuhan swasembada daging dan susu. Sapi Friesian holstein merupakan sapi yang sudah adaptif di Indonesia untuk menghasilkan susu, sementara sapi limousin dan simmental merupakan sapi potong yang memiliki efisiensi produksi dan reproduksi yang baik, sehingga dapat menghasilkan daging lebih banyak daripada sapi lainnya. Belgian Blue dikenal karena memiliki *double muscling* dimana perkembangan otot sangat dominan sehingga proporsi daging dapat lebih besar daripada jaringan lemak dan tulang, dengan persentase karkas 60-80%. Hal ini memberikan keuntungan ekonomis bagi peternak, sehingga memiliki permintaan embrio yang tinggi. Masih belum dapat dipenuhinya permintaan Simmental, Limousin dan Belgian Blue karena keterbatasan jumlah ternak donor bangsa tersebut pada Tahun 2025. Masalah tersebut dapat diatasi dengan pengadaan donor bangsa limousin dan Simmental untuk di produksi tahun 2026.

Pada tahun 2025, Balai Embrio Ternak mampu memenuhi target renstra 100% karena:

- 1) Konsistensi penerapan standar mutu sesuai SOP dan SNI untuk produksi embrio
- 2) Optimalisasi aplikasi SISCOBETI, sebagai alat pelaporan berbasis aplikasi, sehingga permohonan dapat segera ditindaklanjuti.
- 3) Kolaborasi yang baik antara Tim Kerja Produksi dan Transfer Embrio dan Tim kerja informasi dan Distribusi terkait perencanaan produksi embrio berdasarkan permintaan.
- 4) Koordinasi efektif antara *stake holder* dan Balai Embrio Ternak, sehingga permohonan stake holder dapat dipenuhi.

### e) Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan kinerja tercapainya presentase pemenuhan benih ternak sesuai permintaan:

1. Monitoring dan evaluasi rutin melalui pelaporan bulanan, triwulan dan tahunan.
2. Penerapan SOP, ISO 9005:2015 dan SNI 7880:2024 tentang embrio ternak, sebagai jaminan mutu , kemandirian dan kelayakan embrio yang diproduksi.
3. Pelaksanaan sertifikasi LSPRO 2 kali dalam setahun
4. Sosialisasi penggunaan SiSCOBETI pada stake holder, sehingga produksi embrio dilaksanakan berdasarkan keinginan pasar.
- 5.

### B. Persentase Permintaan Bibit Ternak yang Dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang

Indikator ini mengukur persentase permintaan bibit ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak/instansi di Balai Embrio Ternak pada tahun berjalan, dengan perhitungan :

$$\frac{\text{Realisasi permintaan bibit dari kelompok ternak/instansi yang dapat dipenuhi}}{\text{Realisasi permintaan bibit pada tahun berjalan}}$$

#### a) Perbandingan target dan realisasi tahun ini

Pada tahun 2025 Balai Embrio Ternak telah melakukan distribusi bibit sejumlah 34 ekor untuk memenuhi permintaan 44 ekor bibit (77%) dari target 75%. Maka pada tahun 2025 persentase permintaan bibit ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak/instansi pemerintah di Balai Embrio Ternak tercapai 102,6%.

Tabel 20. Persentase Permintaan Bibit Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang

<b>Persentase Permintaan Bibit Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang</b>	
Target (75%)	Realisasi (77%)
(%) Capaian 102,6 %	

**b) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya**

Perbandingan realisasi capaian kinerja persentase permintaan bibit ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak /instansi pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang tahun 2025 tidak dapat dibandingkan karena adanya perubahan indikator kinerja yang berbeda dengan tahun sebelumnya.

**c) Perbandingan realisasi kinerja tahun dengan target jangka menengah**

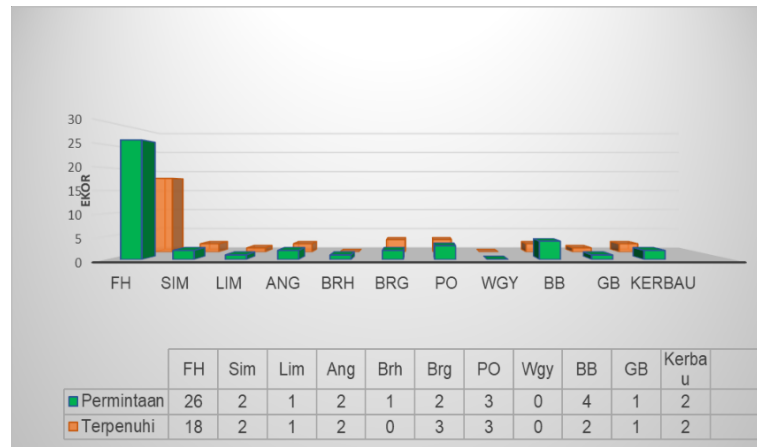
Apabila dilihat dari kinerja Balai Embrio Ternak terhadap target jangka menengah tercapai 103% atau 77% dari target 75%. Sementara itu apabila dibandingkan dengan rata-rata target renstra yaitu 81,4% maka capaian tahun 2025 adalah 95%, persentase pemenuhan embrio diharapkan akan terus naik seiring dengan bertambahnya sumber daya Balai Embrio Ternak.

Tabel 21. Persentase Realisasi Pemenuhan Permintaan embrio terhadap renstra Tahun 2025 dan RPJMN 2025-2029

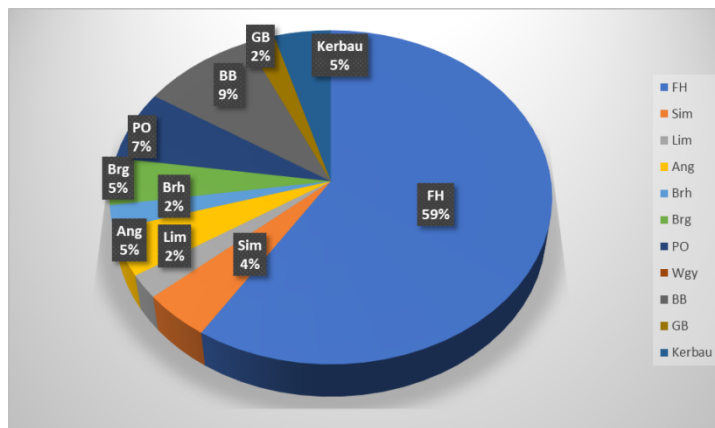
Persentase Realisasi Pemenuhan Permintaan Bibit	2025	2026	2027	2028	2029	% Realisasi th 2025 thd RPJMN	% Realisasi s/d 2025 thd RPJM 2025-2029
Target Presentase Pemenuhan Permintaan Bibit (%)	75	80	82	85	85	103%	95%
Realisasi Presentase Presentase Pemenuhan Permintaan Bibit (%)	77						
Rata-rata Target Renstra 2025-2029	81.4						

**d) Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja**

Keberhasilan kinerja pemenuhan permintaan bibit ternak merupakan cerminan kemampuan Balai Embrio Ternak dalam menyediakan bibit sesuai permintaan pelanggan baik secara aspek jumlah, dan mutu bibit yang dapat dilihat dari penerbitan SKTB atau sertifikat LSPro. Capaian ini menunjukkan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan serta kerjasama dengan B/BLI nasional dan daerah untuk meningkatkan menghasilkan pejantan unggul yang akan meningkatkan mutu genetik ternak. Berikut adalah Grafik pemenuhan bibit Tahun 2025



Gambar 9. pemenuhan bibit Tahun 2025



Gambar 10. Realisasi Pemenuhan Permintaan Bibit Tahun 2025

Dari Grafik diatas dapat dilihat bahwa permintaan terbanyak adalah bibit FH 59%, diikuti dengan Belgian Blue 9%. Sementara itu kemampuan Balai dalam memenuhi permintaan bibit FH adalah 69% dan Belgian Blue 50%. Kemampuan ini sudah dianalisa oleh Balai berdasarkan kemampuan sumberdaya ternak yang dimiliki, sehingga target renstra untuk pemenuhan bibit berdasarkan permintaan adalah 75% dan terealisasi 77% atau tercapai 102,6%. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah resipien yang dimiliki oleh Balai dan telah dimitigasi dengan melakukan pengadaan resipien impor sejumlah 40 ekor. Dengan pengadaan ini diharapkan persentase pemenuhan bibit ternak dapat meningkat pada tahun 2026. Pada tahun 2025, Balai Embrio Ternak mampu memenuhi target renstra 100% karena:

- 1) Konsistensi penerapan standar mutu sesuai SOP dan SNI untuk produksi bibit;
- 2) Optimalisasi aplikasi SISCOBETI, sebagai alat pelaporan berbasis aplikasi, sehingga permohonan bibit dapat segera ditindaklanjuti;
- 3) Kolaborasi yang baik antara Tim Kerja Produksi dan Transfer Embrio, tim kerja pemeliharaan dan Tim kerja informasi dan Distribusi terkait perencanaan produksi bibit berdasarkan permintaan;

- 4) Seleksi yang selektif berdasarkan skema breeding dengan memanfaatkan hasil Uji Performan dan Uji Zuriat serta seleksi genomik;
- 5) Koordinasi efektif antara *stake holder* terutama B/BIB nasional dan daerah dengan Balai Embrio Ternak, sehingga permohonan stake holder dapat dipenuhi.;

**e) Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan kinerja tercapainya presentase pemenuhan benih ternak sesuai permintaan:

1. Monitoring dan evaluasi rutin melalui pelaporan bulanan, triwulan dan tahunan;
2. Penerapan SOP, ISO 9005:2015 dan SNI tentang bibit ternak, sebagai jaminan mutu; keamanan dan kelayakan embrio yang diproduksi.
3. Pelaksanaan Uji Zuriat dan Uji Performan yang dilaksanakan rutin setiap bulan;
4. Pelaksanaan sertifikasi LSPRO 2 kali dalam setahun;
5. Sosialisasi penggunaan SiSCOBETI pada stake holder, sehingga produksi bibit dilaksanakan berdasarkan keinginan pasar.

**4. Terjaminnya mutu bibit/benih ternak unggul yang beredar di wilayah kerja UPT Perbibitan dan Produksi Ternak**

**A. Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang**

Indikator ini mengukur persentase benih ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan benih ternak di Balai Embrio Ternak. Adapun benih yang disebarakan adalah embrio bersertifikat sesuai SNI embrio SNI 7880:2024. Berikut adalah perhitungan indikator Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang:

$$\frac{\text{Jumlah embrio bersertifikat yang diedarkan oleh BET}}{\text{Total ketersediaan embrio yang bersertifikat di UPT *}}$$

**a) Perbandingan target dan realisasi tahun ini**

Pada tahun 2025 Balai Embrio Ternak telah melakukan distribusi benih yang bersertifikat denganse jumlah 710 embrio dari ketersediaan embrio 721 embri oatau tercapai 98% dari target 90%. Maka pada tahun 2025 persentase benih ternak bermutu yang beredar terhadap permintaan ketersediaan benih di Balai Embrio Ternak tercapai 108,9%.

Tabel 22. Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang

Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	
Target (90%)	Realisasi (98%)
(%) Capaian 108,9 %	

**b) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya**

Perbandingan realisasi capaian kinerja Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang tahun 2025 tidak dapat dibandingkan karena adanya perubahan indikator kinerja yang berbeda dengan tahun sebelumnya.

**c) Perbandingan realisasi kinerja tahun dengan target jangka menengah**

Perbandingan realisasi capaian kinerja Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang tahun 2025 terhadap target jangka menengah adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Persentase Realisasi embrio yang beredar terhadap stok embrio terhadap renstra Tahun 2025 dan RPJMN 2025-2029

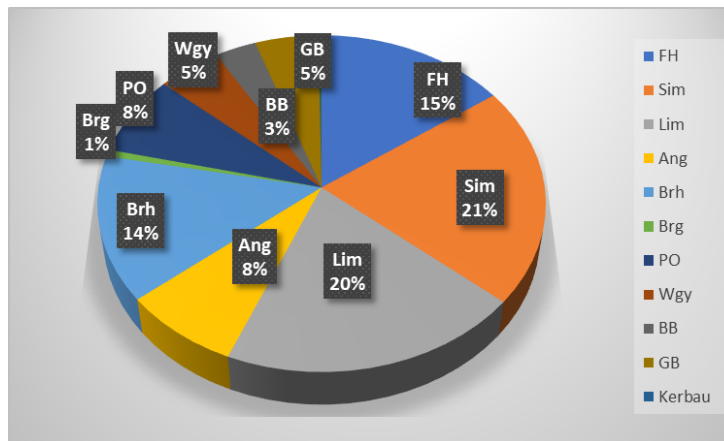
Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET)	2025	2026	2027	2028	2029	% Realisasi th 2025 thd RPJMN	% Realisasi s/d 2025 thd RPJM 2025-2029
Target Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak (%)	90	92	93	94	95	109%	106%
Realisasi Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak (%)	98						
Rata-rata Target Renstra 2025-2029	92,8						

Apabila dilihat dari kinerja Balai Embrio Ternak terhadap target jangka menengah tercapai **108,9%** atau 98% dari target 90%. Sementara itu apabila dibandingkan dengan rata-rata target renstra yaitu 92,8% maka capaian tahun 2025 adalah 106%, persentase pemenuhan embrio diharapkan akan terus naik seiring dengan bertambahnya sumber daya Balai Embrio Ternak.

**d) Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja**

Keberhasilan kinerja Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang adalah karena

kemampuan Balai dalam menghasilkan embrio sesuai SNI. Berikut adalah bangsa embrio ternak yang didistribusikan pada tahun 2025:



Gambar 11. Persentase Distribusi Embrio Berdasarkan Bangsa Ternak

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa Simmental merupakan bangsa sapi dengan embrio terbanyak yang didistribusikan (21%) diikuti dengan Limousin (20%). Adapun penyebab tidak tercapainya pemenuhan permintaan berdasarkan stok, karena embrio dengan bangsa tertentu pada saat diminta belum ada stoknya, sedangkan produksi embrio membutuhkan waktu sekitar 1 bulan. Keberhasilan dalam produksi embrio berdasarkan stok tahun berjalan dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu :

### 1. Produksi Embrio

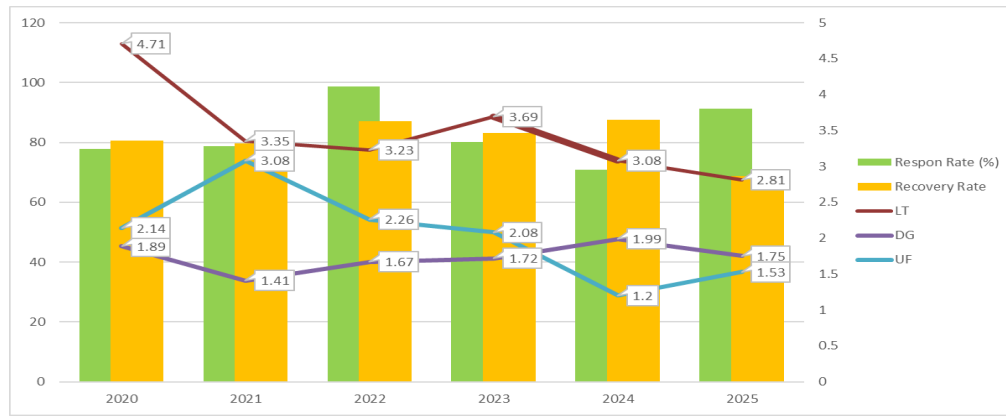
Produksi embrio merupakan tupoksi utama Balai Embrio Ternak. Pada tahun 2025, berdasarkan target output berbasis anggaran (Rincian Output/RO), BET menghasilkan embrio dengan target 800 embrio dan tercapai 805 embrio (100,63%). Kegiatan SOV pada tahun 2025 sebanyak 281 kegiatan SOV dengan jumlah embrio layak transfer (LT) yang dihasilkan yaitu 805 embrio dengan rincian 791 embrio dari produksi *in vivo* dan 14 embrio dari produksi *in vitro*. Realisasi embrio LT diatas 100% dicapai oleh bangsa FH, Galician Blonde, Limousin, PO, dan Brahman dari target rencana perolehan embrio tahun 2025. Hal ini diduga terjadi karena tingginya respon bangsa sapi tersebut terhadap hormon dan metode superovulasi yang digunakan serta beberapa donor yang disuperovulasi merupakan donor baru.

Tabel 24. Produksi Embrio Tahun 2025 Berdasarkan Bangsa Ternak

No.	Rumpun Sapi	Populasi Donor Januari 2025 (ekor)	Donor Sap Program 2025 (ekor)	Populasi Donor Desember 2025 (ekor)	Total Donor yang diprogram in situ 2025 (ekor)	SOV in situ 2025 (kali)	Total Donor yang diprogram ex situ 2025 (ekor)	SOV ex situ 2025 (kali)	Total Donor yang diprogram 2025 (ekor)	Total SOV 2025 (kali)	Produksi Embrio Tahun 2025				
											Target	Realisasi Layak Transfer In Vivo	Realisasi Layak Transfer In Vitro	Total Realisasi Layak Transfer	
											(embrio)	(embrio)	(embrio)	(embrio) (%)	
1	Angus	11	5	11	4	16	0	0	4	16	66	30	1	31	46,97
2	Belgian Blue	18	6	18	7	13	0	0	7	13	29	24	2	26	89,66
3	Braungus	5	2	5	3	8	0	0	3	8	12	5	0	5	41,67
4	FH	28	7	28	15	40	10	10	25	50	101	160	7	167	165,35
5	Galacian Blonde	8	5	8	7	23	0	0	7	23	92	147	0	147	159,78
6	Limousin	34	7	34	9	43	0	0	9	43	46	141	2	143	310,87
7	PO	30	6	30	10	30	6	6	16	36	90	98	0	98	108,89
8	Simmental	14	13	14	18	44	0	0	18	44	280	29	0	29	10,36
9	Wagyu	9	4	9	5	9	0	0	5	9	38	29	0	29	76,32
10	Brahman	4	2	4	2	11	17	17	19	28	42	126	2	128	304,76
11	Madura	10	0	10	0	0	7	7	7	7	0	1	0	1	0,00
12	Aceh	6	0	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
13	Pasundan	4	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
14	Bali	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
15	Kerbau	3	0	3	0	0	4	4	4	4	4	1	0	1	25,00
TOTAL		187	57	187	80	237	44	44	124	281	800	791	14	805	100,63

Realisasi produksi embrio pada tahun 2025 dapat melebihi target yaitu mencapai 100,63% dari target 100%. Keberhasilan ini dapat dicapai karena optimalisasi donor produktif yang ada di BET, kegiatan produksi embrio ex situ, dan produksi embrio *in vitro*. Adanya ternak donor yang memiliki potensi genetik yang bagus dalam produksi embrio membuat capaian produksi embrio pada bangsa tertentu tercapai lebih dari 100%. Pada tahun 2025, kegiatan SOV stabil menggunakan FSH merk baru karena FSH merk sebelumnya sudah tidak dijual lagi di pasaran. Masih menjadi tantangan pada tahun 2026 untuk dapat mencari metode/protokol SOV dan dosis SOV terbaik untuk setiap individu donor terutama pada donor baru sehingga hasil produksi embrio dapat optimal.

Sebanyak 68,68% sapi donor memberikan tingkat respon (*Response Rate*) terhadap pemberian hormon SOV dengan *Recovery Rate* 91,31%. Nilai respon superovulasi tahun 2025 lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai respon pada tahun 2024 yaitu 70,83%. Hal ini diduga terjadi karena umur sapi donor yang semakin tua, kondisi donor kurang prima serta kondisi donor baru yang belum merespon baik terhadap hormon produksi yang diberikan. Berikut adalah gambar yang memperlihatkan tren *Recovery Rate*, *Response Rate* dan Grade Embrio 2020 s/d 2025:



Gambar 12. Recovery Rate, Response Rate dan Grade Embrio 2020 s/d 2025

Jumlah produksi embrio LT dari produksi embrio *in vivo* pada tahun 2025 yaitu 791 embrio dengan rata-rata total 2,81. Rataan produksi embrio tahun 2025 ini lebih rendah dibandingkan tahun 2024 yaitu 3,08 embrio. Perolehan embrio degenerasi (DG) tahun 2025 yaitu 492 embrio dengan rata-rata 1,75 lebih rendah jika dibandingkan embrio DG tahun 2024 yaitu 239 embrio dengan rata-rata 1,99 embrio. Jumlah oosit unfertile (UF) yang terkoleksi pada tahun 2025 yaitu 430 oosit dengan rata-rata 1,53 lebih tinggi dibandingkan tahun 2024 yaitu 144 oosit dengan rata-rata 1,20.

## 2. Sarana Produksi Embrio

Ketersediaan sarana produksi embrio ternak merupakan faktor krusial dalam peningkatan mutu genetik ternak berkelanjutan. Pada tahun 2025 berdasarkan berdasarkan target output berbasis anggaran (Rincian Output/RO), BET mendapatkan target 1 unit sarana penguatan UPT berupa peralatan dan mesin untuk kegiatan bibit dan benih ternak dan terealisasi 1 unit (**100 %**). Adapun sarana yang terkait dengan produksi embrio adalah : 1) pengadaan donor impor 10 ekor dan terealisasi 10 ekor (100%). Kondisi donor yang sudah tua mengakibatkan kesehatan dan reproduksinya turun sehingga tidak optimal untuk produksi embrio. Untuk mengatasi hal tersebut, pada tahun 2025 dilaksanakan pengadaan donor impor sejumlah 5 ekor Limousin dan 5 ekor Simmental dari Australia. Bangsa Simmental dan Limousin dipilih berdasarkan permintaan masyarakat yang tinggi terhadap kedua bangsa tersebut. 2) pengadaan ovum Pick up. Produksi embrio dengan menggunakan hormon dirasa sudah tidak efisien karena harganya yang mahal, jumlah terbatas dan harus impor. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan pengembangan metode dengan menggunakan alat *ovum pick up*. Metode ini memungkinkan produksi embrio tanpa hormon, sehingga produksi embrio efisien. 3) Pengadaan mesin sterilisasi gas eo. Produksi embrio membutuhkan peralatan yang steril namun alat sterilisasi tersebut juga harus aman bagi manusia. Pengadaan mesin sterilisasi diharapkan dapat mengurangi kontaminasi saat produksi embrio,

sehingga jumlah embrio layak transfer yang dihasilkan lebih optimal, 4) Mikroskop dengan kamera berfungsi untuk evaluasi embrio lebih cepat, tepat dan presisi.

### **3. Kesehatan Ternak Donor**

Pada tahun 2025 berdasarkan berdasarkan target output berbasis anggaran (Rincian Output/RO), BET mendapatkan target kegiatan pengendalian dan penanggulangan penyakit dengan target 620 sampel dan terealisasi 620 sampel (103,2%). Output pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan dilihat dari jumlah sampel hewan yang teramati dan teridentifikasi secara aktif yang dikirimkan ke Balai Veteriner Subang sebagai bagian dari kegiatan Surveilans sejumlah 620 sampel. Kesehatan ternak donor merupakan penentu keberhasilan produksi embrio. Ternak yang berada dalam status kesehatan optimal akan menunjukkan fungsi fisiologis dan reproduksi reproduksi normal, sehingga mampu merespon program superovulasi, fertilisasi serta perkembangan embrio yang maksimal. Kesehatan reproduksi yang baik berpengaruh langsung terhadap kualitas oosit, tingkat fertilitas serta viabilitas embrio.

Selain itu untuk mencegah terjadinya kecacingan telah dilakukan pengobatan cacing dua kali dalam setahun yaitu bulan April dan Oktober. Pengobatan cacing secara rutin pada ternak donor merupakan bagian integral pada manajemen kesehatan hewan yang berpengaruh terhadap keberhasilan produksi embrio. Infestasi cacing baik yang bersifat klinis maupun subklinis dapat menurunkan status kesehatan ternak, mengganggu metabolisme dan berdampak negatif pada reproduksi donor. Selanjutnya adalah kegiatan vaksinasi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang dilaksanakan 2 kali dalam setahun yaitu pada bulan Februari dan Agustus. Jumlah vaksinasi PMK yang diberikan pada tahun 2025 adalah 855 dosis. Sementara itu untuk vaksinasi *Lumpy Skin Disease* (LSD) dilaksanakan satu kali dalam setahun yang diberikan kepada 390 ekor ternak. Tercapaiannya kegiatan ini karena adanya kolaborasi yang baik dengan Balai Veteriner Subang mulai dari perencanaan pada awal tahun anggaran hingga pelaksanaan yang sesuai jadwal dan pengadaan obat, vitamin dan sarana keswan tepat jumlah dan waktu.

#### **e) Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Kinerja**

Keberhasilan kinerja Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang adalah :

1. Monitoring dan evaluasi rutin secara berkala (Bulanan, Triwulan, Tahunan).
2. Pemanfaatan aplikasi Si Betty dan SiscoBetty sebagai sumber data untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan produksi embrio.
3. Pengadaan sarana prasana teknis dan laboratorium untuk mendukung kegiatan produksi embrio.

4. Peningkatan kompetensi petugas dalam mengaplikasikan metode terbaru produksi embrio.
5. Kegiatan sertifikasi benih yang dilakukan oleh LSPRO menjadi acuan bagi pegawai BET Cipelang untuk memproduksi embrio sesuai SOP-SNI.
6. Kegiatan ISO 9001:2015 yang dilakukan secara rutin setiap tahun merupakan komitmen untuk menghasilkan embrio sesuai SNI.
7. Melakukan kerjasama penelitian dengan lembaga penelitian maupun perguruan tinggi terkait produksi embrio in vitro untuk peningkatan produksi embrio in vitro dengan metode OPU.
8. Melakukan pengembangan pada protokol SOV yang ada dalam upaya untuk meningkatkan persentase embrio LT, menurunkan persentase embrio DG dan oosit UF.
9. Melaksanakan pelatihan produksi embrio menggunakan media tripsin dalam rangka meningkatkan kapasitas sumber daya manusia bekerja sama dengan BRIN.
10. Melakukan evaluasi viabilitas embrio dan semen secara berkala.
11. Penggunaan USG sebagai alat bantu untuk optimalisasi produksi embrio
12. Melakukan produksi embrio secara eksitu menggunakan sapi donor terbaik di UPT Perbibitan Pusat maupun daerah.

#### B. Persentase Bibit Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Bibit Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang

Indikator ini mengukur persentase bibit ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan bibit ternak di Balai Embrio Ternak. Adapun bibit yang disebarakan adalah bibit sesuai SNI yang tersertifikasi LSPRO atau memiliki Surat Keterangan Ternak Bibit (SKTB). Berikut adalah perhitungan indikator Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang:

$$\frac{\text{Jumlah bibit bersertifikat yang diedarkan oleh BET}}{\text{Total ketersediaan bibit yang bersertifikat di UPT}}$$

##### a) Perbandingan target dan realisasi tahun ini

Pada tahun 2025 Balai Embrio Ternak telah melakukan distribusi bibit sejumlah 34 ekor dari stok bibit 41 ekor (83%) dari target 80%. Maka pada tahun 2025 persentase bibit ternak bermutu yang beredar terhadap permintaan ketersediaan bibit di Balai Embrio Ternak tercapai 103,75%.

Tabel 25. Persentase Bibit Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Bibit Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang

Persentase Bibit Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Bibit Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	
Target (80%)	Realisasi (83%)
(%) Capaian 103,75%	

**b) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan tahun sebelumnya**

Perbandingan realisasi capaian kinerja Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Bibit Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang tahun 2025 tidak dapat dibandingkan karena adanya perubahan indikator kinerja yang berbeda dengan tahun sebelumnya.

**c) Perbandingan realisasi kinerja tahun dengan target jangka menengah**

Perbandingan realisasi capaian kinerja Persentase Bibit Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Bibit Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang tahun 2025 terhadap target jangka menengah adalah sebagai berikut:

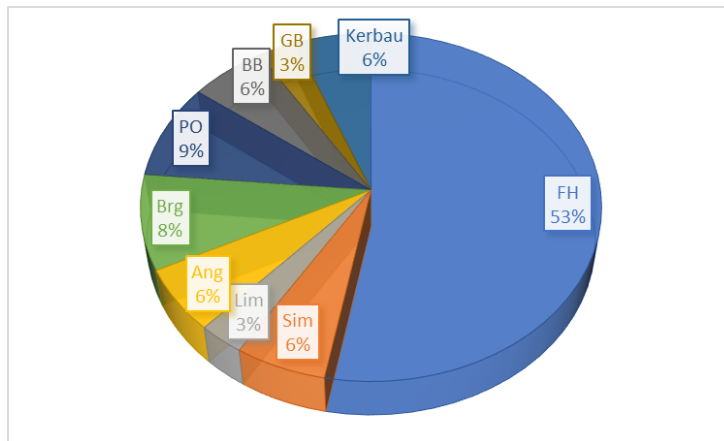
Tabel 26. Persentase Realisasi bibit yang beredar terhadap stok bibit terhadap renstra Tahun 2025 dan RPJMN 2025-2029

Persentase Bibit Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Bibit Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	2025	2026	2027	2028	2029	% Realisasi th 2025 thd RPJMN	% Realisasi s/d 2025 thd RPJM 2025-2029
Target Persentase Bibit Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Bibit Ternak (%)	80	80	80	85	85	104%	101%
Realisasi Persentase Bibit Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Bibit Ternak (%)	83						
Rata-rata Target Renstra 2025-2029	82						

Apabila dilihat dari kinerja Balai Embrio Ternak terhadap target jangka menengah tercapai **103,75%** atau 83% dari target 80%. Sementara itu apabila dibandingkan dengan rata-rata target renstra yaitu 82% maka capaian tahun 2025 adalah 101%, persentase pemenuhan bibit diharapkan akan terus naik seiring dengan bertambahnya sumber daya Balai Embrio Ternak.

**d) Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja**

Keberhasilan kinerja Persentase Bibit Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Bibit Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang adalah karena kemampuan Balai dalam menghasilkan embrio sesuai SNI. Berikut adalah bangsa bibit ternak yang didistribusikan pada tahun 2025:



Gambar 13. Persentase Distribusi Ternak

Dari data diatas diketahui bahwa ternak bibit t=yang banyak didistribusikan adalah FH (53%) dan PO (9%), Brangus (8%), Simental, Limosin dan Belgian Blue 3%. Adapun penyebab keberhasilan kinerja antara lain:

1. Produksi Bibit

Produksi bibit merupakan tupoksi utama Balai Embrio Ternak. Pada tahun 2025, berdasarkan target output berbasis anggaran (Rincian Output/RO), BET menghasilkan embrio dengan target 80 ekor dan tercapai 82 ekor (**102,5%**). Evaluasi ternak dilakukan berdasarkan kesuaian performan terhadap SNI yang dibuktikan dengan Surat Keterangan Ternak Bibit (SKTB) atau tersertifikasi LsPro. Pada tahun 2025 dilakukan justifikasi ternak untuk menentukan ternak terseleksi setiap bulan, kolaborasi antara pengawas bibit ternak dan medik paramedik.

2. Kompetensi Petugas

Kompetensi petugas dalam memilih ternak untuk dibuntingkan. Kompetensi pegawai dalam melakukan seleksi dan menentukan waktu optimal kawin pada ternak menjadi pendukung keberhasilan.

3. Sarana Perbibitan Ternak

Sarana penyediaan bibit ternak menjadi target output berbasis anggaran (Rincian Output/RO), dengan target 1 unit dan terealisasi 1 unit (100%). Adapun sarana yang diadakan pada tahun 2025 adalah; 1) pengadaan resipien impor bunting sebanyak 40 ekor. Pada saat ini Ketersediaan resipien layak TE di BET Cipelang menjadi salah satu kendala karena jumlah ternak berumur lebih dari 10 tahun hampir 50% dari total populasi resipien. Oleh karena itu denga adanya penambahan resipien diharapakan adapat meningkatkan jumlah produksi bibit tahun 2026. 2) Perlengkapan pemeliharaan ternak resipien seperti karpet sapi, headlock dan peralatan kandang

diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan resipien sehingga dapat memproduksi dan bereproduksi optimal.

**e) Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Kinerja**

Keberhasilan kinerja Persentase Bibit Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Bibit Ternak di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang adalah :

1. Kegiatan Uji performan dan Uji Zuriat secara rutin merupakan salah satu metode untuk menilai kelayakan bibit.
2. Kegiatan Bimtek Transfer Embrio untuk meningkatkan kompetensi SDM.
3. Monitoring dan evaluasi rutin secara berkala (Bulanan, Triwulan, Tahunan).
4. Pemanfaatan pelaporan elektronik sebagai sumber data monitoring dan evaluasi kegiatan penyediaan bibit.
5. Kegiatan Uji performan yang dilakukan setiap bulan untuk menyeleksi bibit.
6. Seleksi ternak bibit menggunakan tes genomik (Uji DNA) sebagai tambahan variabel seleksi, agar ternak bibit yang dihasilkan optimal secara fenotipe dan genotipe.
7. Kegiatan sertifikasi bibit yang dilakukan oleh LSPRO menjadi acuan bagi pegawai BET untuk melaksanakan produksi bibit sesuai SOP - SNI.

**3.4 Evaluasi Dan Analisis Capaian Sasaran Strategis Lainnya**

Balai Embrio Ternak selain mendapatkan target indicator sesuai renstra juga mendapatkan target output berdasarkan Rincian Output (RO) yang berbasis anggaran. Berikut adalah capaian output BET berdasarkan RO Tahun 2025:

Tabel 27. Capaian Output Berdasarkan Rincian Output (RO) Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator	Fisik				%	Kriteria
		Target		Realisasi			
Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi Pada Layanan Prima	Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang Diberikan	3.6	Skala Likert	3.772	Skala Likert	104.78	Sangat Berhasil
	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	80	Nilai	94.8	Nilai	118.50	Sangat Berhasil
Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Sampel Penyakit Hewan yang Teramati dan Teridentifikasi	620	Sampel	622	Sampel	100.32	Sangat Berhasil
Peningkatan Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	Benih Ternak Unggul	800	Produk	805	Produk	100.63	Sangat Berhasil
	Bibit Ternak Unggul	80	Produk	82	Produk	102.50	Sangat Berhasil
	Bantuan Ternak Unggas	33000	Ekor	33000	Ekor	100.00	Berhasil
	Sarana Perbibitan Ternak	1	Unit	1	Unit	100.00	Berhasil
Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	Layanan BMN	4	Layanan	4	Layanan	100.00	Berhasil
	Layanan Umum	1	Layanan	1	Layanan	100.00	Berhasil
	Layanan Perkantoran	2	Layanan	2	Layanan	100.00	Berhasil
	Layanan Manajemen SDM	56	Layanan	67	Layanan	119.64	Sangat Berhasil
	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1	Dokumen	1	Dokumen	100.00	Berhasil
	Layanan Manajemen Keuangan	12	Dokumen	12	Dokumen	100.00	Berhasil

Berdasarkan tabel diatas terdapat 11 (sebelas) indikator yang tidak tercantum dalam target renstra 2025-2029. Empat indikator yaitu 1) Sampel penyakit hewan yang teramati dan teridentifikasi, 2) Benih ternak unggul, 3) bibit ternak unggul, 4) sarana perbibitan ternak mendukung keberhasilan renstra indikator Tersedianya Bibit/Benih Ternak dalam Memenuhi Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di UPT Perbibitan dan Produksi Ternak dan Terjaminnya mutu bibit/benih ternak unggul yang beredar di wilayah kerja UPT Perbibitan dan Produksi Ternak. Sementara itu indikator; 5) Layanan BMN, 6) Layanan umum, 7) Layanan perkantoran, 8) Layanan Manajemen SDM 9) Layanan pemantauan dan evaluasi dan 10) layanan manajemen keuangan mendukung layanan dukungan manajemen dalam pengelolaan layanan internal. Sementara itu terdapat dua indikator khusus yaitu, fasilitasi bantuan ternak ayam petelur dan kegiatan investasi.

#### A. Fasilitasi Bantuan Ayam Petelur

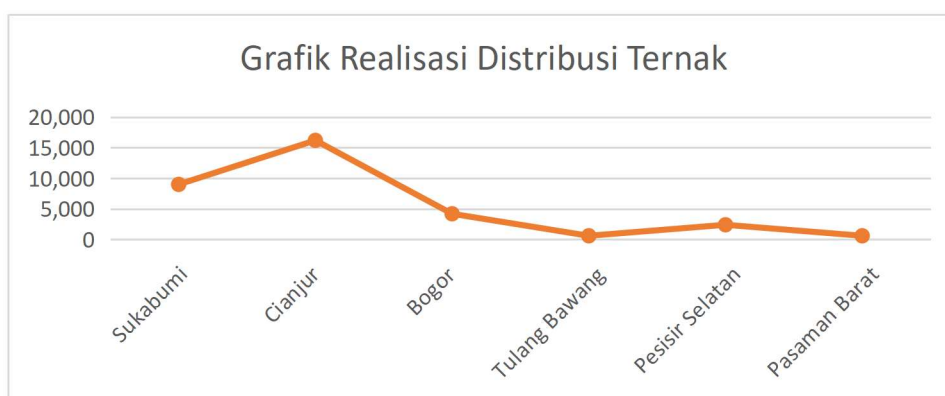
Sasaran kegiatan bantuan kelompok masyarakat berupa ternak unggas sebanyak 33.000 ekor. Unsur yang dinilai dalam kegiatan ini adalah terdistribusinya bantuan ternak unggas kepada penerima manfaat. Rumpun ternak yang dikembangkan dalam kegiatan

Pengembangan Ayam Petelur Anggaran 2025 disesuaikan dengan potensi dan kearifan lokal daerah di lokasi Penerima bantuan. Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur dilaksanakan di Provinsi Jawa Barat yaitu Kabupaten Sukabumi, Cianjur dan Kota Bogor; Provinsi Lampung yaitu di Kabupaten Tulang Bawang dan di Provinsi Sumatera Barat di Kabupaten Pesisir Selatan dan Pasaman Barat.

Target kegiatan bantuan kelompok masyarakat ternak unggas adalah 33.000 ekor atau 55 kelompok dan bila dibandingkan dengan target 33.000 ekor atau 55 kelompok mencapai 100 % (**Berhasil**).

Tabel 28. Realisasi Kegiatan Pengembangan Ternak Unggas

No	Kabupaten/Kota	Komoditas	Jumlah (ekor)		Persentase
			Target	Realisasi	
1	Sukabumi	Ayam Petelur	9.000	9.000	100
2	Cianjur	Ayam Petelur	16.200	16.200	100
3	Bogor	Ayam Petelur	4.200	4.200	100
4	Tulang Bawang	Ayam Petelur	600	600	100
5	Pesisir Selatan	Ayam Petelur	2.400	2.400	100
6	Pasaman Barat	Ayam Petelur	600	600	100
Jumlah			33.000	33.000	100



Gambar 14. Realisasi Distribusi Bantuan Ternak

Dari Grafik diatas dapat dilihat bahwa Kegiatan distribusi 100 % telah dilaksanakan oleh tim teknis BET Cipelang dan didampingi oleh tim dari Dinas Kabupaten/Kota yang membidangi fungsi Peternakan di wilayah Provinsi Jawa Barat, Lampung dan Sumatera Barat

sebanyak 33.00 ekor. Titik kritis pelaksanaan kegiatan pengembangan ayam petelur adalah pada saat proses verifikasi dan penetapan calon penerima manfaat, proses pengadaan ternak dan proses distribusi ternak sampai pada proses penyerahan ternak kepada calon penerima manfaat. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini adalah adanya koordinasi intensif antara BET dan Dinas Provinsi dan Kabupaten, dimulai dari kegiatan CP/CL, verifikasi dan penetapan penerima manfaat hingga distribusi ternak.

## **B. Investasi**

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, sesuai Visi dan Misi nya memiliki peran untuk meningkatkan produksi susu nasional dan mendukung ketahanan pangan berbasis peternakan. Oleh karena itu, pemenuhan daging sapi dan susu akan dicapai melalui Peningkatan Produksi Susu dan Daging Nasional (P2SDN). Dalam upaya Pencapaian target P2SDN, Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Ditjen PKH mempercepat investasi di Subsektor Peternakan sapi guna meningkatkan produksi susu dan daging sapi nasional dengan menargetkan investasi pada tahun 2025 adalah 400.000 ekor sapi. Dalam Upaya meningkatkan ketahanan pangan membutuhkan investasi yang besar, dan oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta menjadi sangat penting Skema Kerja Sama Publik-Swasta (PPP) memungkinkan perusahaan swasta untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek pertanian. Dengan Investasi ini diharapkan dapat memperkuat Ketahanan Pangan Nasional serta meningkatkan kesejahteraan peternak dan masyarakat luas.

Balai Embrio Ternak (BET) yang merupakan UPT dibawah Ditjen Peternakan dan kesehatan hewan mendapatkan tugas untuk memfasilitasi investor yang akan melakukan usaha peternakan di Indonesia. Fasilitasi investasi sapi Pedaging dan perah dilakukan dengan berbagai upaya diantaranya: 1) Menyediakan informasi terkait ketersediaan lahan yang dapat digunakan untuk mendukung investasi; 2) Menjadi fasilitator untuk mendukung ekosistem investasi yang kondusif, termasuk dalam aspek kesehatan hewan dan penyediaan hijauan pakan ternak. Dalam upaya mencapai sasaran yang ditetapkan, Balai Embrio Ternak mendapatkan tugas untuk melakukan fasilitasi investasi tersebut dengan target tahunan Jumlah Meningkatnya Jumlah Populasi sapi perah dan sapi pedaging melalui investasi bidang peternakan sebanyak 20 ekor.

Tahun 2025 Balai Embrio Ternak melakukan pendampingan pada 2 peserta investasi dan pembinaan teknis terhadap peternak peserta investasi di wilayah Kabupaten Bogor. Adapun hasil kegiatan tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- a. Balai Embrio Ternak Cipelang diberi tanggungjawab untuk mengawal 2 perusahaan yaitu: PT. DKSH sebanyak 5 ekor dan PT. IMCD sebanyak 20 ekor.
- b. PT. DKSH menyatakan tidak sanggup melaksanakan investasi pada tahun ini.
- c. PT. IMCD telah merealisasikan kegiatan investasi sapi perah sejumlah 20 ekor pada bulan Desember dengan metode jointshipment dengan GDA sebagai importir dan mitra pemeliharaan sapi perah. Adapun kandang tujuan investasi adalah Yudistira Cattle and Farm, Malang.

### **C. Layanan Dukungan Manajemen**

Layanan dukungan manajemen merupakan pelayanan internal Balai Embrio ternak terhadap operasionalisasi pengelolaan BMN, dukungan layanan umum, dukungan layanan perkantoran, dukungan layanan manajemen SDM, dukungan layanan manajemen dan evaluasi, layanan manajemen keuangan. Layanan internal dinilai oleh pegawai BET Cipelang dengan metode survei dengan target kepuasan layanan internal. Survei “Kepuasan Pegawai Atas Layanan Internal di Lingkungan Balai Embrio Ternak” yang didiseminasikan melalui sistem informasi internal yaitu aplikasi WhatsApp Messengers yang di-blast kepada seluruh pegawai sebagai responden dengan mengisi googleform pada alamat URL <https://forms.gle/tNKaR4mxjAPnUv4N6>. Penentuan sampel berdasarkan jumlah PNS dan PPPK BET atau seluruh data diambil dari seluruh PNS dan PPPK Penuh Waktu pada seluruh jabatan yang ada, dimana jumlah responden sama dengan jumlah sampel. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa seluruh tingkat jabatan berhubungan secara langsung dengan layanan yang diberikan di BET dalam berbagai bentuk dan kesempatan.

Survei tingkat kepuasan pelayanan yang diberikan, disusun berdasarkan 5 (lima) aspek menurut Parasutaman, yaitu: a. Ketanggapan dalam Pelayanan (responsiveness); b. Keandalan dalam Pelayanan (reliability); c. Keadaan Sarana dan Prasarana Fisik (tangible); d. Kepastian dalam Pelayanan (assurance); dan e. Sikap dalam Pelayanan (empathy).

Pengolahan data Survei menggunakan excel template yang diperoleh hasil sebagaimana tabel 5. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil survei yang dilaksanakan pada akhir tahun 2025 menunjukkan 3,572 skala likert atau “**SANGAT BAIK**”. Nilai ini meningkat dibandingkan tahun 2024 dengan nilai 3,342 skala likert atau “**BAIK**”. Hal ini menggambarkan secara umum pegawai BET puas akan layanan yang mereka terima baik dari unsur pelayanan administrasi baik kepegawaian, keuangan, daya tanggap petugas terhadap pelayanan maupun layanan yang diberikan menunjukkan nilai yang cukup baik, meskipun

daya tanggap pelayanan lebih rendah dibandingkan unsur lain dengan nilai 3,597 skala likert tetapi masih masuk dalam kategori “SANGAT BAIK”. Keterbatasan anggaran pada tahun 2025 ini juga memberikan dampak yang cukup signifikan dalam penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam memberikan pelayanan, namun masih memberikan kinerja positif dalam mendukung pelayanan kepada internal.

Penilaian terhadap Pelayanan Administrasi yang diberikan, responden merasakan pelayanan yang diterima cukup baik padahal adanya keterbatasan anggaran sehingga memberikan hasil survei dengan nilai tertinggi yaitu 3,597 skala likert (“SANGAT BAIK”). Hal ini menggambarkan bahwa walaupun dalam keterbatasan anggaran, pelayanan yang diberikan untuk pegawai sangat baik dan hal ini memberikan efek positif dalam melaksanakan target kinerja Balai secara keseluruhan. Penilaian pegawai sebagai responden cukup puas atas pelayanan administrasi dan pelayanan lainnya yang diberikan sehingga memotivasi para pegawai untuk meningkatkan kinerja dalam mendukung pencapaian target balai.

Tabel 29. Indeks Kepuasan Pegawai Atas Layanan Internal Tahun 2025

NO	UNSUR-UNSUR PENILAIAN	NILAI RATA-RATA	KETERANGAN
1	Penilaian Terhadap Sarana dan Prasarana	3.585	Sangat Baik
2	Penilaian Terhadap Pelayanan Administrasi	3.597	Sangat Baik
3	Penilaian Daya Tanggap Pelayanan	3.533	Sangat Baik
4	Penilaian Terhadap Pelayanan	3.555	Sangat Baik
5	Penilaian Intensitas Interaksi	3.588	Sangat Baik
<b>Nilai Rata-Rata Unsur</b>		<b>3.572</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>Total Nilai</b>		<b>89.289</b>	

Secara keseluruhan sebagai mana target dalam IKU BET, target nilai indeks kepuasan layanan internal yang diperoleh senilai 3,340 skala likert dan hasil survei mendapatkan nilai 3,572 skala likert (“SANGAT BAIK”), sehingga dapat dikatakan telah berhasil dalam segi pelayanan internal dengan capaian lebih dari 106,95%. Nilai ini meningkat dari tahun 2024 yang mendapatkan nilai 3,342 skala likert (naik 6,89%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelayanan internal pada Balai Embrio Ternak berjalan dengan baik dan diterima oleh sebagian besar pegawai. Berikut adalah kegiatan dukungan manajemen internal yang mendukung indicator kepuasan layanan internal:

#### a. **Pengelolaan Barang Milik Negara**

Pengelolaan BMN dilaksanakan berdasarkan asas fungsional, kepastian hukum, transparansi, efisiensi, akuntabilitas, dan kepastian nilai. Layanan BMN dilaporkan secara triwulan atau target 4 layanan dan terealisasi 4 layanan (100%). Adapun kegiatan pengelolaan layanan BMN sebagai berikut :

- a) Perencanaan kebutuhan disusun dengan memperhatikan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi satuan kerja serta ketersediaan BMN yang ada yang merupakan salah satu dasar bagi satuan kerja dalam pengusulan penyediaan anggaran untuk kebutuhan baru (*newinitiative*) dan angka dasar (*baseline*) serta penyusunan rencana kerja dan anggaran Rahun 2025 telah disusun dan diajukan Rencana Kebutuhan BMN untuk tahun 2027.
- b) Pengadaan Barang Milik Negara dilaksanakan berdasarkan prinsip efisien, efektif, transparan dan terbuka, bersaing, adil dan akuntabel. Tahun 2025 telah diadakan BMN berupa Mesin OPU 1 unit, Sapi Donor Impor 10 ekor dan Sapi Perah Resipien 40 ekor serta BMN lainnya.
- c) Penggunaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pengguna Barang dalam mengelola dan menatausahakan BMN yang sesuai dengan tugas dan fungsi instansi yang bersangkutan.
- d) Pemanfaatan adalah pendayagunaan BMN yang tidak digunakan untuk penyelenggaraan tugas dan fungsi Kementerian/Lembaga dan/atau optimalisasi BMN dengan tidak mengubah status kepemilikan. Pemanfaatan BMN dilaksanakan oleh Pengguna Barang sebagai pengelola BMN yang berada dalam penguasaannya, dengan persetujuan Pengelola Barang. Pada Tahun 2025 pemanfaatan BMN diantaranya sewa rumah dinas yang dipakai pegawai terdiri dari rumah dinas tipe 36 sebanyak 18 rumah dan tipe 50 sebanyak 13 rumah serta sewa Mess.
- e) Pada Tahun 2025 dilakukan kegiatan pemeliharaan diantaranya pemeliharaan rumah negara/mess untuk mahasiswa, rumah dinas, mess pelatihan, tempat ibadah, aula ongole, green house/OPAL, pembuatan biosecurity kandang utama, pemasangan bronjong penahan longsor kebun HPT, perbaikan kandang utama, pemeliharaan jalan produksi, jalan distribusi, dan pemeliharaan kendaraan dinas.
- f) Pada Tahun 2025 dilakukan penyusunan Laporan Keuangan Semester II 2024 di bulan Januari 2025 dan penyusunan Laporan Keuangan Semester I 2025 pada bulan Juli 2025.

- g) Pada Tahun 2025 dilakukan penghapusan BMN berupa Peralatan Mesin diantaranya truk 1 unit, pickup 1 unit, minibus 3 unit, dan sepeda motor yang telah dilakukan proses lelang pada bulan Pebruari 2025.
- h) Pada Tahun 2025 dilakukan penyusunan laporan inventarisasi BMN tahun 2025. Penginputan pada aplikasi Sakti Modul Persediaan dan Aset Tetap untuk barang-barang yang diadakan pada bulan Januari - Desember Tahun 2025. Barang-barang yang telah diadakan semuanya telah terinput pada aplikasi SAKTI dan telah dilakukan reuiu oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian.
- i) Pembinaan, pengawasan dan pengendalian dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) Kementerian Keuangan. Pada Triwulan IV Tahun 2025 dilakukan monitoring dan evaluasi pengembangan ayam petelur dan pelaporan Pengawasan dan Pengendalian (Wasdal) BMN Tahun 2025 pada aplikasi SIMAN.

#### **b. Dukungan Layanan Umum**

Dukungan layanan umum dilaporkan secara rutin minimal 1 kali setahun dengan target 1 layanan dan terealisasi 1 layanan (100%). Dukungan Subbagian Tata Usaha pada Layanan Umum sesuai POK tahun 2025 adalah layanan dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kerja dan Perencanaan Anggaran Balai Embrio Ternak.

#### **c. Dukungan Layanan Perkantoran**

Dukungan layanan perkantoran memiliki target 2 layanan yaitu pembayaran gaji dan tunjangan dan operasional perkantoran. Dari target 2 layanan telah terealisasi 2 layanan (100%). Dukungan layanan perkantoran berupa pembayaran gaji dan tunjangan dari target 12 bulan terealisasi 12 bulan (100%). Dan operasional pemeliharaan kantor, diantaranya:

- a. Pada Tahun 2025 dilakukan pemeliharaan interior kantor, pemeliharaan Internet, pemeliharaan rumah negara dan mess, pemeliharaan pos jaga, pemeliharaan kandang rearing 2 dan kandang sukhoi pemasangan atap fiber untuk penerangan kandang dan pemasangan penutup bak penampungan air, pemeliharaan lahan HPT, pemeliharaan jalan untuk distribusi pakan, pemasangan bronjong penahan longsor kebun HPT, pemeliharaan Gudang chopper, dan pemeliharaan (perluasan) tempat pakan.
- b. Pada Tahun 2025 dilakukan servis kendaraan R2, R4, R6 serta service rutin dan penggantian suku cadang. Pembayaran asuransi kendaraan, dan klaim asuransi kendaraan dinas roda 4.
- c. Kegiatan penyediaan Hijauan Pakan Ternak dan Pakan Olahan telah dilaporkan pada Laporan Tim Kerja Manajemen Pemeliharaan Ternak dan Laporan Bulanan Balai.

#### **d. Dukungan Layanan Manajemen SDM**

Layanan manajemen SDM mengacu pada seluruh pegawai ASN (PNS dan PPPK) Balai Embrio Ternak untuk mendapatkan hak kepegawaiannya. Layanan ini memiliki target 56 layanan dan terealisasi 67 layanan (119,6%). Pada Tahun 2025 Pegawai PPNP yang lolos PPPK Optimalisasi mengikuti pembekalan sebanyak 1 Orang Pegawai dan Pemanggilan, Pembekalan dan Penyerahan SK PPPK Paruh Waktu, sebanyak 47 Pegawai PPNP BET telah diangkat menjadi PPPK Paruh Waktu. SPMT PPPK Paruh Waktu adalah 1 Desember 2025. Telah dilakukan rekonsiliasi BPJS Kesehatan untuk PPPK Paruh Waktu di Kantor BPJS Cibinong, terdapat kenaikan gaji berkala sebanyak 2 pegawai.

#### **e. Dukungan Layanan Pemantauan dan Evaluasi**

Dukungan layanan dan evaluasi memiliki target 1 laporan untuk dilaporkan pada akhir tahun anggaran dan telah dilaporkan 1 layanan (100%). Pada tahun 2025 dilakukan pertemuan kegiatan monitoring dan evaluasi Ditjen PKH di BPMSPH Bogor Bersama tim Ditjen PKH dan Bappenas, dilakukan kegiatan SPI dalam sosialisasi aplikasi MRI dan penyusunan MRI Tahun 2026, evaluasi MRI 2025, evaluasi SPI tahun 2025 sampai TW 3 dan rencana TW 4 bersama para fungsional BET, kegiatan monitoring dan evaluasi program Ditjen PKH tahun 2025, wawancara sebagai bagian dari Penilaian KIP tahun 2025 dan telah dilakukan penilaian mandiri Zona Integritas Tahun 2025 pada tanggal 10-12 November 2025.

#### **f. Layanan Manajemen Keuangan**

Target kinerja Layanan manajemen keuangan berupa laporan keuangan setiap bulan , yang akan menganalisa kegiatan penganggaran dan keuangan Balai Embrio Ternak yang tercantum dalam laporan bulanan Balai. Dari target 12 layanan telah terealisasi 12 layanan (100%).

### **3.5 Akuntabilitas Keuangan**

Akuntabilitas keuangan diwujudkan melalui pengelolaan anggaran yang tertib, transparan dan bertanggungjawab yang ditunjukkan oleh capaian realisasi anggaran terhadap target yang telah ditetapkan.

#### **A. Realisasi Anggaran**

Sumber dana untuk membiayai Kegiatan Balai Embrio Ternak Tahun Anggaran 2025 berasal dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan TA. 2025 oleh A.N. Menteri Keuangan, Direktur Jenderal Anggaran Nomor: DIPA-018.06.2.238996/2025, tanggal 02 Desember 2024. Alokasi kegiatan yang terdapat dalam DIPA Balai Embrio Ternak Tahun 2025 terdiri

dari Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan (1784), Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak (1785) dan Dukungan Manajemen (1787).

Realisasi anggaran s.d. Desember Tahun 2025 berdasarkan SP2D sebesar Rp.43.063.437.092, (tercapai 98,87% dari pagu non blokir Rp. 43.554.243.000), sedangkan realisasi berdasarkan akrual sebesar Rp. 43.063.437.092. (tercapai 98,87% dari pagu non blokir Rp. 43.554.243.000,). Target dan realisasi anggaran per akun belanja berdasarkan SP2D pada Balai Embrio Ternak pada tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 30. Target dan Realisasi Anggaran per Akun Belanja Berdasarkan SP2D Tahun 2025

NO.	URAIAN BELANJA	PAGU ANGGARAN	PAGU BLOKIR	REALISASI ANGGARAN				SISA ANGGARAN
				PERIODE LALU	PERIODE INI	S.D. PERIODE INI	%	
1	Belanja Pegawai (51)	4.570.444.000	-	4.461.985.995	83.095.790	4.545.081.785	99,45	25.362.215
2	Belanja Barang (52)	37.906.973.000	-	34.431.326.387	3.052.754.811	37.484.081.198	98,88	422.891.802
3	Belanja Modal (53)	1.076.826.000	-	831.494.999	202.779.110	1.034.274.109	96,05	42.551.891
<b>Total Realisasi</b>		<b>43.554.243.000</b>	<b>-</b>	<b>39.724.807.381</b>	<b>3.338.629.711</b>	<b>43.063.437.092</b>	<b>98,87</b>	<b>490.805.908</b>

Target dan realisasi anggaran per akun belanja berdasarkan Akrual pada Balai Embrio Ternak pada tahun 2025 dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 31. Target dan Realisasi Anggaran per Akun Belanja Berdasarkan Akrual tahun 2025

NO.	URAIAN BELANJA	PAGU ANGGARAN	PAGU BLOKIR	REALISASI ANGGARAN				SISA ANGGARAN
				PERIODE LALU	PERIODE INI	S.D. PERIODE INI	%	
1	Belanja Pegawai (51)	4.570.444.000	-	4.461.985.995	83.095.790	4.545.081.785	99,45	25.362.215
2	Belanja Barang (52)	37.906.973.000	-	34.431.326.387	3.052.754.811	37.484.081.198	98,88	422.891.802
3	Belanja Modal (53)	1.076.826.000	-	831.494.999	202.779.110	1.034.274.109	96,05	42.551.891
<b>Total Realisasi</b>		<b>43.554.243.000</b>	<b>-</b>	<b>39.724.807.381</b>	<b>3.338.629.711</b>	<b>43.063.437.092</b>	<b>98,87</b>	<b>490.805.908</b>

Realisasi anggaran merupakan cerminan dari optimalisasi pemanfaatan sumber daya keuangan dalam mendukung capaian kinerja organisasi. Target dan realisasi anggaran tahun 2020-2025 dan dilihat pada grafik dan Tabel berikut ini:

Tabel 32. Target dan Realisasi Anggaran Tahun 2020-2025

Anggaran (Rp. 000)	TARGET					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Pagu	23,642,387	71,460,396	95,075,788	35,109,944	20,889,864	43,555,243
Realisasi	23,373,984	69,951,246	41,451,146	34,728,620	20,846,958	43,063,437
(%)	98.86%	97.89%	43.60%	98.91%	99.79%	98.9%



Gambar 15. Target dan Realisasi Anggaran Tahun 2020-2025

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa sejak tahun 2023 s/d 2025 Balai Embrio ternak mampu memanfaatkan anggaran dengan baik, terlihat dari persentase anggaran di atas 98%. Tingkat realisasi anggaran terhadap target optimal, menunjukkan adanya pengendalian dan perencanaan keuangan yang efektif, sehingga penggunaan anggaran dapat dipertanggungjawabkan secara optimal sesuai prinsip akuntabilitas dan efisiensi.

#### B. Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Realisasi PNBP sampai bulan Desember tahun 2025 sebesar Rp.2.785.475.971, atau tercapai 386,19% dari target sebesar Rp.721.276.000, dengan rincian sebagai berikut:

1. Penerimaan Umum sebesar Rp.1.185.970.771, atau tercapai 2000,76% dari target sebesar Rp.59.276.000.
2. Penerimaan Fungsional sebesar Rp.1.599.505.200, atau tercapai 241,62% dari target sebesar Rp.662.000.000.

Tabel 33. Target Realisasi PNBP s.d Desember tahun 2025

NO.	URAIAN PENERIMAAN	TARGET PNBP	REALISASI PNBP TAHUN 2025			
			S.D BULAN LALU	PERIODE INI	S.D. PERIODE INI	%
1	Penerimaan Umum	59.276.000	1.184.935.363	1.035.408	1.185.970.771	2000,76
2	Penerimaan Fungsional	662.000.000	1.556.040.500	43.464.700	1.599.505.200	241,62
<b>Total Realisasi</b>		<b>721.276.000</b>	<b>2.740.975.863</b>	<b>44.500.108</b>	<b>2.785.475.971</b>	<b>386,19</b>

Pada Tabel 9 di atas realisasi PNBP pada sampai bulan Desember 2025 mencapai 386,19% dari target. Realisasi pendapatan PNBP Bulan Desember 2025 sebesar Rp.44.500.108, terdiri dari akun 425811 Rp.1.035.408, akun 425112 Rp.42.000.000, akun 425151 Rp.1.464.700, Total pendapatan sampai dengan Desember 2025 sebesar Rp.2.785.475.971,

atau 386,19% dari target sebesar Rp.721.276.000 terdiri dari Penerimaan Umum Rp.1.185.970.771, dan Penerimaan Fungsional Rp.1.599.505.200,.

### 3.6 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan anggaran berkaitan dengan hubungan antara sumber daya yang digunakan dan keluaran yang diperoleh dalam hal kuantitas, kualitas dan waktu. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya untuk mendukung pencapaian kinerja sasaran kegiatan (Nama UPT) tahun 2025 berpedoman pada hasil perhitungan yang mengacu pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 27 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 466 Tahun 2023 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengendalian dan Pemantauan serta Evaluasi Kinerja Anggaran terhadap Perencanaan Anggaran.

Efisiensi Balai Embrio Ternak sebagai Unit Pelaksana Teknis pada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan diukur dengan menghitung secara agregat variabel Penggunaan Standar Biaya Keluaran (SBK), baik Standar Biaya Keluaran Umum (SBKU) dan Standar Biaya Keluaran Khusus (SBKK) pada Rincian Output (RO) dengan bobot 40% (empat puluh persen) dan Efisiensi SBK dengan bobot 60% (enam puluh persen) pada seluruh Satker di lingkup Ditjen PKH. Pengukuran Nilai Efisiensi Balai Embrio Ternak dilakukan dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Nilai Efisiensi} = (40\% \times \text{Penggunaan SBK}) + (60\% \times \text{Efisiensi SBK})$$

Kementerian Keuangan telah memfasilitasi sistem informasi Aplikasi Monev Kemenkeu sebagai sumber data Penggunaan SBK dan Efisiensi SBK untuk menghitung Nilai Efisiensi Satuan Kerja. Berdasarkan Aplikasi Monev Kemenkeu, nilai Penggunaan SBK dan Efisiensi SBK sebagaimana tersaji pada Lampiran sehingga dapat diperoleh Nilai Efisiensi Balai Embrio Ternak T.A. 2025 adalah:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Efisiensi} &= (40\% \times \text{Penggunaan SBK}) + (60\% \times \text{Efisiensi SBK}) \\ &= (40\% \times 100) + (60\% \times 80,75) \\ &= 40\% + 48,45\% \\ &= 88,45\% \end{aligned}$$

### 3.7 Hambatan dan Kendala

Secara umum beberapa kendala dan hambatan yang di alami pada Tahun 2025 antara lain:

#### **A. Hambatan Administratif**

1. Penggunaan aplikasi Srikandi untuk proses surat menyurat belum optimal. Masih ada Tim Kerja yang belum memanfaatkan aplikasi Srikandi;
2. Belum adanya mekanisme pembayaran gaji PPPK Paruh Waktu;
3. Belum adanya arsiparis sehingga penataan arsip tidak maksimal;
4. Belum disetujuinya usulan peta jabatan baru, sehingga ada beberapa pegawai fungsional yang terkendala tidak bisa mengikuti uji kompetensi untuk kenaikan jabatan atau perpindahan jabatan dari terampil ke ahli, karena peta jabatan tidak tersedia;
5. Pengadaan via inaproc belum terintegrasi dengan pengaturan pajak, sehingga sering terjadi perbedaan nilai kontrak antara perhitungan manual dengan perhitungan inaproc;

#### **B. Hambatan Teknis**

1. Keterbatasan ternak donor yang produktif untuk produksi embrio pada awal tahun 2025 secara signifikan mempengaruhi produksi embrio layak transfer.
2. Sarana prasarana produksi embrio yang belum sesuai dengan standar laboratorium internasional.
3. Response rate ternak donor yang masih rendah, persentase embrio DG dan UF pada produksi embrio in vivo yang masih tinggi.
4. Produksi embrio in vitro belum menghasilkan embrio layak transfer dalam jumlah banyak.
5. Keterbatasan resipien layak TE baik di BET maupun daerah, pelaporan aplikasi TE yang terlambat, adanya data yang tidak lengkap maupun data ganda pada aplikasi SISCOBETI menjadi kendala dalam pemasukan data dan realisasi kegiatan aplikasi TE, dan keterbatasan petugas TE di daerah.
6. Gudang penyimpanan HPT yang terbatas dan atap bocor menyebabkan proses pelayuan HPT tidak optimal.
7. Belum optimalnya Kegiatan Pengolahan HPT seperti pembuatan Silase dan hay karena terkendala faktor cuaca.
8. Gudang penyimpanan bahan pakan dan konsentrat yang terbatas sehingga menyebabkan sistem First in First Out (FIFO) kurang optimal.

### **3.8 Upaya Dan Tindak Lanjut**

Upaya dan tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dan kendala yang dapat menyebabkan tidak tercapainya sasaran kegiatan antara lain;

#### **A. Tindak Lanjut Administratif**

1. Mendorong setiap bagian dalam penggunaan aplikasi Srikandi untuk proses surat menyurat, melalui sosialisasi dalam rapat;

2. Berkoordinasi dengan bagian keuangan Ditjen PKH dan KPPN setempat untuk mekanisme penggajian PPPK Paruh Waktu. Pembayaran gaji PPPK Paruh Waktu masih memakai mekanisme PPNPN;
3. Tahun 2026 akan dilakukan penataan arsip dan pengusulan pemusnahan arsip dengan menggunakan pihak ketiga.
4. Berkoordinasi dengan Kepegawaian Ditjen PKH terkait usulan peta jabatan baru;
5. Memperkuat perencanaan dan koordinasi dengan LKPP dan UKPBJ kementan untuk optimalisasi pemakaian aplikasi inaproc.

#### **B. Tindak Lanjut Teknis**

1. Mengajukan anggaran SBSN untuk pengembangan sarana and prasarana produksi embrio
2. Produksi embrio pada tahun 2026 akan berfokus pada sapi donor yang produktif serta melakukan percepatan justifikasi ternak muda menjadi ternak donor agar dapat segera dilakukan produksi embrio pada ternak muda tersebut.
3. Melakukan evaluasi terkait dosis hormon, protokol SOV, peningkatan kondisi ternak dalam upaya untuk meningkatkan response rate donor dan persentase embrio LT serta menurunkan persentase embrio DG dan oosit UF.
4. Melakukan kerjasama penelitian dengan lembaga penelitian maupun perguruan tinggi terkait produksi embrio in vitro untuk peningkatan produksi embrio in vitro dengan metode OPU.
5. Optimalisasi SISCOBETI sebagai layanan pelaporan digital kegiatan layanan BET.
6. Perbaiki atap Gudang penyimpanan HPT dan pengelolaan penyimpanan HPT.
7. Pengajuan perluasan gudang penyimpanan bahan pakan dan konsentrat.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pengukuran kinerja, terdapat 5 (lima) sasaran program/kegiatan dengan 12 (dua belas) indikator kinerja utama. Hasil capaian dua belas indikator kinerja tersebut:

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang (104,8%) **“Sangat Berhasil”**;
2. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak Cipelang (118,5) **“Sangat Berhasil”**;
3. Presentase ketersediaan pakan ternak yang bermutu dan aman terhadap kebutuhan pakan ternak BET Cipelang (101,16%) **“Sangat Berhasil”**;
4. Persentase permintaan benih ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak/instansi pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang (100%) **”Berhasil”**;
5. Persentase permintaan bibit ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak/instansi pemerintah di Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang (102,67%) **”Sangat Berhasil”**;
6. Persentase benih ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan benih ternak di Balai Embrio Ternak Cipelang (109,4%) **”Sangat Berhasil”**;
7. Persentase bibit ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan bibit ternak di Balai Embrio Ternak Cipelang (103,75%) **”Sangat Berhasil”**;

#### **4.2 Rekomendasi**

Dari pelaksanaan kegiatan di BET Cipelang selama tahun 2024 dapat direkomendasikan beberapa hal untuk lebih optimalnya pelaksanaan anggaran dan pelaporan seperti di bawah ini;

1. Optimalisasi pemanfaatan aplikasi (Sakti, e-perjadin, Si Bety, SiSCOBETI, e-SAKIP, e-Monev Bappenas, SMART DJA) untuk sinergitas kegiatan penganggaran dan teknis untuk memudahkan monitoring dan evaluasi pencapaian target fisik dan anggaran.
2. Pengajuan proposal SBSN untuk pengadaan sarana dan prasarana laboratorium produksi embrio modern, bank genomic dan instalasi bioteknologi reproduksi.
3. Berkoordinasi dengan Eselon I terkait perencanaan pengadaan sarana dan prasarana laboratorium produksi embrio modern, bank genomic dan instalasi bioteknologi reproduksi. Menggunakan anggaran SBSN.

4. Proses perencanaan yang lebih terarah, sehingga kegiatan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.
5. Konsistensi penambahan donor dan resipien setiap tahun.
6. Melakukan produksi embrio eksitu bekerjasama dengan UPT Perbibitan Nasional dan Daerah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Laporan Kinerja Balai Embrio Ternak Tahun 2025 disusun secara objektif mencerminkan kinerja BET Cipelang sebagai perwujudan dari komitmen seluruh jajaran pegawai dalam upaya melaksanakan administrasi pemerintahan yang baik (*good governance*), dengan menyajikan informasi tingkat keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian program/kegiatan strategis utama yang telah ditetapkan dalam Renstra maupun Rencana Kinerja Tahunan. Indikator-indikator keberhasilan telah dirumuskan dan dikuantitatifkan agar pengukuran kinerja dapat dilakukan secara objektif dan optimal.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, dari 4 (Empat) sasaran program/kegiatan dengan 7 (tujuh) indikator kinerja utama, 6 (Enam) indikator kinerja tersebut "**Sangat Berhasil**" dan 1 (satu) indikator kerja "**Berhasil**". Hasil nilai kinerja tahun 2025 sebesar 94,62 atau bernilai "**Sangat Baik**" dan Nilai IKPA 93,13 dan nilai efisiensi 88,45%.

Laporan ini diharapkan dapat menjadi umpan balik yang berguna untuk pengembangan sistem akuntabilitas kinerja dan peningkatan kinerja Balai serta dapat memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan Penetapan Kinerja yang diberikan instansi atasannya dalam menyelenggarakan pelayanan masyarakat, produksi, pemuliabiakan, distribusi embrio ternak, dan dukungan manajemen internal.

Balai telah mengambil langkah-langkah antisipatif dalam menyiasati berbagai permasalahan dan kendala guna tercapainya kinerja yang lebih baik di tahun-tahun berikutnya. BET akan mendorong terbentuknya sumber bibit di daerah dan memenuhi kebutuhan bibit jantan dan betina dalam negeri sehingga dapat tercapainya swasembada bull berkelanjutan, dan mengurangi impor bibit sapi. Serapan anggaran yang dicapai oleh BET Cipelang telah optimal dengan realisasi anggaran yang maksimal.

Semoga Laporan Kinerja Tahun 2025 BET Cipelang dapat menjadi cerminan hasil kegiatan dan menjadi acuan dalam perbaikan pelaksanaan kegiatan di tahun berikutnya.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Lembar Halaman 1 DIPA Revisi 22



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
LAMPIRAN : Satu set DIPA Petikan

**SURAT PENGESAHAN DAFTAR ISI/AN PELAKSANAAN ANGGARAN PETIKAN  
TAHUN ANGGARAN 2025**

**NOMOR : SP DIPA-018,06.2.238996/2025**



08.2107.0040.0001.0004

**Revisi ke 22**  
Tanggal : 16 Desember 2025

A. Dasar Hukum:  
 UUJ No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.  
 UUJ No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.  
 UUJ No. 42 Tahun 2004 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025

B. Dengan ini ditetapkan Alokasi Anggaran Untuk:

1. Kementerian Negara/Lembaga	: (018)	KEMENTERIAN PERTANIAN
2. Unit Organisasi	: (06)	Dijin Peternakan dan Kesehatan Hewan
3. Provinsi	: (02)	JAWA BARAT
4. Kode/Nama Sektor	: (038996)	BALAJI SARIRO TERNAK CIPILANG
Seluruh	: Rp.	45.592.525,000 ( EMPAT PULUH TIGA MILIAR LIMA RATUS DELAPAN PULUH DUA ALTR ENAM RATUS DUA PULUH ENAM RIBU RUPIAH )

Untuk kegiatan/kegiatan sebagai berikut:

Kode dan Nama Fungsi dan Sub Fungsi:

04 EKONOMI  
 0423 PERTANIAN, KEBUKHTANAN, PERIKANAN DAN KELAUTAN

Kode dan Nama Program dan Kegiatan:

**Terlampir**

C. Sumber Dana Bersifat Dari:

1. Rupiah Murni	Rp.	42.517.757,000	4. Piyaman Hibah Dalam Negeri	Rp.	0
2. PNBP	Rp.		- Piyaman Dalam Negeri	Rp.	0
- PNBP TA Anggaran	Rp.	5.064.260,000	- Hibah Dalam Negeri	Rp.	0
			5. Hibah Langsung	Rp.	0
3. Piyaman/Hibah Luar Negeri	Rp.	0	- Hibah Luar Negeri Langsung	Rp.	0
- Piyaman Luar Negeri	Rp.	0	- Hibah Dalam Negeri Langsung	Rp.	0
- Hibah Luar Negeri	Rp.	0	6. 000H PBB	Rp.	0

D. Pencantuman dana dilakukan melalui:

1. KPPN B O G D R (025) Rp. 45.592.525,000

E. Keterangan Khusus dan Keterangan (Ditambahkan)

- DIPA Petikan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari DIPA Indeks (Nama Program, Unit Organisasi dan Kementerian Negara) sebagai...
- DIPA Petikan ini dibuat secara otomatis melalui sistem yang terintegrasi dengan kode program tanpa dipilah sebagai pengganti bentuk terapan pengesahan (identifikas)...
- DIPA Petikan berfungsi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan selanjut dan pencantuman data/pengalokasian bagi Bendahara Umum Negara/Kasir Bendahara Umum Negara...
- Rencana Penarikan Dana dan Perkiraan Penyerapan yang tercantum dalam Halaman II DIPA ini sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan...
- Tanggung jawab terhadap penggunaan anggaran yang tercantum dalam DIPA Petikan sepenuhnya berada pada Pengguna Anggaran/Kasir Pengguna Anggaran...
- Dalam hal terdapat perbedaan data antara DIPA Petikan dengan database RKA-IG-DIPA Kementerian Keuangan maka yang berlaku adalah data yang terdapat di dalam database RKA-IG-DIPA Kementerian Keuangan (bisa diakses melalui link) yang ada...
- DIPA Petikan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025.

Jakarta, 02 Desember 2024  
 A.A. MENTERI KEUANGAN  
 DIREKTUR JENDERAL ANGGARAN

TH,  
 LUKY ALFIRMAN  
 NIP. 197003071990031002

## Lampiran 2. Perjanjian Kinerja



KEMENTERIAN PERTANIAN  
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN  
JALAN HARSONO RM NOMOR 3 PASAR MINGGU, JAKARTA 12550  
KOTAK POS 1180/JKS, JAKARTA12011  
Telp. (021) 7815580 - 83, 7847319 Faksimile (021) 785581 - 83, 78847319 E-mail : ditjennak@pertanian.go.id  
Website : http://ditjenpkh.pertanian.go.id

### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deasy Zamanti

Jabatan : Kepala Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, 31 Desember 2025

Kepala Balai,

Deasy Zamanti

No	Tanggal	Nomor DIPA	Anggaran (Rp)
1	30 November 2022	SP DIPA-018-06.2.238996/2023	45,531,538,000
2	15 February 2023	SP DIPA-018-06.2.238996/2023	32,491,538,000
3	03 April 2023	SP DIPA-018-06.2.238996/2023	32,491,538,000
4	12 April 2023	SP DIPA-018-06.2.238996/2023	32,491,538,000
5	15 April 2023	SP DIPA-018-06.2.238996/2023	38,881,708,000
6	30 May 2023	SP DIPA-018-06.2.238996/2023	34,299,609,000
7	04 July 2023	SP DIPA-018-06.2.238996/2023	34,299,609,000
8	13 October 2023	SP DIPA-018-06.2.238996/2023	34,299,609,000
9	10 October 2023	SP DIPA-018-06.2.238996/2023	35,781,944,000
10	15 November 2023	SP DIPA-018-06.2.238996/2023	35,781,944,000
11	24 November 2023	SP DIPA-018-06.2.238996/2023	35,109,944,000
12	28 December 2023	SP DIPA-018-06.2.238996/2023	35,109,944,000

## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deasy Zamanti

Jabatan : Kepala Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Agung Suganda

Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.


Jakarta, 31 Desember 2025

Pihak Kedua,



**Agung Suganda**

Pihak Pertama,



**Deasy Zamanti**

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**  
**KEPALA BALAI EMBRIO TERNAK (BET) CIPELANG**  
**DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**

I. Kinerja Bulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp 43.582.626.000,- (Empat Puluh Tiga Miliar Lima Ratus Delapan Puluh Dua Juta Enam Ratus Dua Puluh Enam Ribu Rupiah).
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif pada bulan: bulan: I (2%); II (16 %); III (21%); IV (23%); V (31%); VI (39%); VII (49%); VIII (54%); IX (67,0%); X (81%); XI (98%); dan XII (100%);
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN): -

II. Kinerja Tahunan

NO	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
1	Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Ditjen di Lingkungan Kementerian Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang Diberikan	3,60 Skala Likert
		Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang	80 Nilai
2	Tersedianya Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman dalam Memenuhi Kebutuhan Pakan	Persentase Ketersediaan Pakan Ternak yang Bermutu dan Aman Terhadap Kebutuhan Pakan Ternak BET Cipelang	100 %
3	Tersedianya Bibit/Benih Ternak dalam Memenuhi Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di UPT Perbibitan dan Produksi Ternak	Persentase Permintaan Benih Ternak yang dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di BET Cipelang	90 %
		Persentase Permintaan Bibit Ternak yang Dapat Dipenuhi Terhadap Permintaan dari Peternak/Instansi Pemerintah di BET Cipelang	75 %
4	Tejaminnya mutu bibit/benih ternak unggul yang beredar di wilayah kerja UPT	Persentase Benih Ternak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Benih Ternak di BET Cipelang	90 %

NO	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
	Perbibitan dan Produksi Temak	Persentase Bibit Temak Bermutu yang Beredar Terhadap Ketersediaan Bibit Temak di BET Cipelang	80 %

### III. Alokasi Kegiatan dan Anggaran

Kegiatan	Anggaran
1. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp 286.546.000,-
2. Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Temak	Rp 23.595.870.000,-
3. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rp 21.700.210.000,-
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 43.582.626.000,-</b>

Terbilang : (Empat Puluh Tiga Miliar Lima Ratus Delapan Puluh Dua Juta Enam Ratus Dua Puluh Enam Ribu Rupiah)

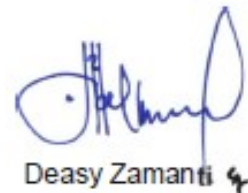
Jakarta, 31 Desember 2025

Pihak Kedua,



Agung Suganda

Pihak Pertama,



Deasy Zamanti

Lampiran 3. Penilaian Zona Integritas (ZI)

**BERITA ACARA HASIL PENILAIAN ZONA INTEGRITAS MANDIRI  
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN  
TAHUN 2025**


Pada hari ini, Rabu tanggal Dua Belas Bulan November Tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima (12-11-2025), telah dilakukan penilaian Zona Integritas (ZI) mandiri di lingkup Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan hasil sebagaimana tercantum di bawah ini :

No	Unit Lokus Evaluasi	Nilai				Keterangan
		Pengungkit	Pelayanan Publik Yang Prima	Birokrasi Yang Bersih Dan Akuntabl	Total	
1.	Balai Embrio Ternak Cipelang	58,06	16,23	20,51	94,80	

Berita acara Penilaian Zona Integritas ini telah disetujui oleh Koordinator Tim Evaluator ZI Mandiri lingkup UPT Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dan Pimpinan Unit lokus evaluasi.

Berita Acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Balai Embrio Ternak,  
  
ZAMANTI, S.Pt, M.Si  
NIP. 197413142008122001

Koordinator Penilai,  
  
Drh. IDA ZAHIDAH IRFAN, MSi  
NIP. 197806222006042001

#### Lampiran 4. Permintaan Embrio dari Kelompok Ternak/ Instansi

No	Nama	Jenis Instansi	Jenis Embrio												Jumlah		
			FH	Sim	Lim	Ang	Brh	Brg	PO	Wgy	BB	GB	Kerbau	Madura			
1	Sumberjaya Berkah Farm	Swasta			6												6
2	PT. Adi Widya Bangun negeri	Swasta		2	1												3
3	Dinas peternakan dan kesehatan hewan kabupaten gowa	Instansi Pemerintah		1													1
4	DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN KABUPATEN BOALEMO	Instansi Pemerintah		20	20						20	40					100
5	Dinas Pertanian dan Kesehatan Hewan Kab. Boalemo	Instansi Pemerintah		12	12												24
6	Dinas peternakan dan kesehatan hewan Kab. Lima Puluh Kota	Instansi Pemerintah		1													1
7	DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN	Instansi Pemerintah	2	4	4							10					20
8	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Lombok Utara	Instansi Pemerintah										10					10
9	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Prov. DIY	Instansi Pemerintah										5					5
10	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Prov. DIY	Instansi Pemerintah										15					15
11	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Prov. DIY	Instansi Pemerintah	65														65
12	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Parigi Moutong	Instansi Pemerintah		5					5								10
13	Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Magetan	Instansi Pemerintah	15	10	10							10					45
14	PT. GOOPO	Swasta															0
15	BET	Instansi Pemerintah	8	10	19	15	14	5	5	11	4	7					98
16	Jateng	Instansi Pemerintah	8	9	9				4								30
17	Jabar	Instansi Pemerintah	20	5	10							5					40
18	Kab. Buru, Maluku	Instansi Pemerintah	2	5	3	8	20		10	2							50
19	PT. Moosa	Swasta	4								1						5
20	Sumiland Farm	Swasta		4	15	2											21
21	KUNAK	Swasta		1													1
22	PT Sumber Citarasa Alam	Swasta		9	6												15
23	DKPP Kota Bogor	Instansi Pemerintah		3	2												5
24	Jatim	Instansi Pemerintah		25	13	6	6										50
25	Sumatera Selatan	Instansi Pemerintah		15			5										20
26	Lampung	Instansi Pemerintah		10			5		5								20
27	Sumbar	Instansi Pemerintah		12		6	6		6								30
28	Sumut	Instansi Pemerintah		5	5					5	5						20
29	Sulteng	Instansi Pemerintah		5	5	5	5										20
30	Kalsel	Instansi Pemerintah		5	5												10
31	Maluku utara	Instansi Pemerintah			7	5	12		3								27
32	Jambi	Instansi Pemerintah			3	3	4										10
33	Majalengka	Instansi Pemerintah			10												10
34	Indramayu	Instansi Pemerintah			10												10
35	Gorontalo	Instansi Pemerintah		4	2	2		2									10
36	Sulut	Instansi Pemerintah			6		7		7								20
37	BPTUHPT Sembawa	Instansi Pemerintah															0
38	Riau	Instansi Pemerintah					8		7	5							20
39	BPTUHPT Pelaihari	Instansi Pemerintah															0
40	BPTUHPT Siborong Borong	Instansi Pemerintah															0
<b>TOTAL</b>			<b>124</b>	<b>178</b>	<b>177</b>	<b>60</b>	<b>94</b>	<b>5</b>	<b>54</b>	<b>43</b>	<b>105</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>847</b>	

## Lampiran 5. Pemenuhan Embrio Oleh Balai Embrio Ternak

No	Nama	Jenis Instansi	Jenis Embrio	TERPENUHI												Jumlah	
				Jenis Embrio													
				FH	Sim	Lim	Ang	Brh	Brg	PO	Wgy	BB	GB	Kerbau	Madura		
1	Sumberjaya Berkah Farm	Swasta		4		6											10
2	PT. Adi Widya Bangun negeri	Swasta			3	2											5
3	Dinas peternakan dan kesehatan hewan kabupaten gowa	Instansi Pemerintah															0
4	DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN KABUPATEN BOALEMO	Instansi Pemerintah															0
5	Dinas Pertanian dan Kesehatan Hewan Kab. Boalemo	Instansi Pemerintah			5	12		7									24
6	Dinas peternakan dan kesehatan hewan Kab. Lima Puluh Kota	Instansi Pemerintah															0
7	DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN	Instansi Pemerintah	2	2	4	4						10					20
8	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Lombok Utara	Instansi Pemerintah			15						15						30
9	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Prov. DIY	Instansi Pemerintah															0
10	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Prov. DIY	Instansi Pemerintah															0
11	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Prov. DIY	Instansi Pemerintah	65	65	5	5		5		5							85
12	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Parigi Moutong	Instansi Pemerintah			5					5							10
13	Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Magetan	Instansi Pemerintah	15														0
14	PT. GOOPO	Swasta		2													2
15	BET	Instansi Pemerintah	8	8	10	19	15	14	5	5	11	4	7				98
16	Jateng	Instansi Pemerintah	8	8	9	9				4							30
17	Jabar	Instansi Pemerintah	20	20	5	10						5					40
18	Kab. Buru, Maluku	Instansi Pemerintah	2	2	5	3	8	20		10	2						50
19	PT. Moosa	Swasta	4	4								1					5
20	Sumiland Farm	Swasta			4	15	2										21
21	KUNAK	Swasta			1												1
22	PT Sumber Citarasa Alam	Swasta			9		6										15
23	DKPP Kota Bogor	Instansi Pemerintah			3		2										5
24	Jatim	Instansi Pemerintah			25	13	6	6									50
25	Sumatera Selatan	Instansi Pemerintah			15			5									20
26	Lampung	Instansi Pemerintah			10			5		5							20
27	Sumbar	Instansi Pemerintah			12		6	6		6							30
28	Sumut	Instansi Pemerintah			5	5					5	5					20
29	Sulteng	Instansi Pemerintah			5	5	5	5									20
30	Kalsel	Instansi Pemerintah			5	5											10
31	Maluku utara	Instansi Pemerintah				7	5	12		3							27
32	Jambi	Instansi Pemerintah				3	3	4									10
33	Majalengka	Instansi Pemerintah				10											10
34	Indramayu	Instansi Pemerintah				10											10
35	Gorontalo	Instansi Pemerintah				4	2	2		2							10
36	Sulut	Instansi Pemerintah				6		7		7							20
37	BPTUHPT Sembawa	Instansi Pemerintah											31				31
38	Riau	Instansi Pemerintah						8		7	5						20
39	BPTUHPT Pelaihari	Instansi Pemerintah														1	1
40	BPTUHPT Siborong Borong	Instansi Pemerintah													1		1
<b>TOTAL</b>			<b>124</b>	<b>115</b>	<b>160</b>	<b>153</b>	<b>60</b>	<b>106</b>	<b>5</b>	<b>59</b>	<b>38</b>	<b>25</b>	<b>38</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>761</b>	

Lampiran 6. Permintaan Bibit oleh Kelompok Ternak/Instansi

No	Nama	jenis instansi	Permohonan											Jumlah	Ket	
			Jenis Ternak													
			FH	Sim	Lim	Ang	Brh	Brg	PO	Wgy	BB	GB	Kerbau			
1	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Prov. DIY	Instansi Pemerintah										1			1	
2	BBIB Singosari	Instansi Pemerintah		1					1			1			3	
3	BPPTDK DIY	Instansi Pemerintah			1										1	
4	Alda Alya Farm	Swasta	17									1			18	
5	BIB Lembang	Instansi Pemerintah	2			1						1	1	1	6	
6	Sumber Ternak Farm	Swasta	2				1		2						5	
7	Kelompok Ternak Kab. Bogor	Swasta	4						1					1	6	
8	UPT Pembibitan dan HPT Prov. Sulawesi Tengah	Instansi Pemerintah	1	1		1		1							4	
<b>TOTAL</b>			<b>26</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>44</b>		

Lampiran 7. Pemenuhan Bibit oleh Balai Embrio Ternak

No	Nama	jenis instansi	Terpenuhi											Jumlah			
			Jenis Ternak														
			FH	Sim	Lim	Ang	Brh	Brg	PO	Wgy	BB	GB	Kerbau				
1	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Prov. DIY	Instansi Pemerintah															0
2	BBIB Singosari	Instansi Pemerintah		1				1				1					3
3	BPPTDK DIY	Instansi Pemerintah			1												1
4	Alda Alya Farm	Swasta	9														9
5	BIB Lembang	Instansi Pemerintah	2			1						1	1		1		6
6	Sumber Ternak Farm	Swasta	2					1	2								5
7	Kelompok Ternak Kab. Bogor	Swasta	4						1						1		6
8	UPT Pembibitan dan HPT Prov. Sulawesi Tengah	Instansi Pemerintah	1	1		1		1									4
<b>TOTAL</b>			<b>18</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>34</b>	

Lampiran 8. Response rate, Recovery Rate, dan jumlah produksi embrio sapi donor tahun  
2025

Bulan	Total SOV	Response Rate	Jumlah CL	Recovery Rate	Jml / Grade Embrio						Jumlah	Rata2 oosit-embrio terkoleksi	% Grade		
	ekor	%		(%)	LT	avg	DG	avg	UF	avg			LT	DG	UF
<b>Produksi Embrio In Vivo In Situ</b>															
Angus	16	50.00	54	88.89	30	1.88	10	0.63	8	0.50	48	3.00	62.50	20.83	16.67
Belgian Blue	13	46.15	51	88.24	24	1.85	14	1.08	7	0.54	45	3.46	0.00	0.00	0.00
Brangus	8	37.50	14	64.29	5	0.63	3	0.38	1	0.13	9	1.13	55.56	33.33	11.11
FH	40	80.00	261	88.89	149	3.73	52	1.30	31	0.78	232	5.80	64.22	22.41	13.36
Galacian Blonde	23	78.26	254	98.03	147	6.39	71	3.09	31	1.35	249	10.83	59.04	28.51	12.45
Limousin	43	83.72	268	86.94	142	3.30	49	1.14	42	0.98	233	5.42	0.00	0.00	0.00
PO/SO	30	73.33	292	96.23	90	3.00	63	2.10	128	4.27	281	9.37	32.03	22.42	45.55
Simmental	44	54.55	178	88.76	29	0.66	41	0.93	88	2.00	158	3.59	18.35	25.95	55.70
Wagyu	9	66.67	53	66.04	29	3.22	3	0.33	3	0.33	35	3.89	82.86	8.57	8.57
Brahman	11	81.82	186	97.85	54	4.91	90	8.18	38	3.45	182	16.55	29.67	49.45	20.88
Madura	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0.00	0.00	0.00
Aceh	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0.00	0.00	0.00
Pasundan	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0.00	0.00	0.00
Bali	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0.00	0.00	0.00
Kerbau	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0.00	0.00	0.00
Jumlah Produksi Embrio In Vivo In Situ	237	69.20	1611	91.37	699	2.95	396	1.67	377	1.59	1472	6.21	47.49	26.90	25.61
Rataan													2,95 ± 4,64	1,67 ± 3,15	1,59 ± 3,29
<b>Produksi Embrio In Vivo Ex Situ</b>															
FH	10	60.00	29	55.17	10	1.00	3	0.30	3	0.30	16	1.60	62.50	18.75	18.75
PO/SO	6	50.00	36	100.00	8	1.33	5	0.83	23	3.83	36	6.00	22.22	13.89	63.89
Brahman	17	88.24	173	97.69	72	4.24	83	4.88	14	0.82	169	9.94	42.60	49.11	8.28
Madura	7	57.14	20	70.00	1	0.14	5	0.71	8	1.14	14	2.00	0.00	0.00	0.00
Kerbau	4	0.00	7	0.00	1	0.00	0	0.00	5	0.00	6	0.00	0.00	0.00	0.00
Jumlah Produksi Embrio In Vivo Ex Situ	44	65.91	265	90.94	92	2.09	96	2.18	53	1.20	241	5.48	38.17	39.83	21.99
Rataan													2,09 ± 3,33	2,18 ± 5,69	1,20 ± 2,65
<b>Jumlah Produksi Embrio In Vivo 2025</b>	<b>281</b>	<b>68.68</b>	<b>1876</b>	<b>91.31</b>	<b>791</b>	<b>2.81</b>	<b>492</b>	<b>1.75</b>	<b>430</b>	<b>1.53</b>	<b>1713</b>	<b>6.10</b>	<b>46.18</b>	<b>28.72</b>	<b>25.10</b>
Rataan													2,81 ± 4,47	1,75 ± 3,64	1,53 ± 3,20

Lampiran 9. Produksi Bibit Tahun 2025

No. Urut	KODE SAPI / EAR TAG	RUMPUN TERNAK	JENIS KEL	TGL LAHIR	UMUR
1	2722028	WAGYU	Betina	24 September 2022	3 tahun 4 bulan
2	2722029	WAGYU	Betina	22 Oktober 2022	3 tahun 3 bulan
3	A BB22140	BELGIAN BLUE	Betina	23 November 2022	3 tahun 2 bulan
4	222243	PO	Betina	24 November 2022	3 tahun 2 bulan
5	A BB22142	BELGIAN BLUE	Betina	10 Desember 2022	3 tahun 1 bulan
6	142336T	BRANGUS	Betina	06 Januari 2023	3 tahun 0 bulan
7	142337T	BRANGUS	Betina	06 Januari 2023	3 tahun 0 bulan
8	223249	PO	Betina	30 Januari 2023	2 tahun 11 bulan
9	2723031T	WAGYU	Betina	23 Februari 2023	2 tahun 11 bulan
10	992319	GALICIAN BLOND	Betina	20 April 2023	2 tahun 9 bulan
11	223255	PO	Betina	22 April 2023	2 tahun 9 bulan
12	142338	BRANGUS	Betina	19 Juni 2023	2 tahun 7 bulan
13	2723032T	WAGYU	Betina	15 Agustus 2023	2 tahun 5 bulan
14	992321	GALICIAN BLOND	Betina	07 September 2023	2 tahun 4 bulan
15	A BB23148	BELGIAN BLUE	Betina	19 Oktober 2023	2 tahun 3 bulan
16	323647T/1243T	FH	Betina	22 Oktober 2023	2 tahun 3 bulan
17	324649UZ	FH	Betina	02 Februari 2024	1 tahun 11 bulan
18	992423	GALICIAN BLOND	Betina	14 April 2024	1 tahun 9 bulan
19	992424	GALICIAN BLOND	Betina	17 April 2024	1 tahun 9 bulan
20	324657UZ	FH	Betina	04 Mei 2024	1 tahun 8 bulan
21	324658UZ	FH	Betina	05 Mei 2024	1 tahun 8 bulan
22	992425	GALICIAN BLOND	Betina	06 Mei 2024	1 tahun 8 bulan
23	224263T/1281T	PO	Jantan	15 Mei 2024	1 tahun 8 bulan
24	224264	PO	Betina	19 Mei 2024	1 tahun 8 bulan
25	A BB24154	BELGIAN BLUE	Betina	24 Mei 2024	1 tahun 8 bulan

No. Urut	KODE SAPI / EAR TAG	RUMPUN TERNAK	JENIS KEL	TGL LAHIR	UMUR
26	2724033	WAGYU	Jantan	29 Mei 2024	1 tahun 8 bulan
27	132411	KERBAU LUMPUR	Betina	17 Juni 2024	1 tahun 7 bulan
28	324661UZ	FH	Betina	28 Juni 2024	1 tahun 7 bulan
29	324664UZ	FH	Betina	01 Agustus 2024	1 tahun 5 bulan
30	324665	FH	Betina	15 Agustus 2024	1 tahun 5 bulan
31	2724034T	WAGYU	Jantan	25 Agustus 2024	1 tahun 5 bulan
32	324667	FH	Betina	27 Agustus 2024	1 tahun 5 bulan
33	992427	GALICIAN BLOND	Betina	19 September 2024	1 tahun 4 bulan
34	824236	LIMOUSIN	Betina	20 September 2024	1 tahun 4 bulan
35	992428	GALICIAN BLOND	Betina	24 September 2024	1 tahun 4 bulan
36	324669UZ	FH	Betina	04 Oktober 2024	1 tahun 3 bulan
37	824237	LIMOUSIN	Betina	19 Oktober 2024	1 tahun 3 bulan
38	2724035	WAGYU	Betina	22 Oktober 2024	1 tahun 3 bulan
39	224266	PO	Betina	25 November 2024	1 tahun 2 bulan
40	224267	PO	Betina	04 Desember 2024	1 tahun 1 bulan
41	624205	SIMMENTAL	Betina	07 Desember 2024	1 tahun 1 bulan
42	224269	PO	Betina	20 Desember 2024	1 tahun 1 bulan
43	172589	ANGUS	Betina	03 Februari 2025	0 tahun 11 bulan
44	325676UZ	FH	Betina	08 Februari 2025	0 tahun 11 bulan
45	225271	PO	Jantan	12 Februari 2025	0 tahun 11 bulan
46	625206	SIMMENTAL	Betina	17 Februari 2025	0 tahun 11 bulan
47	132513	KERBAU LUMPUR	Betina	24 Februari 2025	0 tahun 11 bulan
48	A BB25157	BELGIAN BLUE	Betina	08 Maret 2025	0 tahun 10 bulan
49	172590	ANGUS	Jantan	10 Maret 2025	0 tahun 10 bulan
50	625207	SIMMENTAL	Jantan	11 Maret 2025	0 tahun 10 bulan

No. Urut	KODE SAPI / EAR TAG	RUMPUN TERNAK	JENIS KEL	TGL LAHIR	UMUR
51	A BB25158	BELGIAN BLUE	Betina	17 Maret 2025	0 tahun 10 bulan
52	325677	FH	Jantan	24 Maret 2025	0 tahun 10 bulan
53	225273	PO	Betina	10 April 2025	0 tahun 9 bulan
54	325678	FH	Jantan	14 April 2025	0 tahun 9 bulan
55	132514	KERBAU LUMPUR	Jantan	24 April 2025	0 tahun 9 bulan
56	142541	BRANGUS	Jantan	01 Mei 2025	0 tahun 8 bulan
57	992529	GALICIAN BLOND	Betina	03 Mei 2025	0 tahun 8 bulan
58	A BB25159	BB87,5 : FH12,5	Betina	10 Mei 2025	0 tahun 8 bulan
59	325679	FH	Jantan	17 Mei 2025	0 tahun 8 bulan
60	325680	FH	Betina	20 Mei 2025	0 tahun 8 bulan
61	992530	GB 75 : PO 25	Betina	22 Mei 2025	0 tahun 8 bulan
62	225274	PO	Betina	23 Mei 2025	0 tahun 8 bulan
63	225275	PO	Jantan	27 Mei 2025	0 tahun 8 bulan
64	325681	FH	Betina	29 Mei 2025	0 tahun 8 bulan
65	992531	GB 62,5 : PO 37,5	Jantan	30 Mei 2025	0 tahun 7 bulan
66	<b>324688</b> /3248982	FH	Betina	05 Juni 2024	1 tahun 7 bulan
67	<b>324689</b> /3248984	FH	Betina	06 Juni 2024	1 tahun 7 bulan
68	<b>324690</b> /3248985	FH	Betina	06 Juni 2024	1 tahun 7 bulan
69	<b>324691</b> /3249006	FH	Betina	10 Juni 2024	1 tahun 7 bulan
70	<b>324694</b> /3249365	FH	Betina	28 Juli 2024	1 tahun 6 bulan
71	<b>324695</b> /3249366	FH	Betina	30 Juli 2024	1 tahun 5 bulan
72	<b>324696</b> /3249367	FH	Betina	31 Juli 2024	1 tahun 5 bulan
73	<b>324698</b> /3249370	FH	Betina	02 Agustus 2024	1 tahun 5 bulan
74	<b>324699</b> /3249372	FH	Betina	03 Agustus 2024	1 tahun 5 bulan
75	<b>324700</b> /3249051	FH	Betina	04 Agustus 2024	1 tahun 5 bulan

No. Urut	KODE SAPI / EAR TAG	RUMPUN TERNAK	JENIS KEL	TGL LAHIR	UMUR
76	992532	GB 62,5 : PO 37,5	Jantan	01 Juni 2025	0 tahun 7 bulan
77	142542	BRANGUS	Betina	01 Juni 2025	0 tahun 7 bulan
78	625208	SIMMENTAL	Betina	11 Juni 2025	0 tahun 7 bulan
79	625209	SIMMENTAL	Jantan	19 Juni 2025	0 tahun 7 bulan
80	225276	PO	Betina	19 Juni 2025	0 tahun 7 bulan
81	325682	FH	Jantan	21 Juni 2025	0 tahun 7 bulan
82	225277	PO	Jantan	23 Juni 2025	0 tahun 7 bulan



**LEMBAGA SERTIFIKASI PRODUK BENIH/BIBIT TERNAK**  
**DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**  
**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**PRODUCT CERTIFICATION BODY OF SEED-STOCK/BREEDING-STOCK**  
**DIRECTORATE GENERAL OF LIVESTOCK AND ANIMAL HEALTH SERVICES**  
**MINISTRY OF AGRICULTURE**

**SERTIFIKAT KESESUAIAN SNI**  
**CERTIFICATE OF CONFORMITY SNI**  
 Nomor: 45012/LSPPro/2-SNI-SP1/IX/2025

Manajer Puncak Lembaga Sertifikasi Produk Benih dan Bibit Ternak, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan memberikan Sertifikat Kesesuaian SNI Kepada:  
 Top Manager of Product Certification Body of Seed-stock/breeding-stock, Directorate General of Livestock and Animal Health Services hereby awards SNI Conformity Certificate to:

**Pemohon/The Applicant** : Balai Embrio Ternak (BET)  
**Alamat/Address** : Kp. Pasir Pogor, Desa Cipelang, Kec. Cijeruk, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat  
**Merk/Brand** : BET (Bibit Sapi Brahman Indonesia)  
**Jenis Produk/Type of product** : Bibit Ternak  
**Nama Produk/Name of product** : Bibit Sapi Brahman Indonesia  
**Tipe Sertifikasi/Type of Certification** : 1-b  
**Nomor Perjanjian Sertifikasi/Certification Agreement Number** : 28004/SF.04/MP/04/2025  
**Nomor SNI/SNI Number** : 7651.1.2022 Bibit Sapi Potong : Bagian 1: Brahman Indonesia  
**Sistem Manajemen Produksi/Production Management System** : Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015, Pedoman Sertifikasi Produk Benih dan Bibit Ternak (PSP BBT): 2015 dan Pedoman Pembiitan yang Baik Sapi Potong

**Rencana Surveilans ke 1/Planning of 1<sup>st</sup> Surveillance** : Dikeluarkan di: Jakarta  
**Rencana Surveilans ke 2/Planning of 2<sup>nd</sup> Surveillance** : Pada tanggal: 04 September 2025  
**Rencana Pengalihan Baru/Planning of new** :  
**Masa Berlaku sampai/Expired date** : 03 September 2028

Sinta Pooch Ajoeningtyas, S.Pt, MM  
 NIP. 19790619 201101 2005

1 dari 2 halaman

**LAMPIRAN SERTIFIKAT KESESUAIAN SNI**  
**ATTACHMENT TO CERTIFICATE OF CONFORMITY SNI**  
 No: 45012/LSPPro/2-SNI-SP1/IX/2025

1. Pemohon/The Applicant : Balai Embrio Ternak (BET)  
 2. Alamat/Address : Kp. Pasir Pogor, Desa Cipelang, Kec. Cijeruk, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat  
 3. Merk/Brand : BET (Bibit Sapi Brahman Indonesia)  
 4. Nama produk/Name of Product : Bibit Sapi Brahman Indonesia  
 5. Masa Berlaku/valid until : 04 September 2025 s/d 03 September 2028

No Register LSPPro*	Estang	Tgl lahir	Rumpun	Sex	Kelompok Umur SNI	Nama/ Estang (Bibit)	Telus betina (Dam)	PB (cm)	TP (cm)	LD (cm)	
1	SP1-01	42435T	28 Februari 2024	Brahman	Betina	6-12 bulan	200R02001 GKM MR	41759T LADY EMPRESS KENROL	120	119	184

Catatan:  
 1. Status ternak untuk tipe skema 1b tetap dinyatakan bibit selepas berakhir masa berlaku sertifikat kesesuaian selama memenuhi persyaratan kualitas dan kuantitatif pada standar.  
 2. Produk sebagaimana terdapat pada lampiran di atas telah diperiksa dan/atau diuji sesuai dengan acuan SNI 7651.1.2022 Bibit sapi potong: Bagian 1: Brahman Indonesia serta didaftarkan pada aplikasi Bang Beni yang dikelola oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN).  
 3. Pencantuman Logo SNI pada produk dapat dilaksanakan memperoleh sertifikat produk penggunaan tanda SNI (SPPT-SNI) dari BSN.  
 4. Logo SNI yang dicantumkan mengacu pada Perka BSN Nomor 2 Tahun 2017 tentang Tata Cara Penggunaan Tanda SNI dan Tanda Kesesuaian Berbasis SNI, sebagai berikut:

Sinta Pooch Ajoeningtyas, S.Pt, MM  
 NIP. 19790619 201101 2005

1 dari 2 hal

**LEMBAGA SERTIFIKASI PRODUK BENIH/BIBIT TERNAK**  
**DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**  
**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**PRODUCT CERTIFICATION BODY OF SEED-STOCK/BREEDING-STOCK**  
**DIRECTORATE GENERAL OF LIVESTOCK AND ANIMAL HEALTH SERVICES**  
**MINISTRY OF AGRICULTURE**

**SERTIFIKAT KESESUAIAN SNI**  
**CERTIFICATE OF CONFORMITY SNI**  
 Nomor: 45012/LSPPro/2-SNI-FH/XII/2025

Manajer Puncak Lembaga Sertifikasi Produk Benih dan Bibit Ternak, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan memberikan Sertifikat Kesesuaian SNI Kepada:  
 Top Manager of Product Certification Body of Seed-stock/breeding-stock, Directorate General of Livestock and Animal Health Services hereby awards SNI Conformity Certificate to:

**Pemohon/Pimpinan/Leader** : Balai Embrio Ternak (BET)/Deasy Zamanti, S.Pt, M.Si  
**Alamat/Address** : Kp. Pasir Pogor, Ds. Cipelang, Kec. Cijeruk, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat  
**Merk/Brand** : BET (Sapi Perah Holstein Indonesia)  
**Jenis Produk/Type of product** : Bibit Ternak  
**Nama Produk/Name of product** : Bibit Sapi Perah Holstein Indonesia  
**Tipe Sertifikasi/Type of Certification** : 1b  
**Nomor Perjanjian Sertifikasi/Certification Agreement Number** : 20001/SF.04/MP/11/2025  
**Nomor SNI/SNI Number** : 2735:2022 Bibit Sapi Perah Holstein Indonesia  
**Sistem Manajemen Produksi/Production Management System** : Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015, Pedoman Sertifikasi Produk Benih dan Bibit Ternak (PSP BBT): 2015 dan GBP Sapi Perah

**Rencana Surveilans ke 1/Planning of 1<sup>st</sup> Surveillance** : Dikeluarkan di: Jakarta  
**Rencana Surveilans ke 2/Planning of 2<sup>nd</sup> Surveillance** : Pada tanggal: 5 Desember 2025  
**Rencana Pengalihan Baru/Planning of new** :  
**Masa Berlaku sampai/Expired date** : 4 Desember 2028

Sinta Pooch Ajoeningtyas, S.Pt, MM  
 NIP. 19790619 201101 2005

1 dari 2 halaman

**LAMPIRAN SERTIFIKAT KESESUAIAN SNI**  
**ATTACHMENT TO CERTIFICATE OF CONFORMITY SNI**  
 No: 45012/LSPPro/2-SNI-FH/XII/2025

1. Pemohon/The Applicant : Balai Embrio Ternak (BET)  
 2. Alamat/Address : Kp. Pasir Pogor, Ds. Cipelang, Kec. Cijeruk, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat  
 3. Merk/Brand : BET (Bibit Sapi Perah Indonesia)  
 4. Nama produk/Name of Product : Bibit Sapi Perah Indonesia  
 5. Masa Berlaku/valid until : 5 Desember 2025 s/d 4 Desember 2028

No Register LSPPro*	Estang	Tgl lahir	Kelompok Umur SNI	Sex	Ternak			Produk Suku Ternak	TP (cm)	LD (cm)	BB (kg)
					Induk	Prod (2x,30x ME)	Bapak				
1	FH-01	240512	04/05/2024	12-18 bulan	Betina	220501 DAKLA KICIBALL	5489	201511 COYAH BBS	136	191	403
2	FH-02	240512	05/May/24	12-18 bulan	Betina	19094 FRESZ LEONARD	5130	201511 COYAH BBS	141	179	403
3	FH-03	240512	01-Aug-24	12-18 bulan	Betina	101899 ARELIA MYSPACE	tidak ada	201511 COYAH BBS	133	179	407
4	FH-04	24066	15-Aug-24	12-18 bulan	Betina	220511 ZEVANIA SILVERROSE	7.227	201511 COYAH BBS	161	193	442
5	FH-05	22076	08-Feb-25	8 bulan	Betina	210714 EKS JENKA TENGAH	8100	201511 COYAH BBS	122	191	391
6	FH-06	22077	24-Mar-25	8 bulan	Jantan	220501 HARINI KANAKA	6803	201511 COYAH BBS	176	193	396

Catatan:  
 1. Status ternak untuk tipe skema 1b tetap dinyatakan bibit selepas berakhir masa berlaku sertifikat kesesuaian selama memenuhi persyaratan kualitas dan kuantitatif pada standar.  
 2. Produk sebagaimana terdapat pada lampiran di atas telah diperiksa dan/atau diuji sesuai dengan acuan SNI 2735:2022 Bibit sapi perah holstein Indonesia serta didaftarkan pada aplikasi Bang Beni yang dikelola oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN).  
 3. Pencantuman Logo SNI pada produk dapat dilaksanakan memperoleh sertifikat produk penggunaan tanda SNI (SPPT-SNI) dari BSN.  
 4. Logo SNI yang dicantumkan mengacu pada Perka BSN no. 2 Tahun 2017 tentang Tata Cara Penggunaan Tanda SNI dan Tanda Kesesuaian Berbasis SNI, sebagai berikut:

Sinta Pooch Ajoeningtyas, S.Pt, MM  
 NIP. 19790619 201101 2005

2 dari 2 hal

**LEMBAGA SERTIFIKASI PRODUK BENUH/BIBIT TERNAK**  
**DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**  
**KESEHATAN PETERNAKAN**  
**PRODUCT CERTIFICATION BODY OF SEED-STOCK/BREEDING STOCK**  
**DIRECTORATE GENERAL OF LIVESTOCK AND ANIMAL HEALTH SERVICES**  
**MINISTRY OF AGRICULTURE**

**SERTIFIKAT KESELUAIAN S N I**  
**CERTIFICATE OF CONFORMITY SNI**  
 Nomor: 45012/LSPPro/2-SNI-FR/IX/2025

Manajer Pusat Lembaga Sertifikasi Produk Benuh dan Bibit Ternak, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PPK) Kementerian Pertanian  
 The Manager of Product Certification Body of Seed-Stock/Breeding Stock, Directorate General of Livestock and Animal Health Services, Ankerbyowardi (Ditjen PPK) Ministry of Agriculture

**Pemohon** (The applicant) : Balai Embrio Ternak (BET)  
**Alamat** (Address) : Kp. Pañir Pogor, Desa Cipelang, Kec. Cijeruk, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat  
**Merk** (Brand) : BET (Sapi Perah Holstein Indonesia)  
**Jenis Produk** (Type of product) : Bibit Ternak  
**Nama Produk** (Name of product) : Bibit Sapi Perah Holstein Indonesia  
**Tipe Sertifikasi** (Type of certification) : 1-0  
**Nomor Dokumen Sertifikasi** (Certification Document Number) : 28004/SK/MP/04/2025  
**Nomor SNI** (SNI Number) : 7795-2022 Bibit Sapi Perah Holstein Indonesia  
**Sistem Manajemen Produk** (Product Management System) : Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015, Pedoman Sertifikasi Produk Benuh dan Bibit Ternak (SPS BBT); 2023 dan Pedoman Pemeliharaan yang Baik Sapi Perah

**Manajer Pusat**  
 Ditjen PPK  
 Kementerian Pertanian, S.P., MM  
 No. 20/2023/2023/2025

**Manajer Pusat**  
 Ditjen PPK  
 Kementerian Pertanian, S.P., MM  
 No. 20/2023/2023/2025

Alamat: Kantor Pusat Kementerian Pertanian Gedung G/Bagas/1716 Jayabaya Rd No. 8  
 Phone: (62) 21 5200 2000 Fax: (62) 21 5200 2000

**LAMPIRAN SERTIFIKAT KESELUAIAN SNI**  
**ATTACHMENT TO CERTIFICATE OF CONFORMITY SNI**  
 No: 45012/LSPPro/2-SNI-FR/IX/2025

1. Pemohon/The Applicant : Balai Embrio Ternak (BET)  
 2. Alamat/Address : Kp. Pañir Pogor, Desa Cipelang, Kec. Cijeruk, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat  
 3. Merk/Brand : BET (Bibit Sapi Perah Holstein Indonesia)  
 4. Nama produk/Name of Product : Bibit Sapi Perah Holstein Indonesia  
 5. Masa berlaku/valid until : 04 September 2025 s.d 03 September 2026

No	No Register LSPPro	Estang	Tgl. lahir	Sex	Induk	Prod (kg, ML)	Ras	Produksi Susu (kg)	TP (cm)	LD (cm)	LB (kg)	BB (kg)
1	FR-01	00001	01 Desember 2023	Betina	131701/BB-0001/10000000101	100	131701/BB-0001/10000000101	100	122	123	172	168
2	FR-02	00002	01 Desember 2023	Betina	131701/BB-0002/10000000102	100	131701/BB-0002/10000000102	100	122	123	172	168
3	FR-03	00003	01 Desember 2023	Betina	131701/BB-0003/10000000103	100	131701/BB-0003/10000000103	100	122	123	172	168
4	FR-04	00004	01 Desember 2023	Betina	131701/BB-0004/10000000104	100	131701/BB-0004/10000000104	100	122	123	172	168
5	FR-05	00005	01 Desember 2023	Betina	131701/BB-0005/10000000105	100	131701/BB-0005/10000000105	100	122	123	172	168
6	FR-06	00006	01 Desember 2023	Betina	131701/BB-0006/10000000106	100	131701/BB-0006/10000000106	100	122	123	172	168
7	FR-07	00007	01 Desember 2023	Betina	131701/BB-0007/10000000107	100	131701/BB-0007/10000000107	100	122	123	172	168
8	FR-08	00008	01 Desember 2023	Betina	131701/BB-0008/10000000108	100	131701/BB-0008/10000000108	100	122	123	172	168
9	FR-09	00009	01 Desember 2023	Betina	131701/BB-0009/10000000109	100	131701/BB-0009/10000000109	100	122	123	172	168

**Manajer Pusat**  
 Ditjen PPK  
 Kementerian Pertanian, S.P., MM  
 No. 20/2023/2023/2025

**LEMBAGA SERTIFIKASI PRODUK BENUH/BIBIT TERNAK**  
**DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**  
**KESEHATAN PETERNAKAN**  
**PRODUCT CERTIFICATION BODY OF SEED-STOCK/BREEDING STOCK**  
**DIRECTORATE GENERAL OF LIVESTOCK AND ANIMAL HEALTH SERVICES**  
**MINISTRY OF AGRICULTURE**

**SERTIFIKAT KESELUAIAN S N I**  
**CERTIFICATE OF CONFORMITY SNI**  
 Nomor: 45012/LSPPro/2-SNI-KR/IX/2025

Manajer Pusat Lembaga Sertifikasi Produk Benuh dan Bibit Ternak, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PPK) Kementerian Pertanian  
 The Manager of Product Certification Body of Seed-Stock/Breeding Stock, Directorate General of Livestock and Animal Health Services, Ankerbyowardi (Ditjen PPK) Ministry of Agriculture

**Pemohon** (The applicant) : Balai Embrio Ternak (BET)  
**Alamat** (Address) : Kp. Pañir Pogor, Desa Cipelang, Kec. Cijeruk, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat  
**Merk** (Brand) : BET (Bibit Kerbau Lumpur)  
**Jenis Produk** (Type of product) : Bibit Ternak  
**Nama Produk** (Name of product) : Bibit Kerbau Lumpur  
**Tipe Sertifikasi** (Type of certification) : 1-0  
**Nomor Dokumen Sertifikasi** (Certification Document Number) : 28004/SK/MP/04/2025  
**Nomor SNI** (SNI Number) : 7796-2023 Bibit Kerbau Lumpur  
**Sistem Manajemen Produk** (Product Management System) : Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015, Pedoman Sertifikasi Produk Benuh dan Bibit Ternak (SPS BBT); 2023 dan Pedoman Pemeliharaan yang Baik Kerbau

**Manajer Pusat**  
 Ditjen PPK  
 Kementerian Pertanian, S.P., MM  
 No. 20/2023/2023/2025

**Manajer Pusat**  
 Ditjen PPK  
 Kementerian Pertanian, S.P., MM  
 No. 20/2023/2023/2025

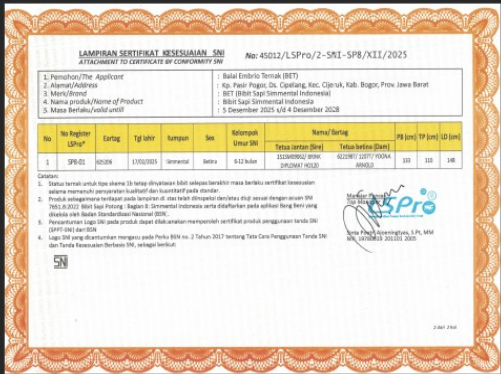
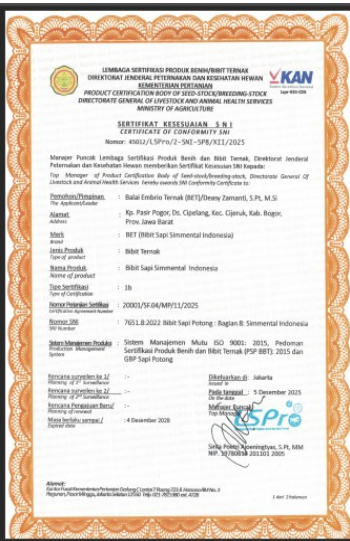
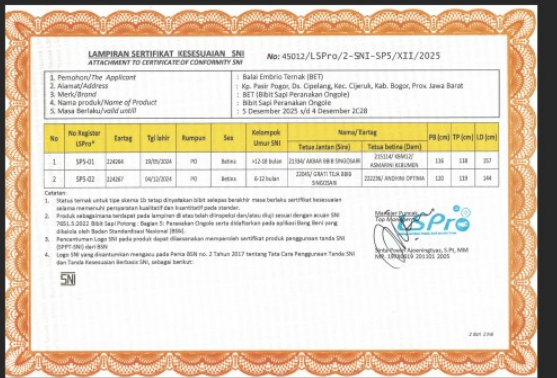
Alamat: Kantor Pusat Kementerian Pertanian Gedung G/Bagas/1716 Jayabaya Rd No. 8  
 Phone: (62) 21 5200 2000 Fax: (62) 21 5200 2000

**LAMPIRAN SERTIFIKAT KESELUAIAN SNI**  
**ATTACHMENT TO CERTIFICATE OF CONFORMITY SNI**  
 No: 45012/LSPPro/2-SNI-KR/IX/2025

1. Pemohon/The Applicant : Balai Embrio Ternak (BET)  
 2. Alamat/Address : Kp. Pañir Pogor, Desa Cipelang, Kec. Cijeruk, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat  
 3. Merk/Brand : BET (Bibit Kerbau Lumpur)  
 4. Nama produk/Name of Product : Bibit Kerbau Lumpur  
 5. Masa berlaku/valid until : 04 September 2025 s.d 03 September 2026


No	No Register LSPPro	Estang	Tgl. lahir	Rumpun	Sex	Kelompok umur SNI	Nama/ Rasio	PB (cm)	TP (cm)	LD (cm)
2	KR-01	13219	05 Desember 2023	Kerbau Lumpur	Betina	18 bulan	131701/BB-0001/10000000101 (BAMBALU)	122	123	172

**Manajer Pusat**  
 Ditjen PPK  
 Kementerian Pertanian, S.P., MM  
 No. 20/2023/2023/2025






Lampiran 11. Contoh SKTB 2025




**BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG**  
 DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN  
 KEMENTERIAN PERTANIAN



**SURAT KETERANGAN TERNAK BIBIT**

BANGSA : SIMMENTAL  
 NO. REGISTRASI : BSM01NAB520632011  
 NO. TERNAK : 625206  
 NAMA : LOVITA DIPLOMAT  
 JENIS KELAMIN : BETINA  
 TANGGAL LAHIR : 17 FEBRUARI 2025  
 PEMILIK : BET CIPELANG  
 ALAMAT : KEC. CUERUK, KAB. BOGOR, JAWA BARAT

SILSILAH  
 BRINK D600 ET  
 BAPAK : 551SM09062/ BRINK DIPLOMAT HO120  
 BRINK C575  
 625206 / LOVITA DIPLOMAT  
 2009SM30715/ 794162/ BIG SKY ARNOLD 14A  
 INDUK : 62219877/ 12077/ YOONA ARNOLD  
 611101/ JATAYU ELLA



**PERFORMAN KUANTITATIF**


UMUR	PARAMETER					KETERANGAN
	BB (kg)	LD (cm)	PB (cm)	TP (cm)	LS (cm)	
LAHIR	39.0	74	72	71	-	-
205 HARI	245.7	133	116	105	-	Sesuai SNI
12 BULAN (365 HARI)	-	-	-	-	-	-
18 BULAN (550 HARI)	-	-	-	-	-	-

Keterangan : BB = Bobot Badan; LD = Lingkar Dada; PB = Panjang Badan; TP = Tinggi Pundak; LS = Lingkar Skrotum

**PERFORMAN KUALITATIF**


PARAMETER							Ciri Khas Bangsa
Warna Bulu	Tanduk	Warna Moncong	Punuk	Warna Rambut Ekor	Warna Mata	Bentuk Telinga	
Coklat putih	Tidak bertanduk	Pink	Tidak berpunuk	Putih	Cerah	Besar, tegak kesamping	Warna Putih pada kepala dan kaki


Bogor, 25 November 2025  
Kepala Balai




Dibandatangani secara elektronik  
Deasy Zamanti, S.Pt, M.Si

Catatan:  
 - UU/16/2011 Tahun 2008 Pasal 6 Ayat 1  
 - Menteri Pertanian dan Direktur Embrio Ternak Cipelang bertanggung jawab terhadap informasi yang tertera  
 - Dokumen ini tidak dibagikan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSSIC






**BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG**  
 DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN  
 KEMENTERIAN PERTANIAN



**SURAT KETERANGAN TERNAK BIBIT**

BANGSA : FH  
 NO. REGISTRASI : AH001NAB465732011  
 NO. TERNAK : 324657UZ  
 NAMA : ISMAYA CONAN  
 JENIS KELAMIN : BETINA  
 TANGGAL LAHIR : 04 MEI 2024  
 PEMILIK : BET CIPELANG  
 ALAMAT : KEC. CUERUK, KAB. BOGOR, JAWA BARAT

SILSILAH  
 200HO05402/ MAINSTREAM MANIFOLD  
 BAPAK : 320121/ CONAN  
 3184907/ 08907/ SEGENHOE RAY ET  
 324657UZ / ISMAYA CONAN  
 200HO06385/ DULET KICKBALL  
 INDUK : 322600/ DAMLA KICKBALL  
 310220/ EKS JAWA TENGAH



**PERFORMAN KUANTITATIF**


UMUR	PARAMETER					KETERANGAN
	BB (kg)	LD (cm)	PB (cm)	TP (cm)	LS (cm)	
LAHIR	31.0	70	67	70	-	-
205 HARI	214.0	141	122	121	-	Sesuai SNI
12 BULAN (365 HARI)	303.5	174	141	134	-	Sesuai SNI
18 BULAN (550 HARI)	-	-	-	-	-	-

Keterangan : BB = Bobot Badan; LD = Lingkar Dada; PB = Panjang Badan; TP = Tinggi Pundak; LS = Lingkar Skrotum

**PERFORMAN KUALITATIF**


PARAMETER							Ciri Khas Bangsa
Warna Bulu	Tanduk	Warna Moncong	Punuk	Warna Rambut Ekor	Warna Mata	Bentuk Telinga	
Hitam putih	Tidak bertanduk (dehorned)	Hitam	Tidak berpunuk	Putih	Cerah	Besar, tegak kesamping	Corak Warna tubuh hitam-putih penghasil susu

Bogor, 31 Mei 2025  
Kepala Balai



Dibandatangani secara elektronik  
Deasy Zamanti, S.Pt, M.Si

Catatan:  
 - UU/16/2011 Tahun 2008 Pasal 6 Ayat 1  
 - Menteri Pertanian dan Direktur Embrio Ternak Cipelang bertanggung jawab terhadap informasi yang tertera  
 - Dokumen ini tidak dibagikan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSSIC



# Lampiran 12.. Nilai Kinerja Anggaran



### Lampiran 13. Perhitungan Efisiensi

No	Unit	Satker	Program	RO	Jenis	Uraian SBK	Indeks	Realisasi	RVRO	Indeks	Keterangan
					SBK		SBK			Realisasi Anggaran	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11 = 9/10	12
06 Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	1	238996 BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG	HA Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	1785.PDA.001 Benih Ternak Unggul (produk)	SBKK	Benih Ternak Unggul	7.178.929	5.735.653.904	805	7.125.035	Ya
06 Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	2	238996 BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG	HA Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	1785.PDA.002 Bibit Ternak Unggul (produk)	SBKK	Bibit Ternak Unggul	5.340.407	272.229.329	82	3.319.869	Ya
06 Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	3	238996 BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG	WA Program Dukungan Manajemen	1787.EBA.956 Layanan BMN (Layanan)	SBKU	Layanan BMN untuk Satker Eselon I/ Setingkat	480.000.000	3.387.500	4	846.875	Ya
06 Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	4	238996 BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG	WA Program Dukungan Manajemen	1787.EBC.954 Layanan Manajemen SDM (Layanan)	SBKU	Layanan Manajemen SDM untuk K/L dengan satker vertikal/Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kategori Besar [Orang]	5.700.000	6.098.000	56	108.892	Ya
06 Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	5	238996 BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG	WA Program Dukungan Manajemen	1787.EBD.953 Layanan Pemantauan dan Evaluasi (Dokumen)	SBKU	Dokumen Pemantauan dan Evaluasi [Dokumen]	240.000.000	3.639.000	1	3.639.000	Ya
06 Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	6	238996 BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG	WA Program Dukungan Manajemen	1787.EBD.955 Layanan Manajemen Keuangan (Dokumen)	SBKU	Layanan Manajemen Keuangan untuk Satker Eselon I/ Setingkat [Dokumen]	508.000.000	6.180.500	12	515.041	Ya

No.	Unit	Satker	Program	RO	Jenis	Uraian SBK	Indeks	Realisasi	TVRO	RVRO	Indeks	Selisih	Tingkat Efisiensi	Nilai Efisiensi	Efisiensi SBK (%)	Keterangan
							SBK				Realisasi Anggaran		Per RO (%)	Per RO (%)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12 = 9/11	13 = 8-12	14 = 13/8	15	14	16
1	06 Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	238996 BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG	HA Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	1785.PDA.001 Benih Ternak Unggul (produk)	SBKK	Benih Ternak Unggul	7.178.929	5.735.653.904	800,00	805,00	7.125.035	53.894	0,75	0,75	16,15	-
2	06 Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	238996 BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG	HA Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	1785.PDA.002 Bibit Ternak Unggul (produk)	SBKK	Bibit Ternak Unggul	5.340.407	272.229.329	80,00	82,00	3.319.869	2.020.538	37,83	0,00		Tidak diperhitungkan (0%). Indeks realisasi anggaran lebih dari 20% di bawah indeks SBKK.
3	06 Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	238996 BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG	WA Program Dukungan Manajemen	1787.EBA.956 Layanan BMN (Layanan)	SBKU	Layanan BMN untuk Satker Eselon I/ Setingkat	480.000.000	3.387.500	4,00	4,00	846.875	479.153.125	99,82		20	Diperhitungkan maksimal (max = 20%). Indeks realisasi anggaran lebih dari 20% di bawah indeks SBKU.
4	06 Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	238996 BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG	WA Program Dukungan Manajemen	1787.EBC.954 Layanan Manajemen SDM (Layanan)	SBKU	Layanan Manajemen SDM untuk K/L dengan satker vertikal/Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kategori Besar [Orang]	5.700.000	6.098.000	56,00	56,00	108.892	5.591.108	98,09		20	Diperhitungkan maksimal (max = 20%). Indeks realisasi anggaran lebih dari 20% di bawah indeks SBKU.
5	06 Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	238996 BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG	WA Program Dukungan Manajemen	1787.EBD.953 Layanan Pemantauan dan Evaluasi (Dokumen)	SBKU	Dokumen Pemantauan dan Evaluasi [Dokumen]	240.000.000	3.639.000	1,00	1,00	3.639.000	236.361.000	98,48		20	Diperhitungkan maksimal (max = 20%). Indeks realisasi anggaran lebih dari 20% di bawah indeks SBKU.
6	06 Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	238996 BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG	WA Program Dukungan Manajemen	1787.EBD.955 Layanan Manajemen Keuangan (Dokumen)	SBKU	Layanan Manajemen Keuangan untuk Satker Eselon I/ Setingkat [Dokumen]	508.000.000	6.180.500	12,00	12,00	515.041	507.484.959	99,90		20	Diperhitungkan maksimal (max = 20%). Indeks realisasi anggaran lebih dari 20% di bawah indeks SBKU.

## Nilai Efisiensi

**Nilai Efisiensi Satker = (40% x 100%) + (60% x 80,75%)**  
**88.45%**

**Penggunaan SBK : 100.00%**

RO SBKU & SBKK yang Memenuhi SBK dibagi Total RO SBKU & SBKK dikali 100%

**Efisiensi SBK = 80.75%**